Partnership between

British Embassy Jakarta

KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA

mentari
A UK-Indonesia Low Carbon Energy Partnership

Panduan Praktik Integrasi Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial pada Kajian Kelayakan Proyek Pengembangan Proyek PLTS Off-grid Terpadu

Pembelajaran Dari Proyek Percontohan PLTS Mata Redi, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

www.mentari.info

Powered by

Palladium
MAKE IT POSSIBLE

In consortium with

castlerock consulting

ECA

Hivos
people unlimited

PANDUAN PRAKTIK INTEGRASI KESETARAAN GENDER DAN INKLUSI SOSIAL PADA KAJIAN KELAYAKAN PROYEK PENGEMBANGAN PROYEK PLTS OFF-GRID TERPADU

Pembelajaran Dari Proyek Percontohan PLTS Mata Redi, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

© Hak Cipta Mahkota 2023

Materi FCDO adalah Hak Cipta Mahkota dan dilisensikan di bawah ketentuan Lisensi Pemerintah Terbuka yang mengizinkan penyalinan, penerbitan, distribusi, dan transmisi Informasi; adaptasi, dan eksploitasi Informasi secara komersial dan non-komersial.

Untuk informasi lengkap, lihat ketentuan lisensi di http://www.nationalarchives.gov.uk/doc/open-government-licence/version/3/

Jika kami telah mengidentifikasi informasi hak cipta pihak ketiga, Anda perlu mendapatkan izin dari pemegang hak cipta yang bersangkutan. Pendapat yang diungkapkan dalam publikasi ini adalah dari penulis. Mereka tidak dimaksudkan untuk mencerminkan pendapat atau pandangan pemerintah Kerajaan Inggris Raya. Sebutan yang digunakan dalam publikasi ini dan penyajian materi di dalamnya tidak selalu mencerminkan kebijakan resmi pemerintah Kerajaan Inggris Raya.

Tentang MENTARI

MENTARI (Menuju Transisi Energi Rendah Karbon Indonesia) adalah program kemitraan antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Inggris yang dibentuk untuk memajukan pemanfaatan energi rendah karbon, mendukung transisi energi Indonesia yang adil. Program ini dimulai pada tahun 2020, dipimpin oleh Kedutaan Besar Inggris Jakarta dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia. MENTARI dilaksanakan oleh konsorsium yang dipimpin oleh Palladium International dan terdiri dari Castlerock Consulting, Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial (terafiliasi dengan Hivos), dan Economic Consulting Associates (ECA).

© Crown Copyright 2023

FCDO material is Crown Copyright and licensed under the terms of the Open Government License which permits copying, publishing, distribution and transmission of the Information; adaptation, and exploitation of the Information commercially and non-commercially.

For full information refer to the terms of the license on http://www.nationalarchives.gov.uk/doc/open-government-licence/version/3/

Where we have identified any third-party copyright information you will need to obtain permission from the copyright holders concerned.

The opinions expressed in this publication are those of the authors. They do not purport to reflect the opinions or views of the UK government. The designations employed in this publication and the presentation of material therein do not necessarily reflect the UK government's official policies.

About MENTARI

MENTARI Programme, led by the British Embassy Jakarta and its partners, aims to deliver inclusive economic growth and poverty reduction in Indonesia, by supporting the uptake of low carbon energy. The programme has a specific focus on developing the low carbon energy sector to best support disadvantaged communities, and specifically those in Timur Indonesia. MENTARI is a four-year programme, running from 2020-2023.

PANDUAN PRAKTIK INTEGRASI KESETARAAN GENDER DAN INKLUSI SOSIAL PADA KAJIAN KELAYAKAN PROYEK PENGEMBANGAN PROYEK PLTS OFF-GRID TERPADU

Pembelajaran Dari Proyek Percontohan PLTS Mata Redi, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penulis

Bjorn D Indradjaja
Dedy Haning
Gena Lysistrata
Hotman A. N.
Rita Kefi

Editor

Dedy Haning

Support Team

Sahnaz Melasandy
Welhelmus Poek

Tata Letak

Isman Nasrah

Foto Sampul

MENTARI

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan **Panduan Praktik Integrasi Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial pada Kajian Kelayakan Proyek Pengembangan Proyek PLTS Off-grid Terpadu**.

Panduan ini merupakan dokumentasi pembelajaran nyata selama empat tahun konstruksi dan implementasi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya Terpusat off-grid skala kecil di desa Mata Redi di Kecamatan Kati Kutana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pembelajaran ini diharapkan dapat berguna bagi pemangku kepentingan terkait di bidang energi dalam Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial (GESI) di proyek mereka.

Penulis berterima kasih atas dukungan penuh dari UK Foreign, Commonwealth and Development Office (FCDO) dan Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM).

Panduan ini adalah salah satu dokumentasi pembelajaran proyek yang disusun sebagai hasil kegiatan UK-Indonesia Program MENTARI dalam menyediakan dukungan terhadap Pemerintah Indonesia untuk mempercepat transisi energi di Indonesia.

Program ini didanai oleh FCDO melalui Kedutaan Inggris Jakarta, yang terlaksana oleh Palladium International berkonsorsium dengan Castlerock Consulting, Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial, dan ECA.

Descriptors

Sector Economic Growth, Renewable Energy

Region Europe

Contact Julio Retana Herrera julio.retana@thepalladiumgroup.com

Cover photo: MENTARI

KATA PENGANTAR

Direktur Jenderal Energi Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian ESDM

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melalui Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) terus mendorong pemerataan akses listrik yang ramah lingkungan ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Capaian rasio elektrifikasi Indonesia atau perbandingan rumah tangga berlistrik dengan total rumah tangga di Indonesia mencapai 99,63o/ pada tahun 2022 dan ditargetkan mencapai rasio elektrifikasi sebesar 100% pada tahun 2023.

Salah satu strategi yang dijalankan oleh Direktorat Jenderal EBTKE untuk mendukung pencapaian target tersebut adalah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terpadu Offgrid dengan memanfaatkan potensi EBT setempat, khususnya bagi daerah yang sulit dijangkau oleh perluasan jaringan listrik PT PLN (Persero) dengan pola pemukiman masyarakat berkelompok. Hingga saat ini secara keseluruhan terdapat sekitar 800 sistem PLTS Terpadu Offgrid yang telah dipasang di seluruh Indonesia.

Dalam pengelolaan PLTS Terpadu Offgrid, terdapat berbagai tantangan yang selama ini dihadapi antara lain terkait kebutuhan kelembagaan pengelolaan PLTS, perlunya meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangkit yang telah dibangun, dukungan pemangku kepentingan di tingkat lokal, serta pembangunan kapasitas para warga desa terkait tata kelola, teknis, dan operasional PLTS agar PLTS tersebut senantiasa memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Sementara itu, pengelolaan yang baik melalui peningkatan kapasitas struktur lembaga tingkat desa seperti Badan Usaha Milik (BUM) Desa menjadi salah satu kunci penting demi menjaga keberlanjutan sistem fasilitas PLTS Terpadu *Offgrid*.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan pemanfaatan PLTS Terpadu Offgrid yang berkelanjutan dan inklusif, Direktorat Jenderal EBTKE melalui Program MENTARI menyusun buku panduan pendirian dan tata kelola BUM Desa berbasis energi terbarukan.

Buku panduan ini disusun untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya tata kelola yang optimal dari sebuah PLTS Terpadu Offgrid yang dilaksanakan melalui BUM Desa yang mengeiola fasilitas energi terbarukan demi tercapainya perencanaan pengelolaan yang lebih sistematik.

Selain melakukan komunikasi dengan lima BUM Desa yang telah melaksanakan pengelolaan PLTS Terpadu Offgrid dari berbagai daerah di Indonesia, panduan ini juga telah diujicobakan melalui proyek MENTARI di Desa Mata Redi dan Desa Mata Woga, Kabupaten Sumba Tengah dan 21 BUM Desa calon penerima PLTS Terpadu Offgrid 2023 di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam melaksanakan proyek percontohan di Sumba Tengah, kami mendapatkan dukungan penuh dan pendampingan dari Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, sampai dengan penyusunan buku panduan ini. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada rekan-rekan di Kementerian Desa PDTT atas bantuan dan perhatiannya terhadap pelaksanaan kegiatan MENTARI di lokasi pilot.

Kami berharap Buku Panduan Pendirian BUM Desa Energi dan Tata Kelola PLTS Terpadu Offgrid yang Berkelanjutan, Tanggap Gender dan Inklusif: Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk BUM Desa dan Pemerintah Daerah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berpartisipasi dalam pemanfaatan PLTS yang transparan, profesional, dan berkesinambungan di Indonesia.

Jakarta, 20 Februari 2023

Dadan Kusdiana
Direktur Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

KATA PENGANTAR

Direktur Jenderal Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmirasi Republik Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, bekerjasama dengan program MENTARI menghadirkan Panduan Praktik Integrasi Kesetaraan Gender dan Inklusi pada Kajian Kelayakan Proyek Pengembangan Proyek PLTS *Off-grid* Terpadu : Pembelajaran dari Proyek Percontohan PLTS Mata Redi, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Panduan ini disusun sebagai pedoman bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan studi kelayakan yang inklusif pada proyek PLTS terpadu *off-grid*.

Dengan studi kelayakan yang tepat akan memberikan informasi yang tepat kepada pengambil keputusan untuk menilai dan mengambil keputusan yang tepat sehingga proyek yang dibangun dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan di desa baik itu perempuan, laki-laki, orang muda, penyandang disabilitas, perempuan kepala keluarga, keluarga miskin, dll, Selain itu, diharapkan proyek PLTS terpadu *off-grid* ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat terutama perempuan dan kelompok rentan lainnya. Ini tentunya sejalan dengan tujuan program MENTARI yakni mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pembangunan energi rendah karbon di daerah-daerah terpencil.

Panduan ini disusun, berdasarkan pengalaman implementasi program MENTARI di Desa Mata Redi dan Mata Woga. Diharapkan panduan ini dapat menjadi pembelajaran bagi para pemangku kepentingan yang ingin melakukan studi kelayakan yang inklusif dalam pengembangan proyek PLTS terpadu *off-grid*. Dengan demikian, kita dapat memperkuat langkah-langkah pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Jakarta, 2024

Drs Nugroho Setiji Nagoro, M.Si
Direktur Jenderal Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal & Transmigrasi

KATA PENGANTAR

Deputi Bidang Kesetaraan Gender, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memberikan apresiasi atas hadirnya Panduan Praktik Integrasi Kesetaraan Gender dan Inklusi pada Kajian Kelayakan Proyek Pengembangan Proyek PLTS *Off-grid* Terpadu : Pembelajaran dari Proyek Percontohan PLTS Mata Redi, Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Panduan ini disusun sebagai pendukung penting bagi Panduan Penyusunan Pra Studi Kelayakan yang telah digarap sebelumnya. Tujuan penyusunan panduan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang integrasi Gender dan Inklusi (G&I) dalam proses studi kelayakan proyek PLTS *off-grid* terpadu yang komprehensif. Yang diharapkan dapat mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait

Dengan semakin pentingnya penerapan sistem listrik berbasis energi terbarukan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pembangunan energi rendah karbon di daerah-daerah terpencil, panduan ini menyediakan arahan bagi para pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan aspek Gender dan Inklusi dalam studi kelayakan proyek mereka. Panduan ini di dasarkan pada hasil implementasi proyek yang diinisiasi MENTARI, sehingga diharapkan dapat menggambarkan berbagai kebutuhan dan mengakomodir berbagai pengalaman pelaksanaannya di daerah terpencil

Harapan kami adalah melalui panduan ini tercipta model pengiriman energi dengan biaya terendah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, sehingga dapat tercapai peningkatan pendapatan dan pengurangan tingkat kemiskinan di masyarakat. Dengan demikian, kita dapat memperkuat langkah-langkah pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.

Jakarta, Mei 2024

Plt. Deputi Bidang Kesetaraan Gender

Indra Gunawan

Daftar Isi

Ringkasan Singkat 1

BAGIAN 1. PENGENALAN INTEGRASI G&I PADA KAJIAN KELAYAKAN PROYEK PLTS TERPUSAT OFF GRID 2

Pertanyaan Refleksi Sebelum Memulai 2

Apa itu Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I? 3

Mengapa diperlukan Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I? 5

BAGIAN 2. MANUAL INTEGRASI G&I PADA KAJIAN KELAYAKAN PROYEK PLTS TERPUSAT OFF-GRID 7

Bagan Tahapan Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I 7

Tahapan 1: Kajian Data Sekunder 7

Peninjauan Konteks 8

Peninjauan Organisasi 9

Analisis Pemangku Kepentingan dan Kapasitas Mereka 11

Tahapan 2: Persiapan Pengambilan Data 13

Tahapan 3: Pengambilan Data Lapangan 20

Tahapan 4: Analisa Data 37

Ihrcke-Caudri, Alexander Gender ***Analysis and Gender Analysis Tools*** ***38***

Rani Parker, ***Gender Analysis Matrix*** (GAM) 39

BAGIAN 3. PEMBELAJARAN DARI INTEGRASI G&I DALAM KAJIAN KELAYAKAN PROYEK PLTS TERPUSAT OFF GRID MATA REDI 42

BAGIAN 4. MATRIKS EVALUASI UNTUK MENILAI KAJIAN KELAYAKAN PROYEK YANG INKLUSIF .. 51

BAGIAN 5. VERIFIKASI DOKUMEN DAN DATA PENDUKUNG UNTUK TEKNIKAL DATA KAJIAN KELAYAKAN PROYEK 67

Ketersediaan Lokasi dan Status Lahan PLTS 68

Aksesibilitas ke Lokasi 69

Topografi Lokasi 70

Geologi 70

Aspek Legal 71

Kepatuhan Terhadap Ijin Pembangunan 71

Kepatuhan Terhadap Ijin Pengoperasian 72

Kepatuhan Penggunaan Lahan Untuk Transmisi Dan Distribusi 72

Aspek Pasokan Dan Kebutuhan 72

Potensi Pasokan Energi Berdasarkan Irradiasi Lokal 72
Profil Kebutuhan 73
Detail Beban 74
Detail Beban Keluarga 74
Detail Beban Fasilitas Umum 74
Detail Beban Alat Produktif 74
Perkiraan Pertumbuhan Permintaan Penggunaan Listrik 75
Kemauan Dan Kemampuan Pembayaran Listrik 75
Aspek Teknis 76
Pemilihan Teknologi Dan Konfigurasi 76
Design Sistem 76
Komponen Dan Spesifikasi 77
Energi ***Assessment*** Dan Simulasi 77
Pengoperasian Dan Pemeliharaan 78
Aspek Sosial 78
Demografi 78
Partisipasi Komunitas Pada Tahap Konstruksi 79
Partisipasi Masyarakat Setelah Konstruksi (Masa Operasional dan Pemeliharaan) 80
Pertumbuhan Sosial 80
Kepemilikan Dari Masyarakat 81
Aspek Ekonomi 81
Biaya 81
Analisis Keuangan 82
Aspek Lingkungan 82
Aspek Risiko 82
Aspek Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup (K3L) 83

Referensi **84**

Lampiran **86**

Lampiran 1: Kuesioner Sederhana Integrasi G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek Proyek Pilar Perantara Investasi MENTARI 86

Lampiran 2: Pengumpulan Data Sosio-Ekonomi 88

Lampiran 3: Pembagian Kerja Berdasarkan Gender 89

Lampiran 4: Jadwal Aktivitas Harian 89

Lampiran 5: Alat Profil 'Akses dan Kontrol' 90

Lampiran 6: Panduan *Focus Group Discussion*/FGD atau Diskusi Kelompok Terfokus 91

Lampiran 6.1 94

Lampiran 6.2 98

Lampiran 6.3 103

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Informan Utama G&I DP Strand 106

Lampiran 7.1 107

Lampiran 7.2 109

Lampiran 7.3 111

Lampiran 8: Panduan Dalam Melakukan Kegiatan di Masyarakat 112

Lampiran 9: *Manual Enumerator*– Program Mentari 125

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Daftar Periksa Peninjauan Organisasi 9

Tabel 2.2 Contoh Pengisian tabel Peninjauan Organisasi oleh salah satu EPC di Program MENTARI 10

Tabel 2.3 Analisis Pemangku Kepentingan/ Kapasitas Pemangku Kepentingan Lokal 12

Tabel 2.4 Rangkuman Metodologi dalam G&I Kajian Kelayakan Proyek 16

(Harap cek tabel 2.5 terkait data yang tepat diambil menggunakan metode tertentu) 16

Tabel 2.5 Proses Pengambilan Data di Lapangan (Diadaptasi dari Program MENTARI) 21

Tabel 2.6 *Gender Safety Audit Checklist* *26*

Tabel 2.7 Tabel Pemetaan Potensi Desa 28

Tabel 2.8 Hasil Analisa dari Alat *Gender Balance Tree* dalam Program Mentari 31

Tabel 2.9 Daftar Profesi dan Mata Pencaharian dari G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI 34

Tabel 2.10 Prioritas Aspek yang disukai dan tidak disukai (sumber: Dokumentasi MENTARI) ... 36

Tabel 2.11 Salah satu Tabel yang digunakan dalam GALS *Gender Empowerment Diamond* di FGD Perempuan G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI 36

Tabel 2.12 *Gender Analysis Matrix* (GAM) 39

Tabel 3.1 Tabel Pengarusutamaan G&I Kajian Kelayakan Proyek (tabel ini berhubungan dengan matriks *scoring* FS MENTARI dan merupakan pengembangan dari Panduan Pengembangan Kajian Kelayakan Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terpusat - SNI 42

Tabel 3.2 Kalender Musim 49

Tabel 4.1 Keterangan Penilaian FS 51

Tabel 4.2 Kualifikasi Penilaian FS 52

Tabel 4.3 Bobot Peratingan Item FS 66

Tabel 2.13 Data Lokasi PLTS 68

Tabel 2.14 Akses ke Lokasi Tanah PLTS 69

Tabel 2.15 Topografi Lokasi 70

Tabel 2.16 Geologi 70

Tabel 2.17 Kepatuhan Terhadap Ijin Pembangunan 71

Tabel 2.18 Kepatuhan Terhadap Ijin Pengoperasian 72

Tabel 2.19 Kepatuhan Penggunaan Lahan Untuk Transmisi dan Distribusi 72

Tabel 2.20 Aspek Pasokan dan Kebutuhan 73

Tabel 2.21 Profil Kebutuhan 73
Tabel 2.22 Detail Beban Keluarga 74
Tabel 2.23 Detail Beban Fasilitas Umum 74
Tabel 2.24 Detail Beban Alat Produktif 74
Tabel 2.25 Detail Perkiraan Pertumbuhan Permintaan Penggunaan Listrik 75
Tabel 2.26 Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk 75
Tabel 2.27 Kemauan dan Kemampuan Pembayaran Listrik 75
Tabel 2.28 Pemilihan Teknologi dan Konfigurasi 76
Tabel 2.29 *Design* Sistem 76
Tabel 2.30 Komponen dan Spesifikasi 77
Tabel 2.31 Energi Asesmen dan Simulasi 77
Tabel 2.32 Pengoperasian dan Pemeliharaan 78
Tabel 2.33 Demografi 78
Tabel 2.34 Partisipasi Komunitas Pada Tahap Konstruksi 80
Tabel 2.35 Partisipasi Masyarakat Paska Konstruksi 80
Tabel 2.36 Pertumbuhan Sosial 81
Tabel 2.37 Kepemilikan Masyarakat 81
Tabel 2.38 Biaya 81
Tabel 2.39 Analisis Keuangan 82
Tabel 2.40 Aspek Lingkungan 82
Tabel 2.41 Aspek Risiko 82
Tabel 2.42 Aspek K3L 83

Daftar Gambar

Gambar 1. Tahapan Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I 7
Gambar 2. *Gender Safety Checklist* dilakukan melalui pemetaan gambar. 26
Gambar 3. Keterangan Simbol dalam pemetaan. 26

DAFTAR AKRONIM & SINGKATAN

CEDAW	*Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women/* Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan
DP3AP2KB	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
EPC	*Engineering, Procurement, and Construction*/Pengembang Proyek
E4I	*Energy for Impact*/Proyek Energi Berdampak
FPIC	*Free Prior Inform Consent*
FGD	*Focus Group Discussion*/Diskusi Kelompok Terfokus
GAP	Gender Action Plan/Rencana Formulasi Aksi Gender
GAM	*Gender Analysis Matrix*/Matriks Analisa Gender
GALS	*Gender Action Learning System*
G&I	*Gender and Inclusion*/Gender dan Inklusi
GBV	*Gender-Based Violence*/Kekerasan Berbasis Gender
GESI	*Gender Equality & Social Inclusion*/Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial
IDR	*Indonesian* Rupiah/mata uang rupiah
ICT	*Information, Communication and Telecommunication*/Informasi, Komunikasi, dan Telekomunikasi.
MSME	*Micro Small Medium Enterprises*/Usaha Mikro Kecil & Menengah
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PLTS	Pembangkit Listrik Tenaga Surya/*Centered Solar Power Plant*
PUG	Pengarusutamaan Gender/*Gender Mainstreaming*
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/*the National Medium Term National Planning Framework*
RPJPN	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional/*the National Long-Term Development Plan*
WECF	*Women Engage for Common Future*/Proyek Pelibatan Perempuan untuk Masa Depan Energi Bersama

DAFTAR ISTILAH

Context Review	Kajian terhadap konteks proyek dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum terkait permasalahan kunci terkait G&I dan energi terbarukan di lokasi proyek (dapat ditarik dari level nasional, provinsi dan lokal).
Desk Research	Kajian awal melalui penelitian dan sumber informasi lainnya yang telah tersedia dan relevan dengan kebutuhan proyek1[1].
Gender Action Learning System	Metodologi pemberdayaan berbasis masyarakat yang menggunakan prinsip-prinsip inklusi untuk meningkatkan ketahanan pendapatan, pangan dan gizi masyarakat rentan dengan cara yang adil gender[2].
Gender Balance Tree Analysis	Analisa Pohon Keseimbangan Gender. Berguna mengidentifikasi dan menganalisa norma gender, serta menggambarkan distribusi peran, aset, keputusan dan tanggung jawab produktif dan reproduktif antara anggota rumah tangga dan manfaat yang diperoleh masing-masing anggota rumah tangga[3].
Organizational Review	Kajian situasi dan kondisi terhadap organisasi pengembang proyek.
Economic Participation	Partisipasi ekonomi mengacu pada keterlibatan individu dalam pekerjaan dan/ atau pendidikan, dan akses mereka ke sumber daya ekonomi yang dihasilkan dari partisipasi tersebut[4].
Empowerment	Pemberdayaan mengacu secara luas pada perluasan kebebasan memilih dan bertindak untuk membentuk kehidupan seseorang[5].
Feasibility Study	Kajian Kelayakan Proyek adalah penilaian kemampuan rekrutmen dan karakteristik sampel yang dihasilkan, prosedur pengumpulan data dan ukuran hasil, penerimaan intervensi dan prosedur studi, sumber daya dan kemampuan untuk mengelola dan mengimplementasikan studi dan intervensi, dan evaluasi awal tanggapan peserta terhadap intervensi[6].
Field Work	Sekumpulan aktivitas penelitian di lapangan, yang meliputi kegiatan pengambilan dan pengumpulan data primer (wawancara, FGD, survei) dan data sekunder (misal: dokumen data statistik) serta mengunjungi lokasi proyek.

1 Victoria Government. 2023, Desktop Research, viewed 24 April 2023, <https://www.vic.gov.au/desktop-research>.

2 Oxfam Novib. 2014, Gender Action Learning System: Practical Guide for Transforming Gender and Unequal Power Relations in Value Chain, Oxfam, viewed 27 May 2023, <https://www.oxfamnovib.nl/Redactie/Downloads/English/publications/150115_Practical%20guide%20GALS%20summary%20Phase%201-2%20lr.pdf>.

3 Hivos. 2014, GALS Catalyst Phase 1: Tool 3 Gender Balance Tree, Hivos, viewed 27 May 2023, <https://www.galsatscale.net/_documents/GALSCatlyst3GenderBalanceTree.pdf>.

4 Australian Institute of Health and Welfare. 2015. The health and welfare of Australia's Aboriginal and Torres Strait Islander peoples. <https://www.aihw.gov.au/getmedia/459c0792-8e3c-45e5-96ae-1e82e71fc5ac/18175-chapter3.pdf.aspx>.

5 World Bank. 2002. Empowerment and Poverty Reduction. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/15239>.

6 Gael I. Orsmond and Ellen S. Cohn. 2015. The Distinctive Features of a Feasibility Study: Objectives and Guiding Questions. <https://www.bu.edu/sargent/files/2015/10/Orsmond-Cohn-Feasibility.pdf>.

Gender	Gender mengacu pada perbedaan sosial, peran dan harapan yang diberikan kepada perempuan dan laki-laki. Peran-peran ini dipelajari, dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh budaya, pendidikan, kelas, lingkungan ekonomi dan politik, media, krisis dan konflik[7].
Gender Equality	Kesetaraan Gender mengacu pada persamaan hak, tanggung jawab dan kesempatan perempuan, laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dilihat baik sebagai masalah hak asasi manusia maupun sebagai prasyarat dan indikator pembangunan berkelanjutan[8].
Gender & Inclusion Action Plan/ Rencana Formulasi Aksi G&I	Rencana Aksi Gender & Inklusi mengacu pada hasil dan rekomendasi berdasarkan Analisis Gender & Inklusi yang memberikan tindakan gender dan sosial tertentu untuk dipertimbangkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan untuk mempromosikan peluang bagi perempuan dan kelompok terpinggirkan lannya[9].
Gender & Inclusion Analysis	Pemeriksaan status kesetaraan gender dan inklusi sosial di suatu negara/sektor/ perusahaan/proyek sasaran. Di tingkat proyek, ini menyoroti isu-isu gender yang berpotensi relevan dan peluang dampak pembangunan yang peka gender, biasanya disajikan dalam bentuk dasar gender dan inklusi[10].
Gender Mainstreaming	Pengarusutamaan gender adalah pengorganisasian (kembali), peningkatan, pengembangan dan evaluasi proses kebijakan, sehingga perspektif kesetaraan gender dimasukkan ke dalam semua kebijakan di semua tingkatan dan di semua tahapan, oleh para pelaku yang biasanya terlibat dalam pembuatan kebijakan[11].
Grass Root	Gerakan akar rumput merupakan gerakan yang berasal dari masyarakat di suatu lokasi tertentu dan biasanya digunakan untuk gerakan ekonomi dan politik.
Literasi	Kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.
Meaningful Participation	Partisipasi berarti mengacu pada kesempatan yang sama bagi semua individu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
Pemangku Kepentingan	Kata lain dari stakeholder. Pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu proyek/ perusahaan dan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh bisnis tersebut.
Public Engagement	Keterlibatan publik.
Productive Use of Energy	Penggunaan energi produktif.

7 CAMCO and REPP. 2022. Gender Equality Toolkit: How to strengthen gender integration in renewable energy projects. Camco_Toolkit_250520-2.indd.

8 Ibid.

9 United States Agency for International Development (USAID). 2021. Gender Equality and Social Inclusion Action Plan. <https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00XR7V.pdf>.

10 Adapted from Ibid.

11 Directorate of Human Rights Council of Europe. 1998. Gender Mainstreaming, Conceptual framework, methodology and presentation of good practices. <https://www.unhcr.org/3c160b06a.pdf>.

Relasi *Gender*	Konsep hubungan sodial antara laki-laki dan perempuan berdasarkan kualitas, skill, peran dan fungsi dalam konvensi sosial yang bersifat dinamis mengikuti kondisi social yang selalu berkembang[12].
Risk	Kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang terkait dengan dampak yang merusak pada proyek.
Risk Mitigation	Memprioritaskan, mengevaluasi, menerapkan, dan memelihara kontrol pengurangan risiko yang sesuai.
Sex-Disaggregated Data	Statistik terpilah menurut jenis kelamin adalah data yang dikumpulkan dan ditabulasikan secara terpisah untuk perempuan dan laki-laki. Ini memungkinkan pengukuran perbedaan antara perempuan dan laki-laki pada berbagai dimensi sosial dan ekonomi dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh statistik gender[13].
Stakeholder Analysis	Analisa pemangku kepentingan.
Social Enterprise	Perusahaan Sosial.

12 Danik Fujiati. 2014, Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga: Dalam Pandangan Teori Sosial Dan Feminis, MUWÂZÂH, Volume 6, Nomor 1, Juli , diakses pada 25 Mei 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/153130-ID-relasi-gender-dalam-institusi-keluarga-d.pdf>.

13 European Institute for Gender Equality (EIGE). Gender Mainstreaming Concepts and Definitions. <https://eige.europa.eu/gender-mainstreaming/concepts-and-definitions>.

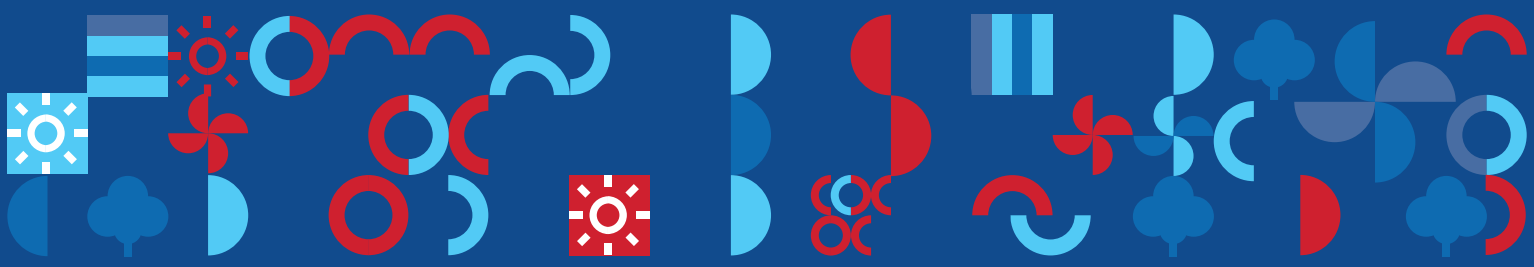

RINGKASAN SINGKAT

Jaringan listrik mini berbasis energi terbarukan, seperti sistem fotovoltaik terpusat dengan Sistem Penyimpanan Energi Baterai (‘*Battery Energy Storage System* atau BESS’), secara umum dianggap sebagai solusi terbaik untuk elektrifikasi pedesaan saat ini. Sistem ini memberikan solusi energi bersih, berkelanjutan dan terdisentralisasi, menjawab tantangan geografis Indonesia dengan menghindari perluasan jariángan dan kebutuhan akan listrik bertenaga diesel yang mahal.

Program MENTARI merupakan kerja sama empat tahun (2020-2023) antar Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Kedutaan Besar Inggris di Jakarta. Tujuan MENTARI adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan mengurangi kemiskinan dengan mengembangkan sektor energi terbarukan di Indonesia untuk mendukung masyarakat yang kurang beruntung, terutama di Indonesia bagian timur.

Salah satu tujuan MENTARI adalah untuk membangun sistem PLTS off-grid di komunitas yang belum teraliri listrik. Desa Mata Redi dan Mata Woga di Sumba Tengah dipilih setelah melalui proses studi yang panjang baik itu dari segi teknis dan sosio-ekonomi. Proyek ini bertujuan untuk menjadi proyek percontohan (*Demonstration Project* atau DP). Melalui proyek ini, MENTARI berupaya memberikan studi kasus model bisnis untuk menunjukkan bahwa model penyediaan energi berbiaya rendah dapat menstimulasi kegiatan ekonomi yang inklusif, berkeadilan gender dan sosial, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan di masyarakat.

Sejak perencanaan proyek, MENTARI menyadari kurangnya panduan bagi pemilik atau pengembang proyek untuk mengintegrasikan Gender dan Inklusi (G&I) ke dalam Kajian Kelayakan Proyek (*Feasibility Study* atau FS). Meskipun Indonesia memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) 8395:2017 tentang “Panduan Kajian Kelayakan Proyek Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Fotovoltaik”, untuk menintegrasikan G&I masih diperlukan lebih banyak panduan. Pada tahun 2017, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mengeluarkan pedoman yaitu “Panduan Teknis Pengarusutamaan Gender Dalam Mengakses Dana Alokasi Khusus Bidang Energi Skala Kecil” yang telah menyoroti beberapa aspek penting dalam mengintegrasikan G&I ke dalam Kajian Kelayakan Proyek. Oleh karena itu, kedua dokumen ini dipakai sebagai acuan pada Proyek Percontohan MENTARI di Mata Redi, Sumba Tengah, sejak tahun 2020.

Dokumen panduan ini menetapkan matriks evaluasi untuk mengevaluasi kualitas sebuah Kajian Kelayakan Proyek terkait aspek pengintegrasian G&I dan memberikan panduan manual dan alat untuk mengumpulkan data untuk memenuhi informasi yang digunakan dalam matriks. Panduan ini juga memberikan pedoman untuk tujuan pengadaan dan pelaksanaan proyek. Sebagai pelengkap bacaan, pada saat yang sama kami juga mempublikasikan kasus bisnis G&I dari kasus Mata Redi yang juga dapat dijadikan referensi untuk implementasi sebuah proyek yang mengintegrasikan G&I. Dokumen ini diambil dari pengalaman kami selama 4 tahun pelaksanaan proyek dan akan bermanfaat bagi para pengembang proyek, donor, pemerintah, peneliti, universitas, dan pihak-pihak yang menyediakan layanan FS.

BAGIAN 1. PENGENALAN INTEGRASI G&I PADA KAJIAN KELAYAKAN PROYEK PLTS TERPUSAT OFF GRID

Pertanyaan Refleksi Sebelum Memulai

Apa itu Panduan Praktik Integrasi G&I pada Kajian Kelayakan Proyek Pengembangan Proyek PLTS Off-grid Terpadu? Bagian dari Pedoman Praktik berseri untuk mengintegrasikan G&I pada proses pengembangan proyek *Mini-Grid PV*/Off-grid.	**Apa tujuan pembuatan panduan ini?** 1. Memberikan panduan bagi pengembang proyek (publik atau swasta), pemerintah dan konsultan yang melaksanakan Kajian Kelayakan Proyek responsif G&I. 2. Membuat standar minimum untuk memastikan aspek G&I diakomodasi dalam Kajian Kelayakan Proyek.
Siapa yang dapat menggunakan panduan ini? 1. Pelaksana & Penilai Kajian Kelayakan Proyek energi terbarukan. 2. Pengembang proyek energi terbarukan off-grid (publik atau swasta). 3. Pakar gender yang akan mengintegrasikan G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek.	**Bagaimana cara menggunakan panduan ini?** Panduan ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang apa itu Kajian Kelayakan Proyek inklusif G&I dan mengapa diperlukan. Sedangkan, bagian kedua adalah pembahasan tahap integrasi G&I pada Feasibility proyek *mini-grid PV* Off-grid.

Apa itu Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I?

Definisi Kajian Kelayakan Proyek

Di dalam implementasi pembangunan fasilitas energi terbarukan, Kajian Kelayakan Proyek merupakan tahapan awal sebelum tender, konstruksi dan operasi dan pemeliharaan dilakukan. Tujuan utama dari sebuah Kajian Kelayakan Proyek adalah untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi kemungkinan sumber energi terbarukan dan lokasi sumber tersebut serta melihat aspek ke-ekonomian dari proyek tersebut.

Kajian Kelayakan Proyek adalah dokumen kunci yang berfungsi sebagai "penekanan penting" dalam mempengaruhi desain proyek investasi[14]. Secara umum, komponen Kajian Kelayakan Proyek yang paling umum adalah kelayakan pasar, teknis, dan keuangan. Namun, seringkali studi ini mengabaikan masalah sosial, gender, dan inklusi yang jika ditangani berguna bagi penerima manfaat dan mengurangi kesenjangan G&I yang masih ada di sektor ketenagalistrikan.

Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I

Kajian Kelayakan Proyek responsif G&I berupaya membuat dimensi G&I dapat diintegrasikan ke dalam semua tahapan yang relevan dalam Kajian Kelayakan Proyek, termasuk dalam proyek energi terbarukan. Proses ini memastikan bahwa perempuan dan laki-laki dilibatkan sebagai aktor penting dalam proyek serta sebagai penerima manfaat.

Aktor dan Penerima Manfaat

Dalam rantai nilai energi[15], khususnya dalam proyek energi terbarukan, partisipasi perempuan dan kelompok rentan lainnya seringkali tidak terlihat, padahal mereka memiliki peranan penting. Kelompok rentan dapat meliputi: perempuan (termasuk perempuan kepala rumah tangga); anak (di bawah 18 tahun), remaja (laki-laki/perempuan) berusia 10-19 tahun dan orang muda (18-24 tahun); orang dengan disabilitas; pengangguran dan buruh harian; kasta dan/atau kelompok etnis minoritas; kelompok lanjut usia, dan lain-lain.

Kategorisasi kelompok rentan tersebut dapat berbeda untuk setiap proyek, dengan mempertimbangkan lokasi dan keadaan proyek. Selain fakta bahwa perempuan sebagai pelanggan yang sangat diuntungkan oleh penyediaan listrik, mereka juga memiliki peluang besar dalam kepemimpinan, di pasar tenaga kerja, serta berpartisipasi dalam proyek infrastruktur ketenagalistrikan sebagai pelaku bisnis. Mereka juga termasuk kelompok akar rumput (*grass*

14 Cotula, L. and E. Blackmore. 2014. "Understanding Agricultural Investment Chains: Lessons to Improve Governance." Food and Agriculture Organization (FAO) and International Institute for Environment and Development (IIED), Rome and London as found in World Bank. 2018. Guidelines for Integrating Gender into Agrobusiness Projects.

15 Rantai nilai energi merupakan siklus energi terbarukan yang umumnya terdiri dari tiga kategori, dimulai dari 1) Research and Development/riset dan pengembangan yang mencakup tahapan studi dan kajian yang dilakukan untuk penggunaan energi terbarukan. 2) Construction/konstruksi yang bertujuan untuk membangun fasilitas sumber energi melalui perangkat konversi. 3) Operation/operasi meliputi proses aktivasi pembangkit energi, jual beli energi dan distribusi energi ke pengguna (sumber: Jouco Bleeker 2021, Energy value chain: Fossil Versus Green, <https://www.linkedin.com/pulse/energy-value-chain-fossil-versus-green-jouco-bleeker/?trackingId=k3NbAq%2F2TZO2RjiT4G9WfA%3D%3D>.

root)' yang memiliki pemahaman tentang penyediaan energi sehari-hari, dan bahkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan jangkauan energi kepada masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dan daerah terpencil dengan kesulitan menerima layanan energi[16].

Kotak 1: Sekilas Contoh Praktik Baik Integrasi G&I dalam Proyek Energi Terbarukan

- Sebelum desain proyek, dilakukan penilaian kebutuhan energi yang dirumuskan dengan baik untuk memastikan pendekatan berdasarkan fakta lapangan, orang-orang yang terlibat dan mempertimbangkan perbedaan G&I. Kebutuhan energi disegregasikan berdasarkan gender dan kebutuhan kelompok masyarakat tertentu, terutama mereka yang melakukan kegiatan produktif
- Partisipasi penuh dari penerima manfaat yang dituju, termasuk perempuan, dalam semua aspek identifikasi proyek energi, desain, pembiayaan, mobilisasi masyarakat dan penerapan.
- Proyek energi yang menyasar kebutuhan energi perempuan dan mempertimbangkan jenis kegiatan produktif bernilai tambah yang dilakukan oleh perempuan.
- Memastikan indikator Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat (AKPM) terintegrasi dalam setiap tahapan proyek hingga monitoring dan evaluasi
- Memperhatikan aspek 4A penting dalam kemiskinan energi antara lain kemampuan ekonomi (*affordability*), pasokan dan distribusi (*accessability*), ketersediaan (*availability*) dan masyarakat tidak dapat menerima bentuk energi yang ditawarkan (*acceptability*)

Sumber: UNDP dan Energia, 2004, dan KPPPA (2017), IESR (2012)

16 HIVOS. 2019. Social and Gender Inclusion in Renewable Energy Development TERANG Project (Investing in Renewable Energy for Rural Remote Communities) Sumba Iconic Island Program (SII) & Indonesia Domestic Biogas Program (IDBP) Gender Action Learning for Sustainability (GALS) Module.

Mengapa diperlukan Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I?

	Mengidentifikasi masalah dan potensi risiko terkait aspek ekonomi dan sosial. Dengan memasukkan unsur gender dan inklusi ke dalam Kajian Kelayakan Proyek, maka potensi masalah dan risiko sehubungan dengan aspek ekonomi dan sosial dapat diidentifikasi sejak fase awal proyek. **Contoh:** Hasil G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI mendapati 20 titik di lokasi proyek yang menimbulkan rasa tidak aman bagi perempuan dan warga desa lainnya, termasuk karena minimnya penerangan dan tingginya pencurian di lokasi proyek. Informasi ini tentunya sangat bermanfaat untuk melihat potensi risiko proyek dan mendesain sistem distribusi penerangan yang dapat memberikan rasa nyaman bagi perempuan dan warga desa dalam bermobilisasi maupun bekerja pada PLTS sebagai operator.
	Meminimalisir risiko dan memetakan solusi. Pendekatan G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek mampu meminimalisir risiko proyek dan memetakan solusi berdasarkan fakta dan sumber daya di lapangan. **Contoh:** Hasil Kajian Kelayakan Proyek Proyek Energy 4 *Impact* (E4I)[17] telah memetakan isu G&I untuk penggunaan energi produktif yang dialami perempuan seperti buta teknologi dan ketidakmampuan menjalankan bisnis. Temuan ini membantu Proyek E4I untuk meminimalisir risiko gagal bisnis dan memetakan solusi, diantaranya memberikan pelatihan cara menggunakan peralatan berteknologi solar dan dukungan pelatihan bisnis bagi perempuan. Proyek Demonstrasi MENTARI berhasil mengidentifikasi pentingnya pengetahuan *Information, Communication and Telecommunication* (ICT) karena adopsi telepon selular sangat berkolerasi; dengan ketersediaan energi listrik; dan perempuan serta orang muda dapat mendapatkan manfaat secara sosial maupun ekonomi dari adopsi telepon selular terutama untuk akses ke pasar *online*.

17 ESMAP and The World Bank 2023, Gender Equality in the Off-Grid Solar Sector: Operational Handbook for Gender Equality in the Off-Grid Solar Sector. ESMAP, viewed 21 April 2023, <https://esmap.org/Gender_Equality_in_the_Off-Grid_Solar_Sector_Primer>

	Melibatkan semua pihak untuk mendukung pertumbuhan yang setara. Kajian dan analisa dalam G&I Kajian Kelayakan Proyek dapat mengidentifikasi perbedaan peran, kebutuhan, dan persepsi perempuan, laki-laki dan kelompok rentan lainnya dalam masyarakat dan proyek. Sehingga, hal ini merupakan *entry point* tepat untuk melibatkan semua pihak serta memaksimalkan pertumbuhan setara. **Contoh:** Kajian Kelayakan Proyek responsif G&I di sektor energi yang dilakukan di 4 negara oleh WECF[18] menemukan perbedaan peran dan dampak dalam penggunaan energi, dimana perempuan lebih banyak berperan mencari kayu bakar. Hal ini juga membuat perempuan lebih rentan terhadap risiko polusi dan kesehatan. Dengan mengetahui perbedaan ini, proyek dapat memaksimalkan peran semua pihak untuk bertumbuh setara. Proyek Demonstrasi MENTARI berhasil mengidentifikasi kebutuhan pengaturan letak penerangan jalan yang sesuai dengan rekomendasi kelompok perempuan dimana mereka merasa area tertentu tidak aman bagi mereka untuk bermobilisasi selama malam hari dan selama ini menjadi akses jalan bagi pencuri ternak maupun kemiri. MENTARI juga secara spesifik kemudian membuat Kajian Kelayakan Proyek dari segi demand untuk melihat kebutuhan energi yang lebih tersegregasi berdasarkan pengguna dan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi setempat seperti kebutuhan listrik untuk memperbaiki grading dan kualitas paska panen kemiri.
	Meningkatkan peluang keberlanjutan proyek. Pendekatan G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek memungkinkan pelibatan semua pihak dalam masyarakat, mulai dari tahap pra proyek sampai dengan monitoring dan evaluasi. **Contoh:** Hasil G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI mendapati banyaknya orang muda di lokasi proyek yang tidak memiliki pekerjaan dan keahlian kelistrikan/energi terbarukan. Sebagai salah satu bentuk intervensi, MENTARI program memberikan pelatihan G&I serta kelistrikan/energi terbarukan (dan sertifikasi SKKNI) bagi sejumlah orang muda (baik perempuan maupun laki-laki). Orang muda ini yang nantinya menjalankan operasional dan perbaikan solar panel agar berkesinambungan. Perempuan juga merupakan pengguna utama dari mayoritas peralatan kelistrikan dalam rumah tangga dan bertanggungjawab dalam membayar iuran listrik. Sehingga jika perempuan paham akan bagaimana PLTS bekerja, mereka diharapkan memakai peralatan listrik secara bijak yang akhirnya dapat menjaga kinerja sistem secara umum, serta membayar iuran tepat waktu.

18 Women Engage for a Common Future 2023, *Kajian Kelayakan Proyek of Gender Sensitive Energy Cooperatives in Georgia, Ukraine, Armenia, and Moldova*, Women Engage for a Common Future, viewed 21 April 2023, <https://www.wecf.org/wp-content/uploads/2018/11/Feasibilitystudy_CLEENcountries_final.pdf>

BAGIAN 2. MANUAL INTEGRASI G&I PADA KAJIAN KELAYAKAN PROYEK PLTS TERPUSAT OFF-GRID

Bagan Tahapan Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I

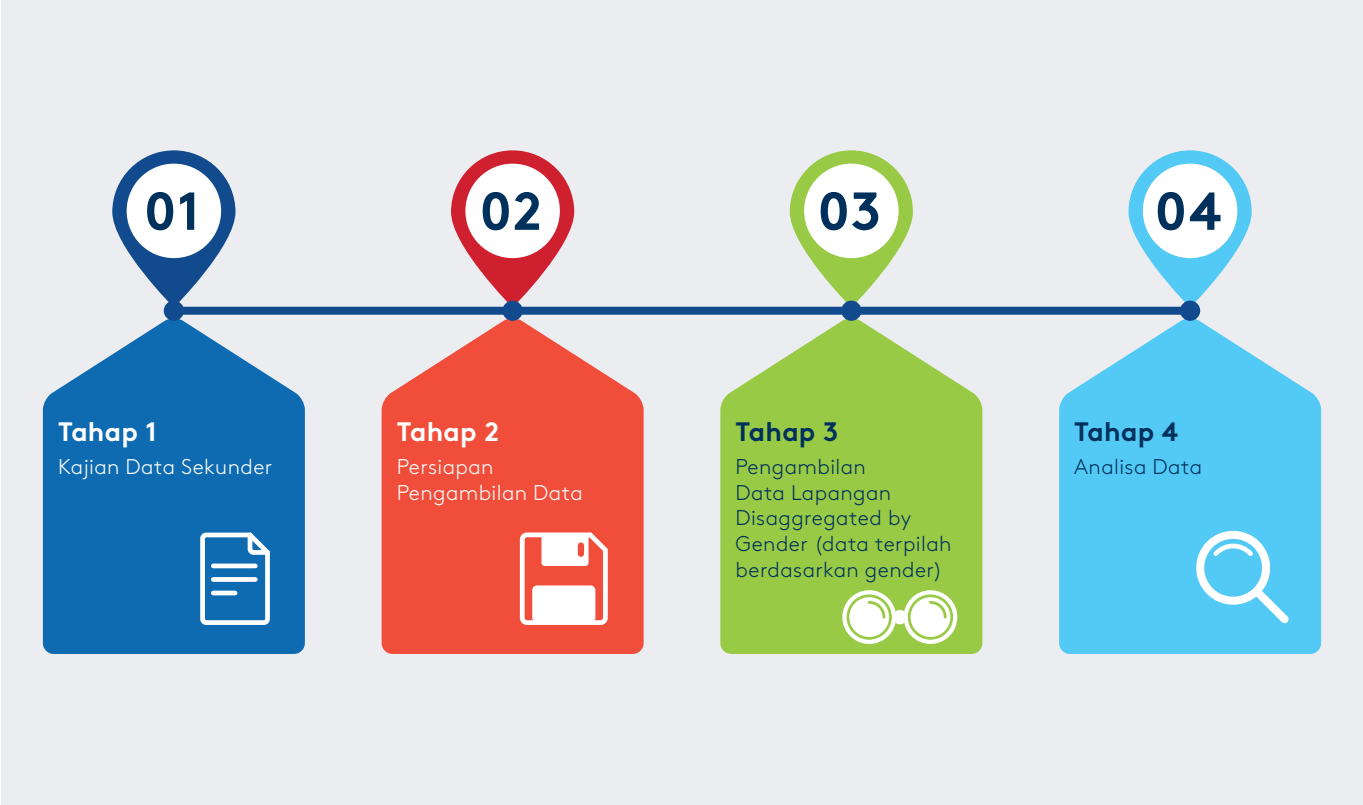

Gambar 1. Tahapan Kajian Kelayakan Proyek Responsif G&I

Tahapan 1: Kajian Data Sekunder

Salah satu tahapan penting dalam melakukan Kajian Kelayakan Proyek responsif Gender dan Inklusif (responsif G&I) adalah kajian data sekunder. *Kajian data sekunder* merupakan kajian awal melalui penelitian dan sumber informasi lainnya yang telah tersedia dan relevan dengan kebutuhan proyek. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang baik terhadap situasi G&I dan energi terbarukan sekaligus mengidentifikasi kekurangan data yang belum ada. Dalam Kajian Kelayakan Proyek responsif G&I, tahapan kajian data sekunder termasuk:

Peninjauan Konteks

Adalah aktivitas melakukan kajian terhadap konteks proyek dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum terkait permasalahan kunci terkait G&I dan energi terbarukan di lokasi proyek (dapat ditarik dari level nasional, provinsi dan lokal). Metode untuk melakukan peninjauan konteks adalah dengan mencari sumber dokumen sekunder melalui pencarian internet, perpustakaan, hasil penelitian terdahulu, dokumen wawancara, seminar, sumber hukum dan undang-undang tertulis. Berikut adalah beberapa hal yang dapat memudahkan dalam melakukan peninjauan konteks:

Kotak 2: Pertanyaan Acuan untuk peninjauan konteks

- Apa saja kebijakan dan/peraturan di tingkat nasional, provinsi atau lokal dimana proyek berada, khususnya terkait dengan G&I, energi terbarukan dan Kajian Kelayakan Proyek?
- Penelitian apa saja yang sudah pernah dilakukan terkait G&I dan energi terbarukan di lokasi proyek/tingkat nasional/lokal?
- Apa saja jurnal dan sumber dokumen tertulis terkait G&I dan energi terbarukan di tingkat provinsi/lokal dimana proyek berada?
- Apa saja permasalahan terkait kesenjangan dan potensi perempuan, orang muda dan kelompok rentan serta isu G&I lainnya dan energi terbarukan yang harus menjadi perhatian dimana proyek berpotensi memecahkan masalah tersebut?
- Siapa para pihak yang telah menjadi dan berpotensi menjadi pemangku kepentingan proyek, terutama yang berpotensi untuk berkolaborasi dalam G&I?
- Sumber daya apa saja yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek dan proyek?
- Apa saja kesempatan dan pengalaman yang ada untuk mengintegrasikan G&I dalam sektor energi terbarukan dan proyek?

Sumber: Diolah dari UNDP and Energia, 2004 dengan modifikasi dan penyesuaian

Kotak 3: Kebijakan terkait G&I - Energi Terbarukan

- UU. No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW).
- INPRES No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
- Pencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.
- Kep.Men.Keu. No. 807 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan PUG di KemenKeu.
- PerMenPPPA No. 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Data Gender dan Anak.
- Strategi Jangka Panjang Indonesia untuk Rendah Karbon & Ketahanan Iklim 2050 (“LTS-LCCR 2050”).
- Strategi Nasional Percepatan Pelaksanaan PUG.

Kotak 3: Kebijakan terkait G&I - Energi Terbarukan

- UU No. 23 Tahun 2002, direvisi menjadi UU No 35 Tahun 2014 tentang UU Perlindungan Anak.
- UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.
- UU No. 101 Tahun 2022 tentang Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan terhadap Anak.
- UU No. 30 Tahun 2007 tentang Energi.
- Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional.
- Peraturan Presiden No. 112 Tahun 022 tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik.
- SNI: 8395:2017 Panduan Pengembangan Kajian Kelayakan Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terpusat.
- Panduan Teknis: Pengarus Utamaan Gender Dalam Mengakses Dana Alokasi Khusus Bidang Energi Skala Kecil, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2017

Peninjauan Organisasi

Merupakan aktivitas melakukan kajian situasi dan kondisi G&I terhadap organisasi pengembang proyek energi terbarukan *off-grid* (publik atau swasta), yang bertujuan mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi dan komitmen pengembang proyek terhadap implementasi G&I. Gambaran awal ini juga dapat dipakai oleh *project owner* untuk memperkaya implementation proposal atau dukungan tambahan bagi *EPC* agar peka terhadap gender (*Sensitive Gender*).

Metode untuk melakukan organizational review adalah dengan mencari sumber dokumen sekunder terkait visi dan misi organisasi pengembang proyek, dokumen terkait G&I (misalnya, Rencana Aksi G&I, data terpilah staf proyek berdasarkan gender, alokasi budget untuk implementasi G&I, fasilitas dan kebijakan pengembang proyek terkait G&I). Berikut ini adalah checklist yang harus diperhatikan dalam melakukan peninjauan organisasi:

Tabel 2.1 Daftar Periksa Peninjauan Organisasi

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Sebagian	Komentar
1.	Apakah visi/misi perusahaan *Engineering Procurement and Construction* (EPC) /Pengembang Proyek memasukkan unsur G&I didalamnya ditandai dengan adanya kata-kata seperti kesetaraan hak dan peluang antara perempuan, laki-laki dan orang dengan disabilitas, prinsip non-diskriminatif, dll?				
2.	Apakah EPC/Pengembang Proyek memiliki rencana aksi gender (G&I *action plan*) dengan target spesifik?				
3.	Apakah EPC/Pengembang Proyek memiliki data terpilah staf berdasarkan gender?				
4.	Apakah EPC/Pengembang Proyek memiliki alokasi budget untuk implementasi G&I?				

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Sebagian	Komentar
5.	Apakah EPC/Pengembang Proyek memiliki kebijakan terkait pengadaan yang sensitive G&I?				
6.	Apakah EPC/Pengembang Proyek memiliki fasilitas terkait G&I? (ruang menyusui di kantor perusahaan, toilet yang dapat diakses orang dengan disabilitas, dll).				
7.	Apakah EPC/Pengembang Proyek memiliki kebijakan terkait G&I? (kebijakan anti kekerasan seksual di tempat kerja, kebijakan non diskriminasi di tempat kerja, kebijakan anti pekerja anak, dll) tidak hanya terbatas kepada internal organisasi tapi juga dalam konteks hubungan dengan masyarakat.				
8.	Apakah EPC/Pengembang Proyek memiliki staf yang pernah mengikuti pelatihan G&I? atau memiliki staf khusus G&I/*diversity officer*.				
9.	Apakah EPC/ Pengembang Proyek memiliki kebijakan khusus terkait perlindungan anak dan perempuan dalam bentuk *labor practices* maupun *audio visual gather*, termasuk formulir FPIC (*Free Prior Inform Consent*) yang harus diinformasikan dan diisi sebelum pengambilan dokumentasi audio dan visual.				
10.	Apakah EPC/Pengembang Proyek memberikan upah yang setara bagi staf perempuan dan staf laki-laki.				
11.	Memakai sumber daya lokal terutama dari bisnis yang dipimpin oleh perempuan lokal.				

Tabel 2.2 Contoh Pengisian tabel Peninjauan Organisasi oleh salah satu EPC di Program MENTARI

Tahapan Proyek	Pertanyaan		Ya	Tidak	Sebagian	Komentar
Pra Konstruksi	1	Apakah EPC memiliki rencana aksi gender dengan target spesifik?		V		
	2	Apakah EPC memberikan informasi yang cukup tentang Proyek kepada penduduk setempat dan memberikan kesempatan yang sama kepada kedua jenis kelamin untuk berpartisipasi dalam pertemuan?	V			
	3	Apakah informasi yang terkait dengan jadwal proyek, rencana mobilisasi, dan mekanisme pengaduan mudah diakses oleh masyarakat dan mudah dipahami oleh semua orang termasuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan?	V			Terdapat pada rencana eksekusi proyek
	4	Apakah sosialisasi atau kegiatan pelibatan dilakukan pada waktu dan tempat yang dapat diikuti oleh perempuan?	V			
	5	Apakah sosialisasi atau kegiatan pelibatan menyediakan fasilitas yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi tanpa mengabaikan peran reproduksinya? (pojok anak, ruang menyusui, tempat penitipan anak)	V			

Tahapan Proyek		Pertanyaan	Ya	Tidak	Sebagian	Komentar
Pra Konstruksi	6	Apakah sosialisasi atau kegiatan pelibatan menyediakan dukungan bagi kelompok marjinal seperti penyandang disabilitas? (tempat pertemuan yang mudah diakses, penerjemah bahasa isyarat, pengasuh bagi penyandang disabilitas)		V		
	7	Apakah sosialisasi atau kegiatan pelibatan apa pun memastikan bahwa perempuan dan laki-laki dapat memberikan masukan, akses, dan berpartisipasi dalam kegiatan proyek (target setidaknya 40% dari jenis kelamin mana pun yang kurang terwakili)?	V			
	8	Apakah EPC menggunakan data terpilah berdasarkan gender dalam semua aspek perencanaan dan pelibatan masyarakat?		V		
	9	Apakah manajer proyek dan/atau personil kunci lainnya memiliki keahlian/pengetahuan tentang gender?	V			
	10	Apakah semua staf proyek akan peka terhadap gender (mis. staf akan menyelesaikan kursus atau pelatihan kepekaan gender secara online/ offline)?			V	Hanya ke beberapa orang
	11	Apakah EPC memiliki pedoman khusus mengenai pengarusutamaan gender, perlindungan anak & pelecehan seksual, dan kebijakan anti-penipuan dan korupsi?			V	

Keterangan Tabel:

Bagian kolom yang dicentang (No) akan difollow-up untuk dilengkapi ketika masuk dalam tahapan evaluasi tender dan kontrak dengan memasukkan komponen-komponen penting kedalam Rencana Pengendalian Sosial dan Lingkungan Proyek

Analisis Pemangku Kepentingan dan Kapasitas Mereka

Definisi: Seperangkat alat untuk menghasilkan pemahaman tentang para pelaku, individu, dan organisasi, sehingga dapat memahami perilaku, niat, keterkaitan dan kepentingan mereka, serta untuk menilai pengaruh dan sumber daya yang mereka berikan pada sebuah proyek[19].

Metode untuk melakukan analisis pemangku kepentingan adalah dengan mencari sumber dokumen sekunder terkait detil proyek, proyek sejenis, dan para pihak yang terlibat dalam proyek mini grid/off-grid. Berikut adalah tabel yang dapat membantu dalam melakukan analisis pemangku kepentingan:

19 Zsuzsa, V 2000, 'Stakeholder Analysis', *Health Policy and Planning*, Vol.15, No.3, pp.338-345.

Tabel 2.3 Analisis Pemangku Kepentingan/ Kapasitas Pemangku Kepentingan Lokal

No.	Nama pemangku kepentingan (contoh Pemerintah, kelompok masyarakat, *social enterprise* atau usaha sosial, lembaga swadaya masyarakat/ LSM)	Kategori pemangku kepentingan	Apakah pemangku kepentingan memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait energi terbarukan?	Mengapa pemangku kepentingan ini perlu dilibatkan dalam Integrasi G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek?	Bagaimana pemangku kepentingan ini dapat berkontribusi dalam Integrasi G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek? (informasi dan hal apa yang dapat diberikan)	Strategi/cara melibatkan pemangku kepentingan dalam Integrasi G&I ke Kajian Kelayakan Proyek
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
...						

Keterangan:

Terdapat dua pilihan kategori untuk mengisi kolom kategori pemangku kepentingan, bergantung pada hubungan kedekatan antara pemangku kepentingan dengan proyek dan/atau arti/fungsi stakeholder bagi proyek, sebagai berikut[20]:

- **Pemangku Kepentingan Primer.** Merupakan individu dan/atau kelompok yang sangat penting sehingga tanpa partisipasi berkesinambungan dari individu/kelompok ini, proyek tidak dapat berjalan.
- **Pemangku Kepentingan Sekunder.** Adalah individu dan/atau kelompok yang memiliki pengaruh, dapat mempengaruhi, terpengaruhi atau dipengaruhi oleh proyek, namun tidak terlibat langsung dalam proyek dan memiliki pengaruh rendah untuk kelangsungan proyek.

Beberapa strategi/cara melibatkan pemangku kepentingan dalam Pengarusutamaan G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek antara lain:

- Melibatkan pemerintah untuk memahami program-program terkait yang mungkin dapat di integrasikan ke penghitungan permintaan (*demand*) listrik, misalnya program bantuan mesin menjahit atau mesin berlistrik lainnya. Disamping itu pemerintah juga berperan penting dalam mengarusutamakan gender dan inklusi sosial dalam setiap keterlibatan publik mereka sehingga sangat penting untuk dikonsultasikan.

20 Russell, A 2016, 'Defining and identifying stakeholders: Views from management and stakeholders', South African Journal of Business and Management, Vol.47, No.2, pp.1-11.

- Daerah PLTS mungkin menjadi lokus LSM maupun Yayasan lokal yang melaksanakan program yang dapat berkontribusi ke aktivitas G&I.
- Balai Latihan Kerja lokal maupun pendidikan vokasi lainnya yang memiliki peran dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia lokal
- *Social enterprise* (perusahaan dengan misi sosial) atau Badan Usaha Milik Desa maupun Koperasi lokal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan produk ekonomi lokal, yang biasanya ditekuni perempuan, terutama melalui alat-alat kelistrikan untuk meningkatkan kualitas produksi.
- Institutional keuangan lokal yang berperan dalam memberikan akses ke keuangan untuk perempuan khususnya yang memiliki bisnis dari usaha produktif berbasis energi terbarukan atau *Productive Use of Energy (PUE)*.
- Asosiasi kelistrikan maupun energi terbarukan di daerah tersebut memiliki peran penting dalam penyediaan *skilled labour* khususnya mereka yang memiliki pengalaman relevan yang dibutuhkan di proyek.
- Program perlu melakukan pelatihan dasar energi terbarukan maupun gender awareness bagi pemangku kepentingan untuk memastikan kesamaan pemahaman dan pengetahunan

Tahapan 2: Persiapan Pengambilan Data

Setelah selesai melakukan *kajian data sekunder*, tahapan kedua dalam melakukan Kajian Kelayakan Proyek responsif G&I adalah persiapan pengambilan data. Tahapan persiapan pengambilan data lebih dikenal dengan tahapan perencanaan penelitian. Tahapan ini merupakan langkah yang akan menentukan keberhasilan G&I Kajian Kelayakan Proyek.

Definisi Persiapan Pengambilan Data: sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk merancang dan merencanakan Kajian Kelayakan Proyek sehingga dapat meminimalisir data yang tidak valid atau kurang memadai.

Tujuan:

- Menentukan data G&I apa yang akan dicari
- Metode atau instrumen apa yang akan dipilih dan digunakan

Beberapa metodologi atau instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam G&I Kajian Kelayakan Proyek, diantaranya:

	1. **Survei.** Merupakan metode yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif, misalnya melalui kuesioner atau survei standar. Hal yang penting dilakukan dalam survei adalah menentukan kelompok sasaran/sampel survei untuk mempertimbangkan keragaman perspektif dan pengalaman perempuan, laki-laki, anak perempuan, anak laki-laki, remaja, orang muda, lanjut usia (lansia), dan kelompok rentan lainnya. **Pertanyaan survei juga harus dirumuskan dengan kepekaan terhadap pertimbangan gender dan budaya**. Contoh kuesioner survei G&I juga dapat ditemukan di Lampiran 1.
	2. ***Open-Ended Interview***. Adalah metodologi yang memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih kompleks, terperinci, dan personal. Hal yang penting dilakukan agar perspektif gender dapat dimasukan dalam proses open-ended interview adalah: (1) Pilih **sampel kelompok** wawancara yang **mewakili beragam perspektif dan pengalaman** laki-laki, perempuan dan kelompok rentan lainnya; (2) Saat menyusun pertanyaan wawancara, pastikan bahwa **pertanyaan tersebut dirancang untuk mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan perbedaan gender**; (3) Susunlah wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan khusus terkait gender, namun pastikan terdapat **kesempatan untuk memungkinkan partisipasi penuh** dari orang yang diwawancarai (tanpa menyimpang terlalu jauh dari topik); (4) pewawancara sebaiknya memahami perbedaan gender, pernah mendapatkan pelatihan gender dan/atau mendapatkan arahan agar peka gender.

3. ***Focus Group Discussion (FGD).*** Diskusi kelompok terfokus melibatkan peserta yang sudah dikelompokkan sebelumnya dalam sebuah pertemuan. Berikut ini adalah cara merancang diskusi kelompok terfokus dengan memasukkan perspektif G&I: (1) Memilih sampel kelompok dengan mempertimbangkan keragaman perspektif dan pengalaman laki-laki, perempuan, dan kelompok rentan lainnya; (2) FGD juga dapat dilakukan dimana pesertanya merupakan kelompok dengan jenis kelamin yang sama. Hal ini menyesuaikan kondisi budaya dan memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih tepat; (3) Pastikan bahwa moderator FGD telah menerima pelatihan yang memadai tentang kepekaan gender dan memberi perhatian khusus pada dinamika gender. Untuk mengakomodir orang dengan disabilitas dan orang dengan tingkat literasi yang rendah, FGD dapat diselenggarakan dengan cara-cara yang dapat mengakomodir hambatan literasi dan kemampuan berbicara di depan umum, misalnya menggunakan metode GALS dimana dalam metode ini memakai gambar untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran daripada berbicara dan/atau menulis. Beberapa tools GALS yang bisa digunakan bisa dilihat pada lampiran 6.

4. **Observasi Lapangan**. Metode ini berasal dari anggapan bahwa pemahaman dan wawasan akan nilai-nilai komunitas, dinamika, hubungan internal, struktur, dan konflik, paling baik diperoleh dari pengamatan atas tindakan yang diamati, bukan dari survei atau wawancara. Metode ini berusaha menyelami (dengan persetujuan) kehidupan lokal untuk memahami dan mendokumentasikan bagaimana masyarakat bekerja. Hal yang harus diperhatikan agar aspek gender dapat dimasukkan ke dalam metode ini adalah: Memperhatikan baik-baik peran gender dan hubungan gender dalam masyarakat. Misalnya, bagaimana strukturnya? bagaimana hal ini mempengaruhi hubungan perempuan dan laki-laki secara berbeda terkait masalah yang sedang dihadapi?

Dalam rangka menentukan metodologi atau instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam G&I Kajian Kelayakan Proyek, tabel[21] berikut ini menyediakan rangkuman setiap metodologi beserta kelebihan dan kekurangan sebagai bahan pertimbangan:

21 Disadur dan dimodifikasi dari United Nation International Research and Training Institute for the Advancement of Women 2023, *Gender Research: A How to Guide*, Gender Aveda, viewed 28 April 2023, <https://genderaveda.cz/wp-content/uploads/2017/10/gender-research-a-how-to-guide.pdf>.

Tabel 2.4 Rangkuman Metodologi dalam G&I Kajian Kelayakan Proyek
(Harap cek tabel 2.5 terkait data yang tepat diambil menggunakan metode tertentu)

Metodologi	Intisari	Kelebihan	
Survei	Survei adalah metode pengumpulan informasi menggunakan pertanyaan yang relevan terhadap individu/kelompok (sampel) dengan tujuan memahami komunitas atau populasi secara keseluruhan. Metode ini sangat berguna untuk mengumpulkan data kuantitatif.	Survei adalah alat yang efisien untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data secara cepat, kompilasi data dari sampel yang luas dan tidak mahal dari segi biaya dapat dimungkinkan dengan survei elektronik. Beberapa aplikasi berfungsi tanpa koneksi internet.	
Open Ended Interviews (Wawancara)	Metodologi yang memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih kompleks, terperinci, dan personal. Metodologi ini mengharuskan pewawancara mengajukan pertanyaan terbuka (berlawanan dengan pertanyaan tertutup - ya/tidak) kepada sampel informan yang mewakili komunitas atau keseluruhan populasi.	Pengumpulan data lebih mendalam, menggali pendapat dan pemikiran masyarakat untuk mengungkap masalah dan kebutuhan tertentu. Dapat melengkapi data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei dan metodologi pengumpulan data kuantitatif lainnya.	

	Kekurangan	Cara mengarusutamakan G&I
	Survei memiliki keterbatasan aksesibilitas bagi masyarakat dengan penetrasi internet atau teknologi informasi dan komunikasi/ TIK yang rendah. Selain itu, jika terjadi rendahnya jumlah tanggapan dapat menjadi hambatan agar data menjadi relevan secara statistik.	Menentukan kelompok sasaran/sampel survei untuk mempertimbangkan keragaman perspektif dan pengalaman perempuan, laki-laki, anak perempuan, anak laki-laki, remaja, orang muda, lansia, dan kelompok rentan lainnya. Selain itu, keterwakilan kelompok juga menjadi penting. Pertanyaan survey harus dirumuskan dengan kepekaan terhadap pertimbangan gender, budaya dan Bahasa yang sesuai. Pendekatan perumusan pertanyaan yang memasukkan perspektif gender dapat mengacu pada *Ihrcke-Caudri, Alexander Gender Analysis, dan Gender Analysis Tools*. Bisa juga menggunakan Framework AKPM maupun 4A (lihat Kotak 1, halaman 9). Mengatasi keterbatasan survei elektronik, survei dapat dicetak dan dibagikan kepada sampel. Enumerator juga dapat mendampingi dan membantu pengisian survei mengantisipasi informan yang tidak bisa baca dan tulis. Lama dan waktu pengisian surveu sebaiknya juga mempertimbangkan aktivitas responden. Sebagai informasi, waktu ideal pengisial survei adalah 10 menit.
	Open-Ended Interviews atau wawancara memakan waktu banyak, dan lebih sulit untuk dianalisis, diukur, dan dibandingkan secara keseluruhan.	Pilih sampel kelompok wawancara yang mewakili beragam perspektif dan pengalaman laki-laki, perempuan dan kelompok rentan lainnya; Saat menyusun pertanyaan wawancara, pastikan bahwa pertanyaan tersebut dirancang untuk mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan perbedaan gender Susunlah wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan khusus terkait gender, namun pastikan terdapat kesempatan yang memungkinkan partisipasi penuh dari orang yang diwawancarai (tanpa menyimpang terlalu jauh dari topik). Pewawancara sebaiknya memahami perbedaan gender, pernah mendapatkan pelatihan gender dan/atau mendapatkan arahan agar peka gender. Lama waktu ideal untuk wawancara adalah maksimum 20-45 menit.

Metodologi	Intisari	Kelebihan	
Focus Group Discussions (FGD)	FGD metode yang melibatkan pengumpulan sekelompok orang (1 sampai 7 sesuai praktik terbaik) yang ditanyai tentang sikap mereka terhadap suatu konsep, atau gagasan. Kelompok dipandu melalui diskusi yang difasilitasi melalui serangkaian pertanyaan terbuka terkait topik yang ditentukan dengan jelas.	Format FGD relatif murah; individu lebih cenderung memberikan tanggapan yang jujur. Sifat kualitatif dari kelompok FGD memungkinkan pengembang untuk mempelajari dan/atau mengonfirmasi asumsi berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan sebelumnya.	
Participant Observation	Metode ini memungkinkan peneliti bergabung dengan kelompok sosial dan mengamati perilaku mereka. Pengamat berusaha menyelami (dengan persetujuan) kehidupan lokal untuk memahami dan mendokumentasikan bagaimana masyarakat bekerja	Terdapat kesempatan untuk menganalisis apa yang dilakukan individu daripada hanya mendokumentasikan apa yang mereka katakan. Pengamat juga akan mendapatkan wawasan mendalam karena menghabiskan waktu bersama komunitas. Dapat mempelajari kebutuhan masyarakat secara langsung daripada menguji kebutuhan berdasarkan asumsi (misal, survei mencerminkan asumsi peneliti).	

	Kekurangan	Cara mengarusutamakan G&I
	Kelompok FGD sangat bergantung pada bantuan moderator/fasilitator yang berperan penting. Terdapat risiko dimana beberapa peserta berbicara blak-blakan atau mendominasi percakapan. Volume data kualitatif yang besar mungkin sulit untuk dianalisis. Isu G&I: Terdapat kemungkinan perempuan, orang muda enggan berbicara (pengaruh budaya patriarki) jika disatukan dengan laki-laki, lansia dan/atau memiliki status social tinggi dalam satu kelompok.	Memilih sampel kelompok dengan mempertimbangkan keragaman perspektif dan pengalaman laki-laki, perempuan, dan kelompok rentan lainnya. FGD juga dapat dilakukan dimana pesertanya merupakan kelompok sesama jenis kelamin. Hal ini menyesuaikan kondisi budaya dan memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih tepat. Pastikan bahwa moderator FGD telah menerima pelatihan yang memadai tentang kepekaan gender dan memberi perhatian khusus pada dinamika gender. Untuk mengakomodir orang dengan disabilitas dan tingkat literasi yang rendah, FGD dapat diselenggarakan dengan cara-cara yang dapat mengakomodir hambatan literasi dan kemampuan berbicara di depan umum, misalnya memakai metode GALS dimana dalam metode ini memakai gambar untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran daripada berbicara dan/atau menulis.. Waktu ideal yang dibutuhkan untuk FGD adalah 60-90 menit.
	Sangat memakan waktu dan memiliki tingkat keterwakilan yang rendah. Peneliti juga dapat gagal melaporkan pengamatan mereka secara objektif. Tidak ada jaminan kelompok sasaran akan berperilaku seperti biasa setelah pengenalan orang asing ke komunitas (bias).	Penting bagi pengamat untuk memahami nilai-nilai komunitas, dinamika gender, struktur hubungan gender, dan konflik untuk melaporkan pengamatan secara akurat. Untuk mencapai hal tersebut, dianjurkan bagi pengamat untuk: Membangun hubungan atau mengenal orang-orang. Berbaur dan menyatu dengan penduduk di lapangan. Merekam data dan pengamatan Mengkonsolidasikan informasi yang dikumpulkan. Waktu ideal yang dibutuhkan sangat tergantung besarnya subjek dan luasnya cakupan penelitian

Kotak 4: Standard Minimum Persiapan Pengambilan Data

- Pilihan metodologi/instrumen G&I Kajian Kelayakan Proyek dianjurkan menggunakan variasi metode penelitian, termasuk **kombinasi dari metodologi kuantitatif dan kualitatif agar menunjang validitas data.** Contoh: pilih metode survei (kuantitatif) dan FGD (kualitatif) untuk melakukan Integrasi G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek. Untuk memperdalam informasi, dapat dilakukan wawancara dan observasi lapangan.
- Memastikan **aspek G&I dapat dimasukkan** dalam penggunaan metode Kajian Kelayakan Proyek yang dipilih.
- Dalam **menyusun pertanyaan** untuk setiap metode yang digunakan, sebaiknya juga **merujuk pada penelitian terdahulu** sebagai referensi.

Tahapan 3: Pengambilan Data Lapangan

Ketika tim G&I Kajian Kelayakan Proyek sudah selesai melakukan persiapan pengambilan data, maka tahapan selanjutnya adalah pengambilan data di lapangan. Tahapan ini merupakan realisasi pelaksanaan dari perencanaan G&I Kajian Kelayakan Proyek yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tahapan ini adalah tahapan kritis untuk memverifikasi informasi, mengisi gaps/kekurangan informasi dan data, serta menjawab pertanyaan terkait G&I dan *proyek mini grid PV/off-grid*.

Definisi *Field Work*: merupakan sekumpulan aktivitas penelitian di lapangan, yang meliputi kegiatan pengambilan dan pengumpulan data primer (wawancara, FGD, survei) dan data sekunder (misal: dokumen data statistik) serta mengunjungi lokasi proyek. Hal lainnya yang juga penting adalah melakukan diskusi tim harian untuk berbagi catatan dan temuan dari hasil pengumpulan data di lapangan.

Tujuan *Field Work*:

- Memastikan seluruh informasi dan data yang dibutuhkan, baik primer maupun sekunder, dapat diambil dan dikumpulkan sesuai kebutuhan.
- Melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan dan sudah diperoleh dari kajian data sekunder.
- Memastikan semua informasi diperoleh dalam bentuk data terpilah gender.

Kotak 5: *Rule of thumbs* (pedoman umum)

- Pastikan data terpilah, terutama berdasarkan jenis kelamin
- Melakukan konsultasi dengan perempuan, orang muda, dan kelompok rentan lainnya, seperti kelompok disabilitas, masyarakat adat dan orang lanjut usia.
    - Pastikan komposisi tim lapangan sudah mumpuni. Tim lapangan yang seimbang secara gender dapat memudahkan pengambilan data apabila diperlukan pekerja lapangan perempuan untuk berbicara dengan peserta perempuan dan kelompok perempuan, dan pekerja lapangan laki-laki dengan peserta laki-laki.

Kotak 5: *Rule of thumbs* (pedoman umum)

- Ada anggota tim berbicara bahasa lokal yang dituturkan oleh perempuan dan dapat memastikan partisipasi setiap orang.
- Anggota tim dibekali dengan pelatihan dan kaidah serta etika dalam berkomunikasi yang sensitif gender dan budaya dan dalam melakukan pengambilan data, pengambilan gambar maupun video memperhatikan asas neutral gender
- Anggota tim memiliki keahlian dalam analisis gender dasar dan mengenal norma-norma budaya lokal (apabila memungkinkan).
- Anggota tim dilatih dalam teknik pengumpulan data yang responsif gender (apabila memungkinkan).

Berikut ini adalah tabel yang membantu memastikan proses pengambilan data di lapangan (field work) untuk G&I Kajian Kelayakan Proyek. **Perhatikan bahwa walaupun menantang, sebisa mungkin ambillah data terpilah gender untuk memudahkan analisa dan membantu mendesain intervensi kegiatan yang terbaik untuk setiap gender.**

Tabel 2.5 Proses Pengambilan Data di Lapangan (Diadaptasi dari Program MENTARI)

NO.	JENIS INFORMASI/DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER PEROLEHAN DATA/INFORMASI
1.	**Lokasi Proyek**	
	Pertanyaan panduan: • Dimana lokasi tepat desa (secara geografi dan titik GPS, beserta batas wilayah desa serta akses desa menggunakan transportasi apa)? • Dimana titik dan lokasi penyebaran fasilitas umum di lokasi proyek/desa? Berapa jaraknya dengan pemukiman penduduk dan dapat ditempuh dengan apa? • Bagaimana kondisi jalan dan fasilitas umum di lokasi proyek/desa? • Berapa banyak keluarga yang memiliki fasilitas toilet di lokasi proyek/desa? • Dimana lokasi penyebaran pemukiman penduduk di lokasi proyek/desa? • Dimana saja titik lokasi kegiatan produktif (bertani, beternak, sumber penghidupan, dll) masyarakat di lokasi proyek/desa? • Berapa jumlah desa dan dusun di lokasi proyek?	• Data monografi desa • Peta Penggunaan lahan yang dapat diperoleh di kantor desa. • FGD (Transek peta dalam FGD bersama kelompok laki-laki, perempuan dan tokoh desa lainnya). • Pengambilan titik dengan GPS. • Pengamatan lokasi.

NO.	JENIS INFORMASI/DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER PEROLEHAN DATA/INFORMASI
2.	**Kependudukan**	
	Pertanyaan panduan: • Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di lokasi proyek/desa? Jika memungkinkan sebaiknya didapatkan data tingkat pendidikan berdasarkan perbedaan jenis kelamin & kelompok usia dan fokus ke mereka yang memiliki background STEM • Berapa banyak jumlah penduduk di lokasi proyek/desa? Berapa jumlah penduduk laki-laki, perempuan di lokasi proyek/desa? Berapa jumlah penduduk berdasarkan usia produktif (anak-anak, dewasa, lansia)? • Berapa jumlah rata-rata anggota keluarga dalam 1 keluarga? • Berapa jumlah kepala keluarga di masing-masing dusun dan/atau desa? Berapa jumlah kepala keluarga perempuan di masing-masing dusun dan/atau desa. • Berapa banyak jumlah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan disabilitas? Dan apa tipe disabilitasnya? • Berapa jumlah penduduk berdasarkan agama yang ada? Pastikan nama setiap agama didapatkan. • Berapa jumlah penduduk berdasarkan suku yang ada? Pastikan nama setiap suku yang ada didapatkan. • Berapa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian utama/ pekerjaan? Jika memungkinan untuk dapat data mata pencaharian yang dipilah berdasarkan jenis kelamin. • Apakah sudah ada anggota masyarakat yang memiliki keahlian dan/ atau pekerjaan terkait kelistrikan dan energi terbarukan? Jika ada berapa banyak, perempuan atau laki-laki, muda atau tua?	• Data demografi desa • Survei melalui kuesioner • FGD bersama kelompok laki-laki, perempuan dan tokoh desa lainnya.
3.	**Aspek Ekonomi**	
	Pertanyaan panduan: • Bagaimana kondisi tingkat perekonomian dan/atau kekayaan masyarakat di lokasi proyek? Berapa jumlah kepala keluarga yang masuk kategori tingkat ekonomi rendah dan tinggi? • Apa mayoritas pekerjaan/mata pencaharian utama di lokasi proyek/ desa? • Berapa banyak perempuan yang memiliki bisnis/usaha di lokasi proyek/ desa? • Berapa jumlah penghasilan rata-rata setiap keluarga di lokasi proyek/ desa? • Berapa jumlah pengeluaran rata-rata setiap keluarga di lokasi proyek/ desa? • Bagaimana kemampuan masing-masing keluarga dalam mengelola keuangan? Apakah ada anggota keluarga yang bisa melakukan pembukuan? Paling tidak bisa baca tulis dan hitung?	• Data demografi desa • Survei melalui kuesioner • Wawancara

NO.	JENIS INFORMASI/DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER PEROLEHAN DATA/INFORMASI
4.	**Aspek Sosial**	
	Pertanyaan panduan: • Berapa jumlah/persentase tingkat kekerasan dalam rumah tangga terjadi di lokasi proyek/desa? Apakah perempuan dapat bebas beraktifitas dimalam hari atau ada area dimana perempuan tidak merasa nyaman? • Apakah terdapat institusi dan/atau kelompok badan masyarakat yang dapat dijadikan social capital? (misal BUM DESA, kelompok arisan, dll). • Bagaimana peran perempuan dan kelompok rentan lainnya dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan/atau desa? Dilibatkan atau tidak? Dengan cara apa dilibatkannya? • Apakah masyarakat lokasi proyek/desa pernah mengalami proses kompensasi penggunaan lahan? Dengan siapa dan bagaimana prosesnya? Apakah perempuan dan kelompok rentan lainnya dilibatkan dalam proses tersebut? • Apakah ada strata/kasta dan hukum adat yang berlaku di masyarakat, yang membatasi peran perempuan dan kelompok rentan dalam berkehidupan dan pengelolaan energi di lokasi proyek/desa? • Apakah ada norma/larangan yang berlaku di masyarakat yang membatasi peran perempuan dan kelompok rentan dalam berkehidupan dan pengelolaan energi di lokasi proyek/desa? • Apakah sudah ada anggota masyarakat yang pernah menerima atau mengikuti pelatihan G&I? (oleh siapa, kapan dan bagaimana). • Apakah ada tokoh perempuan yang cukup memiliki peran penting di desa? Siapa dan dalam kapasitas apa	• FGD bersama kelompok perempuan dan kelompok orang muda. • Wawancara dengan tokoh desa dan/atau informan kunci.
5	**Aspek Budaya dan Keamanan**	
	Pertanyaan panduan: • Apakah perempuan dan kelompok rentan lainnya diperbolehkan untuk beraktivitas diluar rumah pada malam hari? • Apakah ada tempat-tempat tertentu (tempat ritual adat, dll) yang tidak boleh dilalui oleh jaringan listrik atau dijadikan sebagai pusat lokasi proyek? • Jika ingin melakukan kegiatan, sebaiknya dilakukan pada hari apa dan jam berapa? • Apakah ada larangan untuk melakukan kegiatan jika bertepatan dengan kegiatan-kegiatan adat/budaya ? Kapan ? • Apakah ada tempat/lokasi yang membuat perempuan dan kelompok rentan tidak nyaman untuk melakukan aktivitas pada malam hari?	

NO.	JENIS INFORMASI/DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER PEROLEHAN DATA/INFORMASI
6.	**Profil Penggunaan Energi**	
	Pertanyaan Panduan: • Apa saja sumber energi/bahan bakar yang digunakan penduduk di lokasi proyek/desa? (misal: kayu bakar, minyak tanah, dll) • Berapa banyak energi/bahan bakar yang digunakan setiap rumah tangga di lokasi proyek/desa setiap hari dan/atau setiap bulannya? • Berapa banyak biaya yang selama ini dikeluarkan untuk penggunaan energi setiap bulannya oleh setiap rumah tangga setiap hari dan/atau setiap bulannya? • Berapa estimasi penggunaan energi setiap rumah tangga ketika ada PLTS yang dibangun di lokasi proyek/desa? • Apa saja teknologi yang akan dibeli jika menerima PLTS? • Berapa estimasi penggunaan energi untuk fasilitas umum ketika ada PLTS yang dibangun di lokasi proyek/desa? • Siapa dan bagaimana penentuan pilihan penggunaan energi dan alokasi biayanya? (suami/istri?) • Berapa biaya yang digunakan/alokasikan untuk kelistrikan? • Alasan apa yang menentukan pilihan penggunaan energi? • Alat rumah tangga dan/atau aktivitas rumah tangga apa yang akan digunakan jika ada akses listrik? Siapa yang menggunakannya? • Kelompok apa saja di masyarakat yang berpotensi menggunakan energi dari PLTS?	• Survei melalui kuesioner • FGD • Wawancara dengan informan kunci/tokoh masyarakat/desa.
7.	**Potensi dan Aksesibilitas Lokasi Lahan PLTS.**	
	Pertanyaan panduan: • Dimana titik lokasi potensial lokasi lahan PLTS?. • Apakah perempuan dan kelompok rentan lainnya di lokasi proyek dapat dengan mudah menjangkau potensi lokasi lahan PLTS? Berapa jaraknya dengan pemukiman? Apakah dapat dijangkau dengan berjalan kaki?. • Apakah akses menuju potensi lokasi lahan PLTS melewati titik-titik rawan bahaya? • Apakah potensi tanah PLTS mungkin selama ini adalah jalan pintas/ akses bagi perempuan dan kelompok rentan untuk menggembalakan ternak, mengambil hasil hutan maupun sumber air dstnya? • Apakah tanah PLTS saat ini merupakan tempat untuk kegiatan produktif perempuan dan laki-laki? • Apakah lokasi PLTS berdekatan/tidak dengan tempat pembuangan sampah atau tempat pemandian umum	• Pengamatan/ participants observation • FGD dengan kelompok perempuan dan laki-laki • Wawancara dengan informan kunci/tokoh masyarakat/desa.

NO.	JENIS INFORMASI/DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER PEROLEHAN DATA/INFORMASI
8.	**Data sekunder terkait G&I**	
	1. Tingkat Desa: • Data Monografi dan Demografi desa (termasuk data terpilah gender) • Profil Desa • Daftar Kelompok Tani per Dusun • Daftar Kelompok Wanita Tani per Dusun • Peta batas desa, termasuk suku yang ada, berkedudukan sesuai dengan peta desa, termasuk situs adat. • Kelompok bisnis dan usaha lainnya 2. Tingkat Kecamatan • Profil kecamatan (termasuk data terpilah gender) 3. Tingkat Daerah/provinsi • Data sertifikasi tanah • Profil daerah/provinsi (termasuk data terpilah gender)	• Kantor Desa • Kantor Kecamatan • Kantor Bappeda dan Badan Pertanahan

Kotak 6: Referensi lampiran Terkait Dengan Proses Pengambilan Data di Lapangan

- Etika dan Kaidah Berinteraksi dengan Masyarakat – Program MENTARI. Dapat dilihat di Lampiran 8.
- Focus Group Discussion Guideline G&I DP Strand – Program MENTARI. Dapat dilihat di Lampiran 6.
- Enumerator Manual – Program MENTARI. Dapat dilihat di Lampiran 9.

Sekilas Contoh-contoh alat-alat pengambilan data berbasis G&I di Lapangan:

1. ***Gender Safety checklist.*** (lihat Lampiran 6-Lampirane 6.3) Bertujuan mengetahui gambaran pemetaan desa, termasuk mapping area desa dan menentukan titik-titik dimana perempuan dan kelompok rentan merasa tidak nyaman bermobilisasi dimalam hari. Hal ini sangat berguna dalam perencanaan titik-titik lampu jalan. *Gender safety checklist* dapat dilakukan melalui gambar peta desa dengan meletakkan simbol tertentu atau dengan pengisian tabel seperti berikut ini:

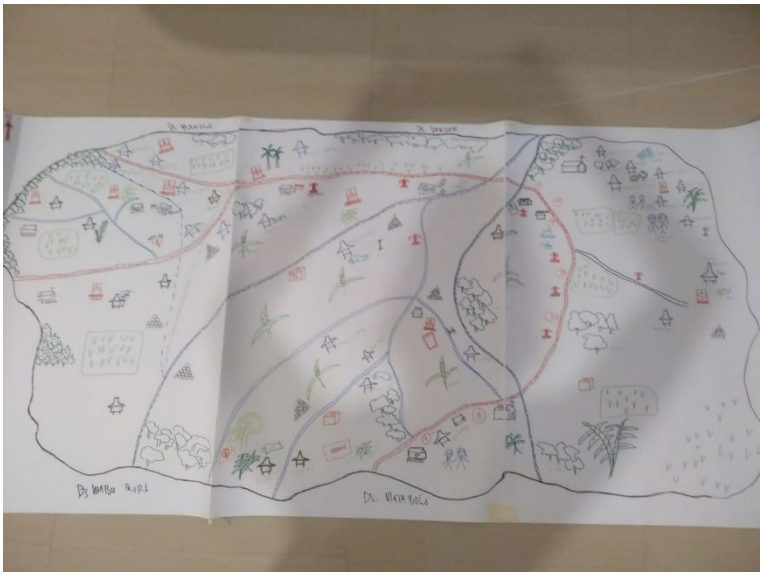

Gambar 2. *Gender Safety Checklist* dilakukan melalui pemetaan gambar.

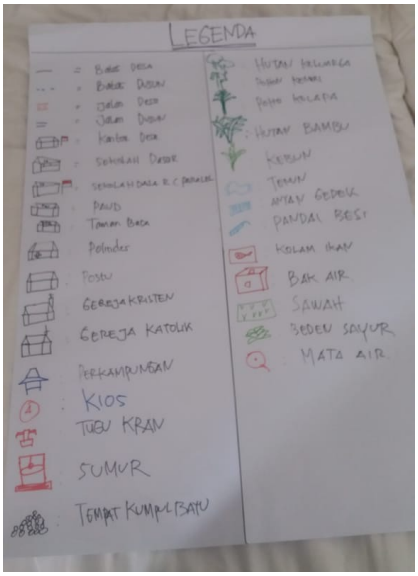

Gambar 3. Keterangan Simbol dalam pemetaan.

Sumber: Dokumentasi Proyek Demonstrasi Program MENTARI

Selain itu, Gender Safety checklist dapat juga dilakukan melalui pengisian tabel sederhana seperti berikut ini:

Tabel 2.6 *Gender Safety Audit Checklist*[22]

No.	Pertanyaan	Ya/ Tidak	Catatan/Rekomendasi
1.	Apakah lokasi proyek aman/tidak aman bagi masyarakat, khususnya perempuan dan kelompok rentan?		Tuliskan alasan mengapa aman/tidak aman.
2.	Apakah ada titik tertentu di lokasi proyek dimana sering terjadi kejahatan, terutama bagi perempuan dan kelompok rentan?		Tuliskan detil titik lokasi dan jenis kejahatan yang biasanya terjadi.
3.	Apakah jalan-jalan di lokasi proyek sudah memiliki penerangan yang baik/tidak?		• Jika belum/tidak, tuliskan titik lokasinya. • Tuliskan alasan mengapa perlu diberikan penerangan di lokasi.
4.	Apakah lokasi penempatan fasilitas umum yang sudah ada di lokasi proyek sudah cukup aman/ tidak?		Jika belum/tidak, tuliskan alasannya serta rekomendasi

22 Diadaptasi dari 'Gender and Safety Audit Checklist' for licensed venue. Sumber: https://www.melbourne.vic.gov.au/sitecollectiondocuments/gender-safety-audit-checklist-licensed-venues.pdf dan Gender Safety Checklist yang dilakukan Program MENTARI di Mata Redi.

No.	Pertanyaan	Ya/ Tidak	Catatan/Rekomendasi
5.	Apakah potensi lokasi PLTS terpadu dekat dari pemukiman penduduk?		Tuliskan jarak dan metode tempuh.
6.	Apakah ada pembatasan waktu untuk melakukan aktivitas/mobilitas bagi perempuan dan kelompok rentan di lokasi proyek?		Jika ya, apa bentuk pembatasannya dan mengapa terdapat batasan seperti itu?
7.	Apakah perempuan/anak perempuan memiliki kebebasan untuk keluar malam?		Jika ya, kegiatan apa yang biasa dilakukan.
8.	Di manakah lokasi atau wilayah kegiatan perempuan dan laki-laki pada malam hari? Kegiatan apa saja yang dilakukan perempuan/ laki-laki?		Tuliskan detil lokasi dan kegiatan.
9.	Di manakah lokasi atau area kegiatan orang muda (misalnya untuk olahraga, dll.)?		Tuliskan detil lokasi dan kegiatan.
10.	Apakah aman jika lokasi PLTS ditempatkan di area ini? Jika tidak, di manakah lokasi aman yang tepat untuk pembangkit tenaga surya?		Tuliskan detil lokasi dan alasan.
11.	Di manakah lokasi atau area yang paling dirasa tidak aman bagi perempuan? Mengapa?		Tuliskan detil lokasi dan alasan.
12.	Dalam hal penerangan di dalam rumah, di manakah sebaiknya lampu diletakkan?		Tuliskan detil titik terbaik dalam rumah dan alasan.
13.	Apakah pernah terjadi kasus kekerasan atau pencurian di desa? Dimana lokasinya?		Tuliskan detil lokasi dan jenis kasus.
14.	Apakah ada gugus tugas atau organisasi yang menangani atau bertanggung jawab atas kasus kekerasan di masyarakat?		Tuliskan detil nama organisasi.
15.	Apakah Anda merasa nyaman dengan organisasi tersebut? Apa rencana tindak lanjut untuk setiap kasus kekerasan yang dilaporkan?		Tuliskan alasan mengapa merasa nyaman dengan organisasi dan rencana tindak lanjut kasus yang dilaporkan.
16.	Apakah kita dapat meningkatkan keselamatan dalam komunitas kita? Bagaimana kita dapat meningkatkan keselamatan dalam komunitas kita?		Tuliskan ide dan cara meningkatkan keselamatan dalam komunitas kita.

2. **Pemetaan Potensi Desa.** Bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi sumber daya alam, sumber daya fisik, sumber daya manusia, sosial-budaya, ekonomi, dan lokasi penyebaran penyakit. Elemen G&I dalam instrumen ini diantaranya; identifikasi jenis keahlian yang dimiliki serta pelatihan yang diikuti penduduk perempuan dan laki-laki, potensi masalah sosial termasuk kekerasan terhadap perempuan dan kelompok rentan, institusi ekonomi yang dapat diakses, khususnya bagi perempuan dan kelompok rentan.

Berikut ini adalah tabel yang dapat membantu dalam melakukan pemetaan potensi desa menggunakan *tools* kalender musim, diambil dari laporan G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI:

Tabel 2.7 Tabel Pemetaan Potensi Desa[23]

Potensi	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Keterangan
Sumber Daya Alam					
Mata air	√			Ö	
Sumur		√	√	√	8
Sawah tadah hujan	√	√	√	√	
Kebun (padi ladang, jagung, ubi-ubian)	√	√	√	√	
Tanaman kemiri	√	√	√	√	
Tanaman pinang dan sirih	√	√	√	√	
Tanaman kelapa	√	√	√	√	
Tanaman Bambu	√	√	√	√	
Lokasi pengembangan sayuran	Ö			Ö	
Kolam ikan	√				
Padang pengembalaan	Ö			Ö	
Hutan keluarga	√	√	√	√	
Hutan alamiah	√	√	√	√	
Batu gunung	Ö	Ö		Ö	
Sumber Daya Fisik					
Kantor Desa			√		1
Sekolah Dasar			√	√	2
Polindes	√				1
Posyandu		√			1
PAUD	√		√	√	3
Pos kamling	√	Ö	√		1
Gereja Kristen Sumba (GKS)	√				1
Gereja Katolik		√		√	2
Bak penampung air	√	√	√		3
Tugu kran	√	√	√		10
Jalan dusun	√			√	
Deker	√		Ö	√	14
Lapangan sepak bola			√		1
WC Umum			√		1

23 Sumber: laporan assesment G&I Program MENTARI.

Potensi	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Keterangan
Hand Traktor bantuan dana desa	√	√	√	√	
Taman Baca/pos baca	√	√			2
Solar Water Pump	√		√		2
Penggilingan jagung				√	
Penggilingan Padi				Ö	
Hand Tractor	Ö	Ö	Ö	Ö	
Sumber Daya Manusia					
Penduduk					
Ketrampilan- ketrampilan					
Menenun	√	√	√	√	
Anyaman Gedek	√		Ö		
Meubel				Ö	
Desain gagang dan sarung parang	√	√	Ö		
Pandai besi	√	√	Ö		
Sensor/gergaji kayu		√			
Kebutuhan Pelatihan-Pelatihan					
Pelatihan tentang pertanian	√	√	√	√	
Pelatihan pembuatan pupuk Bokasi padat dan cair	√	√	√	√	
Pelatihan bagi kader posyandu	√	√	√	√	
Pelatihan bagi aparat desa	√	√	√	√	
Pelatihan membuat meubel	√	√	√	√	
Pendidikan					
SD dan PAUD	√	√	√	√	
SMP	√	√	√	√	
SMA	√	√	√	√	
SARJANA	√	√	√	√	
Sosial Budaya					
Kampung adat/perkampungan)	√	√	√	√	
Ritual Marapu (agama lokal)	√				
Mata air Keramat				Ö	
Masalah sosial :					
• Perjudian	Ö	Ö	Ö	Ö	
• Miras	Ö	Ö	Ö	Ö	
• Perselingkuhan	Ö	Ö	Ö	Ö	
• Perampokan	Ö	Ö	Ö	Ö	
• Pencurian	Ö	Ö	Ö	Ö	
• Kebakaran padang			Ö		
Ekonomi					
Pinjaman	Ö	Ö	Ö	Ö	
Kredit	Ö	Ö	Ö	Ö	
Arisan laki-laki	Ö			Ö	
Arisan perempuan	Ö	Ö		Ö	
Perkiosan	Ö	Ö	Ö	Ö	
Ternak kecil	Ö	Ö	Ö	Ö	

Potensi	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Keterangan
Lokasi Penyebaran Penyakit					
Diare	√	√	√	√	
Malaria	√	√	√	√	
Stunting		√		√	
Penyakit ternak (ayam, babi, anjing)	√	√	√	√	
BAB sembarangan di belakang rumah dan kebun	√	√	√	√	

Alat pemetaan potensi desa ini juga merupakan suatu proses untuk mengetahui siapa dan bagaimana perempuan dan laki-laki serta kelompok rentan yang merupakan bagian dari komunitas tertentu terlibat dalam proses pengaturan, pengelolaan dan penguasaan ruang hidup dan penghidupan yang berlangsung di berbagai tingkatan.

3. ***Gender balance tree analysis.*** (lihat Lampiran 6-Lampirane 6.1) Berguna untuk mengidentifikasi dan menganalisa norma gender, serta menggambarkan distribusi peran, aset, keputusan dan tanggung jawab produktif dan reproduktif antara anggota rumah tangga dan manfaat yang diperoleh masing-masing anggota rumah tangga24. Berikut ini adalah contoh Gender Balance Tree Analysis yang dilakukan di Program MENTARI:

24 IFAD 2023, Household Methodologies, IFAD, viewed 24 May 2023.

Tabel 2.8 Hasil Analisa dari Alat *Gender Balance Tree* dalam Program Mentari

Aspek	Tradisional	Tradisional namun mengarah ke non-tradisional	Netral	Non-tradisional	Intervensi Pemerintah	Catatan dan Analisa
Keturunan	• Banyak anak, banyak rejeki • Perempuan berperan utama dalam melahirkan keturunan dan laki-laki untuk mewarisi harta kekayakan orang tua. L↑ P↑	Berhenti memiliki banyak anak (melalui metode tradisional) karena tekanan ekonomi L↑ P↑		Mengikuti program Keluarga Berencana karena tekanan ekonomi (hanya perempuan) L↓ P↑ Mengikuti program Keluarga Berencana untuk menjaga jarak kelahiran (hanya perempuan). L↓ P↑	Pemerintah menghadirkan program Keluarga Berencana melalui semua sentral kesehatan	
Pendidikan Anak				Anak harus melanjutkan Pendidikan ke jenjang tertinggi L↑ P↑		
Kepala Keluarga Perempuan				• Dipisahkan oleh kematian • Ditinggal suami *Left by husband*. • Di poligami L↑ P↑	Diakui sebagai kepala keluarga dan menerima bantuan social dari desa, kabupaten maupun provinsi terutama melalui program dana Program Keluarga Harapan/ PKH.	
Pembuat keputusan terkait energi				L ⇔ P		

Aspek	Tradisional	Tradisional namun mengarah ke non-tradisional	Netral	Non-tradisional	Intervensi Pemerintah	Catatan dan Analisa
Pembuat keputusan terkait kontribusi adat, Pendidikan anak dan kesehatan	Perempuan ikut diskusi L↑ P↓					Tidak ada SMP maupun SMA di desa, anak-anak harus berjalan sekitar 7 km.
Pembuat keputusan terkait konsumsi makanan sehari-hari dan apa yang dimakan setiap hari.	L↓ P↑					
Memandang pekerjaan laki-laki lebih sulit karena membutuhkan fisik yang lebih besar - sementara perempuan bekerja di dapur.	L↓ P↑					
Kepemilikan dan pengelolaan aset		Hewan kecil dan sedang - P Hewan Besar - L Tanah dan Bangunan - L L↑ P↑				

Aspek	Tradisional	Tradisional namun mengarah ke non-tradisional	Netral	Non-tradisional	Intervensi Pemerintah	Catatan dan Analisa
Anak dewasa telah menikah masih serumah dengan orang tua.	Dalam adat Sumba, jika seorang pria belum menyelesaikan urusan adat, dia harus tinggal di rumah keluarga Orang tua yang sudah lanjut usia dan tidak produktif juga tinggal dengan orang tua maupun anak mereka. L↓ P↑	Alasan utama karena tidak ada tanah dan modal untuk membangun rumah L↑ P↑			Warga lanjut usia menerima bantuan langsung tunai (BLT) dan Bina Keluarga Lansia (BKL)/ posyandu lansia.	
Penyandang disabilitas			Netral L↑ P↑		Menerima bantuan dari pemerintah dan pelatihan bagi mereka yang “bisu” dari Dinas Sosial.	Tampaknya sebagian besar peserta kurang memiliki pengetahuan tentang penanganan disabilitas.

Catatan diskusi:

L = Laki-laki

P = Perempuan

↑ = kuat

↓ = tidak kuat

⇔ =bersama

Tabel 2.9 Daftar Profesi dan Mata Pencaharian dari G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI

Sumber Penghidupan	Kebutuhan pinjaman atau pendanaan	Tahapan persiapan	Tahapan penanaman maupun produksi	Pengelolaan dan pengolahan	Panen	Penjualan	Catatan
Sopir Mobil	Membeli kendaraan	L↑ P↓	L↑ P↓			L↑ P↓	10% dari total pemasukan
Tukang bangunan	Alat-alat tukang	L↑ P↓	L↑ P↓			L↑ P↓	50.000 – 100.000 per hari, kadang dibayar dengan ternak (babi/kuda)
Hewan besar		L↑ P↓	L↑ P↓	L↑ P↓		L↑ P↓	
Ojek	Motor	L↑ P↓	L↑ P↓	L↑ P↓		L↑ P↓	70.000 - 250.000/ hari
Pertukangan kayu	Peralatan tukang	L↑ P↓	L↑ P↓	L↑ P↓		L↑ P↓	n.a
Tukang Batu Bangunan	Peralatan tukang	L↑ P↓	L↑ P↓	L↑ P↓		L↑ P↓	50.000 – 800.000/ buah
Tukang Batu Kuburan	Peralatan tukang	L↑ P↑	L↑ P↑	L↑ P↑		L↑ P↑	15.000 – 15 juta
Gali Sumur	Peralatan tukang	L↑ P↑	L↑ P↑	L↑ P↑		L↑ P↑	7.000.000 per sumur
Anyaman bambu	Peralatan tukang	L↑ P↓	L↑ P↓	L↑ P↓		L↑ P↓	100.000 – 150.000
Operator Traktor	Dana Desa	L↑ P↓	L↑ P↓	L↑ P↓		L↑ P↓	300.000 – 500.000
Pengumpul batu		L↑ P↓	L↑ P↓	L↑ P↓		L↑ P↓	150.000 per ret
Tukang potong kayu		L↑ P↓	L↑ P↓	L↑ P↓		L↑ P↓	500.000/ kubik
Membuat kue		L↓ P↑	L↓ P↑	L↓ P↑		L↓ P↑	75.000 – 100.000/hr
Menjual Sayuran		L↓ P↑	L↓ P↑	L↓ P↑		L↓ P↑	150.000 – 200.000/hr
Memiliki kios		L↓ P↑		L↓ P↑		L↓ P↑	

Sumber Penghidupan	Kebutuhan pinjaman atau pendanaan	Tahapan persiapan	Tahapan penanaman maupun produksi	Pengelolaan dan pengolahan	Panen	Penjualan	Catatan
Jasa tanam sawah	Modal dari Tabungan, koperasi maupun bank	L↓ P↑	L↓ P↑	n.a		n.a	Praktek bagi hasil – sawah mandara Praktek barter 1.000.000 per musim tanam
Penenun	Modal dari tabungan dari jualan sayuran	L ⇔ P		L↓ P↑	n.a	L↓ P↑	
Pekerja TKW/ TKI			L↑ P↑				Ketrampilan ada tapi tidak ada lapangan pekerjaan.
Penganyam daun pandan		L↓ P↑		L↓ P↑	L↓ P↑	L↓ P↑	
Hewan ternak kecil			n.a	L↓ P↑	n.a	L↓ P↑	
Menjual porang		L ⇔ P	n.a	L ⇔ P	L ⇔ P	L ⇔ P	
Panen dan pemecah kemiri		L ⇔ P	L ⇔ P	L ⇔ P	L ⇔ P	L↓ P↑	
Sawah	Modal dari meminjam tetangga, koperasi, menabung dari hasil penjualan kemiri	L↓ P↑	P↑ L↑	P ⇔ L	P ⇔L	L↓ P↑	

4. **GALS *Gender Empowerment Diamond*. (lihat Lampiran 6-Lampirane 6.2)** Alat ini digunakan untuk mengetahui bagaimana diferensiasi gender bekerja untuk membentuk persepsi dan pengalaman perempuan dan laki-laki untuk membangun visi dunia yang setara dan lebih baik untuk semua; serta membuat komitmen, prioritas dan rencana untuk mengubah hal-hal yang tidak disukai serta memberdayakan diri, keluarga dan masyarakat untuk mencapai hal-hal yang diinginkan. Berikut ini beberapa alat GALS *Gender Empowerment Diamond* yang digunakan dalam Program MENTARI:

Tabel 2.10 Prioritas Aspek yang disukai dan tidak disukai (sumber: Dokumentasi MENTARI)

Prioritas	Group pertama		Group kedua	
	Yang disukai	Yang tidak disukai	Yang disukai	Yang tidak disukai
1.	Akses listrik	Kekerasan rumah tangga	Memaksimalkan lahan pekarangan	Judi
2.	Mengoptimalkan kebiasaan membaca dan kualitas guru	Pencurian	Rumah yang lebih layak	Mabuk Miras
3.	Keluarga Bahagia	Judi	Pemimpin perempuan	Tidak menutup keran air umum
4.	Pekerjaan sampingan atau membuka bisnis	Mabuk Miras	Memiliki bisnis industri kreatif	Pencurian kemiri
5.	Hewan	Konflik keluarga	Memiliki hewan ternak besar	Jalan yang kotor
6.			Penerangan yang lebih bauk	Perempuan yang tidak bisa merawat diri sendiri

Tabel 2.11 Salah satu Tabel yang digunakan dalam GALS *Gender Empowerment Diamond* di FGD Perempuan G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI

Hal-hal yang disukai dan tidak disukai laki-laki :

NO	HAL YANG PALING DISUKAI	HAL YANG PALING TIDAK DI SUKAI
1	Memiliki penerangan/listrik	Perampokan
2	Berbagi pengetahuan	Pencurian
3	Beternak babi, ayam, kambing dan anjing	Perkelahian/perang saudara
4	Keluarga Bahagia	Minuman keras/mabuk-mabukan
5	Memiliki ketrampilan/pekerjaan sampingan	Kekerasan dalam rumah tangga

Hal-hal yang disukai dan tidak disukai perempuan :

NO	HAL YANG PALING DISUKAI	HAL YANG PALING TIDAK DI SUKAI
1	Memiliki listrik	Kekerasan dalam rumah tangga
2	Anak membaca di pos baca	Perkelahian/perang saudara
3	Usaha sayuran/dapur hidup/berdagang keliling sayur/kios	Bermain judi
4	Persatuan perempuan/ perempuan terorganisir	Minuman keras
5	Beternak hewan kecil	Pencurian

Hal-hal yang disukai dan tidak disukai bersama:

NO	HAL-HAL YANG DISUKAI BERSAMA	HAL-HAL YANG TIDAK DISUKAI BERSAMA
1	Memiliki Listrik	KDRT
2	Berbagi pengetahuan/pendidikan anak/anak-anak membaca di pos baca, guru dengan kualitas terbaik	Perampokan
3	Keluarga bahagia	Bermain judi
4	Memiliki pekerjaan sampingan/usaha sendiri	Minuman keras/mabuk-mabukan
5	Beternak ayam, babi, anjing, kambing, dll	Perkelahian/perang saudara

Catatan:

Tahapan penggunaan GALS Empowered Diamond dapat dilihat di Lampirane 6.2.

Tahapan 4: Analisa Data

Tahapan berikutnya dalam G&I Kajian Kelayakan Proyek adalah analisa data. Tahapan ini menentukan alasan, justifikasi dan manfaat terkait pentingnya integrasi aspek G&I dalam proyek PLTS off-grid/*mini grid*. Tahapan ini juga mencakup bagaimana data yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisa.

Definisi analisa data G&I: adalah studi tentang perbedaan kondisi, kebutuhan, tingkat partisipasi, akses ke sumber daya dan pembangunan, penguasaan aset, kekuatan pengambilan keputusan, dll., antara perempuan dan laki-laki dalam peran gender yang ditentukan masyarakat[25].

Tujuan analisa data G&I:

- Mengidentifikasi dan mengatasi ketimpangan G&I di lokasi proyek/desa.
- Memitigasi dampak ketidaksetaraan distribusi sumber daya, peluang, kendala, kekuasaan dan akses perempuan dan kelompok rentan lainnya dalam proyek.
- Mempromosikan partisipasi dan keterlibatan perempuan dan kelompok rentan lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam siklus proyek.
- Menyuarakan dan mengartikulasikan perspektif perempuan dan kelompok rentan sehingga dapat berkontribusi secara berarti pada siklus proyek.

Kerangka:

Dalam melakukan analisa data G&I, terdapat beberapa *framework/tools* yang dapat digunakan, namun, perlu diingat bahwa *framework* tersebut tidak bersifat baku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk proyek PLTS *Mini-Grid*/Off-grid, berikut adalah *framework* yang dapat digunakan untuk analisa data G&I Kajian Kelayakan Proyek:

25 European Institute for Gender Equality 2023, Gender Analysis, viewed on 1 May 2023, https://eige.europa.eu/gender-mainstreaming/methods-tools/gender-analysis.

Ihrcke-Caudri, Alexander Gender *Analysis and Gender Analysis Tools*

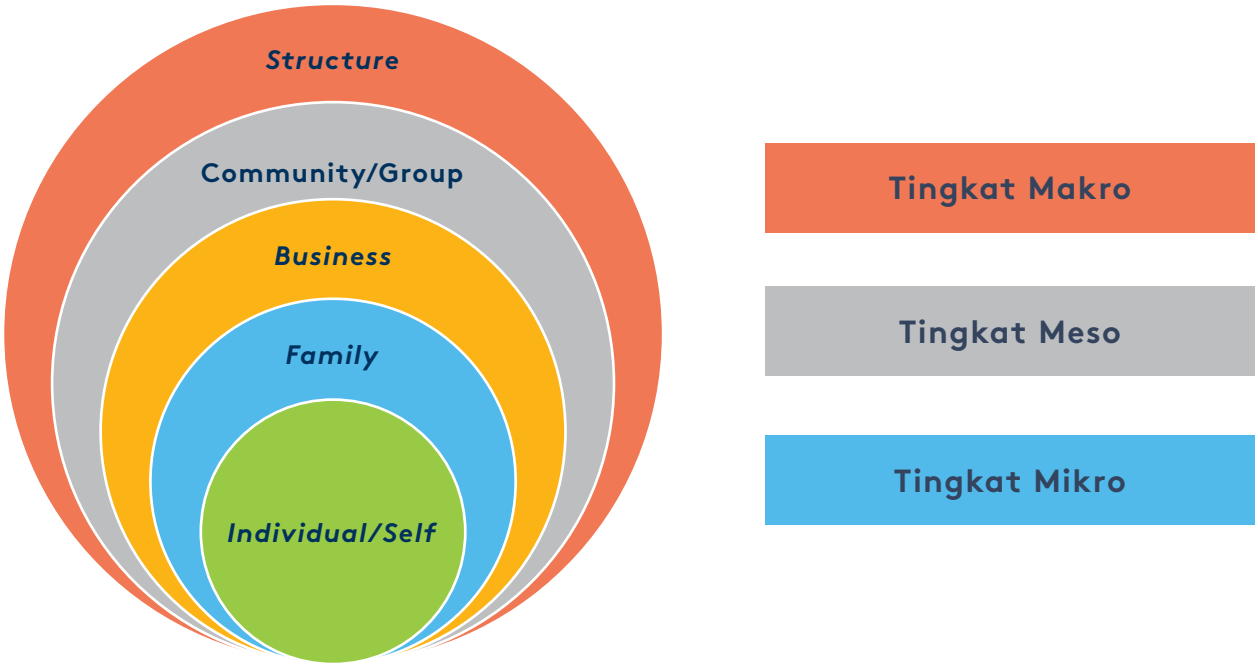

Tingkat mikro. Pertanyaan utama yang muncul dari sudut pandang gender pada tingkat mikro adalah: sejauh mana suatu teknologi atau teknologi tertentu akan membawa dampak positif terhadap relasi gender dan kesetaraan gender? Isu-isu seperti kepercayaan diri perempuan untuk mengemukakan pendapat, harapan masyarakat – termasuk kesediaan laki-laki untuk mempertimbangkan pandangan perempuan, peran gender dalam menggunakan dan memanfaatkan energi terbarukan, merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan diakui.

Tingkat meso. Pertanyaan utama terkait G&I yang muncul pada tingkat meso adalah bagaimana proyek dapat bekerja lebih baik dalam struktur sosial yang ada untuk melibatkan perempuan dan kelompok rentan serta membangun kapasitas atau mempengaruhi kepekaan gender mereka. Misalnya, harus ada pedoman bagi pelaksana proyek untuk meningkatkan partisipasi perempuan di desa, pedoman pelatihan, dan pelibatan perempuan melalui penggunaan energi secara produktif – yang sering kali tidak tersedia.

Tingkat makro. Pertanyaan utamanya adalah bagaimana proyek ini dapat memberikan bukti untuk mempengaruhi sistem yang lebih besar untuk mendorong kesetaraan gender, termasuk aturan dan regulasi, perencanaan, dan praktik pemerintah. Dengan kata lain, bagaimana proyek dapat menarik pembelajaran dari level proyek ke level yang lebih besar.

Rani Parker, *Gender Analysis Matrix* (GAM)

Tabel 2.12 *Gender Analysis Matrix* (GAM)

Gender Analysis Matrix (GAM)				
	Pekerjaan	Waktu	Sumber Daya	Budaya
Perempuan				
Laki-laki				
Rumah tangga				
Komunitas				

Berikut keterangan pengisian Gender Analysis Matrix:

1. **Analisa pada empat tingkatan masyarakat:**
   - **Perempuan:** Mengacu pada aktor perempuan dari segala usia yang termasuk dalam kelompok sasaran dan/atau semua kelompok perempuan di masyarakat.
   - **Laki-laki:** Mengacu pada laki-laki dari segala usia yang termasuk dalam kelompok sasaran dan/atau semua laki-laki dalam masyarakat.
   - **Rumah tangga:** Mengacu pada semua perempuan, laki-laki, dan anak-anak yang hidup bersama, bahkan jika mereka bukan bagian dari satu keluarga inti. Meskipun pemahaman akan rumah tangga mungkin berbeda bahkan dalam komunitas yang sama, terdapat standar tentang konsep 'rumah tangga' atau 'keluarga' versi komunitas. Definisi versi komunitas harus digunakan dalam GAM.
   - **Komunitas:** Mengacu pada semua orang di dalam area proyek. Tujuan dari analisa tingkat ini adalah memperluas analisis di luar tingkatan keluarga. Namun, jika 'komunitas' yang didefinisikan dengan jelas tidak bermakna dalam konteks proyek, tingkat analisis ini dapat dihilangkan.
2. **Analisa empat macam dampak:**
   - **Pekerjaan:** mengacu pada dampak perubahan tugas (misalnya, mengambil kayu bakar di hutan), tingkat keterampilan yang dibutuhkan (terampil atau tidak, pendidikan formal, pelatihan), dan kapasitas tenaga kerja (Berapa banyak orang melaksanakan tugas, dan sebanyak apa yang bisa mereka lakukan? Apakah perlu mempekerjakan tenaga kerja, atau hanya diperlukan anggota dari rumah tangga yang melakukan pekerjaan tersebut?).
   - **Waktu:** mengacu pada perubahan jumlah waktu (tiga jam, empat hari, dan seterusnya) yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang terkait dengan proyek atau kegiatan lainnya terkait G&I.
   - **Sumber Daya:** mengacu pada perubahan akses ke sumber daya (pendapatan, tanah, listrik, energi, dan kredit) sebagai konsekuensi dari proyek, dan ruang lingkup kontrol atas perubahan sumber daya (lebih atau kurang) untuk setiap kelompok yang dianalisis.
   - **Budaya:** mengacu pada perubahan aspek sosial/ budaya dari kehidupan penerima manfaat proyek atau masyarakat di lokasi proyek (termasuk perubahan peran atau status gender) sebagai akibat dari proyek.Sebagai contoh: ketika proyek melibatkan perempuan sebagai operator listrik dengan penghasilan yang baik, dapat terjadi perubahan budaya/sosial

dimana laki-laki yang selama ini dianggap breadwinner, harus berbagi peran dan tugas rumah tangga karena perempuan turut menghasilkan uang.

Setelah GAM diisi, maka berikut pertanyaan yang dapat dijadikan acuan untuk memperkaya analisa menggunakan framework GAM:

- Apakah dampak yang dituliskan pada GAM merupakan dampak yang dituju? Apakah dampak tersebut konsisten dengan tujuan program?
- Bagaimana intervensi mempengaruhi semua kelompok masyarakat, termasuk mereka yang tidak berpartisipasi atau memiliki partisipasi terbatas dalam proyek?
- Dampak apa yang merupakan dampak yang tidak diinginkan (*unexpected impact*)[26] ? (dapat diisi kemudian setelah proyek dilaksanakan).

Penggunaan tanda (+, -, ?) di samping pernyataan dampak akan membantu mengidentifikasi apakah perubahan dampak konsisten dengan tujuan proyek atau tidak. Berikut panduannya:

- Tanda + digunakan jika perubahan dampak konsisten/sesuai dengan tujuan proyek.
- Tanda – digunakan jika perubahan dampak berlawanan dengan tujuan proyek.
- Tanda ? digunakan jika tidak yakin apakah perubahan dampak konsisten atau berlawanan dengan tujuan proyek.

Kotak 7: Standard Minimum Tahapan Analisa Data

- Menganalisa data statistik dan data terpilah gender menjadi penting karena akan membantu dalam mengidentifikasi ketimpangan peran, distribusi sumber daya dan isu lain terkait G&I dalam lokasi proyek. Penggunaan bar chart, pie chart, dan lainnya akan membantu memudahkan pemahaman akan data.
- Dalam proses analisa data, setidaknya dilakukan:

1. **G&I Legal Analysis**. Mengidentifikasi kebijakan nasional dan sub-nasional (tingkat provinsi/kota/kabupaten) yang membuka peluang dan menimbulkan risiko terhadap integrasi G&I dalam proyek. Selain itu, analisis ini harus mengidentifikasi kebijakan/peraturan dari pemerintah tentang G&I yang harus dipenuhi untuk memastikan kepatuhan proyek terhadap peraturan yang berlaku.

26 *Unexpected impacts* adalah dampak yang sebelumnya belum/tidak dapat diperkirakan sebelumnya, namun ternyata terjadi akibat pelaksanaan proyek. Dampak ini dapat berupa dampak negatif maupun positif. Contoh: akses terhadap listrik dan internet berdampak pada peningkatan Pendidikan, namun ternyata juga meningkatkan jumlah dan kasus kejahatan.

2. **G&I Risk Analysis.** Mengidentifikasi potensi risiko bagi masyarakat yang terkena dampak, termasuk persyaratan G&I dalam penilaian risiko pengadaan yang direncanakan. Hal ini berguna untuk mengidentifikasi dampak sosial yang merugikan, termasuk risiko terhadap kesetaraan gender, terkait dengan pengadaan energi. Penilaian risiko harus memastikan apakah proyek yang diusulkan kemungkinan akan meningkatkan risiko, seperti kehilangan pekerjaan, peningkatan beban kerja, perdagangan manusia, atau kekerasan berbasis gender karena masuknya tenaga kerja dan kerja paksa. Selain itu, penilaian risiko harus mengklarifikasi setiap dampak merugikan yang mungkin secara tidak proporsional mempengaruhi perempuan atau masyarakat rentan.
3. **G&I Social Profile Analysis**. Terbagi menjadi 3 analisa, yaitu:
    - **Profil Sosial G&I:** Profil sosial G&I harus memberikan data umum terkait data terpilah berdasarkan jenis kelamin dan usia, terutama menyangkut kondisi sosial ekonomi di konteks proyek. Selain itu, sub-bagian ini akan memberikan gambaran jumlah total laki-laki dan perempuan serta aspek budaya dan adat yang mungkin menghalangi perempuan untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat proyek. Contoh variabel sosial-ekonomi yang dapat diintegrasikan ke dalam metode pengumpulan data dan dianalisis dapat ditemukan di Lampiran 2. Pemetaan sumber daya utama dan wilayah di mana perempuan, anak-anak, orang muda dan orang tua sebagian besar melakukan kegiatan mereka juga akan bermanfaat bagi desain proyek yang menargetkan peningkatan mobilitas di malam hari serta keselamatan dan keamanan.
    - **Profil Aktivitas G&I:** Profil ini mengkaji pembagian kerja berbasis gender yang menjadi karakteristik dasar dari masyarakat modern. Contoh kategorinya adalah kegiatan produktif dan reproduktif. Contoh pembagian kerja berdasarkan gender dapat dilihat pada Lampiran 3. Alat kedua ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana perempuan dan laki-laki menjalani setiap hari sejak awal aktivitas hingga penghujung hari. Lembar waktu aktivitas harian sangat berguna untuk melihat beban kerja relatif antara perempuan dan laki-laki. Contoh lembar waktu aktivitas harian dapat dilihat di Lampiran 4.

- **Profil Akses dan Kontrol G&I**: Proses analisa ini digunakan untuk menentukan relasi kekuasaan dan kepentingan. Berguna untuk menganalisis sumber daya yang tersedia dan manfaat apa yang diberikan kepada individu yang terlibat. Relevansi dalam proyek listrik dan energi terbarukan yaitu untuk memetakan akses listrik yang dipengaruhi oleh peran gender yang ada, dimana informasi ini penting dalam menentukan langkah-langkah bagi perempuan untuk memenuhi kebutuhannya. Contoh profil akses dan kontrol dapat dilihat di Lampiran 5.

BAGIAN 3. PEMBELAJARAN DARI INTEGRASI G&I DALAM KAJIAN KELAYAKAN PROYEK PLTS TERPUSAT OFF GRID MATA REDI

Salah satu pembelajaran berharga dalam pengimplementasian G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI adalah memastikan hasil analisa G&I Kajian Kelayakan Proyek yang telah diperoleh dapat dipertimbangkan untuk menilai penilaian/*scoring* kelayakan suatu proyek dan dapat dibawa dan diterapkan ke dalam proses implementasi proyek. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat tabel integrasi G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek. Berikut tabel yang dapat digunakan:

Tabel 3.1 Tabel Pengarusutamaan G&I Kajian Kelayakan Proyek (tabel ini berhubungan dengan matriks *scoring* FS MENTARI dan merupakan pengembangan dari Panduan Pengembangan Kajian Kelayakan Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terpusat - Sesuai SNI

No.	Aspek yang harus diperhatikan	Sumber Informasi
1.	**Lokasi**	
1.1.	**Ketersediaan lokasi dan status lahan:**	
	Isu gender dan iklusi di topik ini antara lain: • Secara tradisional, kepemilikan tanah adalah dipihak laki-laki, sehingga terkadang akusisi tanah tidak melibatkan perempuan (istri) yang kemudian dapat menimbulkan perselisihan di keluarga. Potensi lain adalah jika tanah merupakan tanah warisan dan belum bersertifikasi – dimana hal ini berpeluang menimbulkan konflik di keluarga, bahkan di masyarakat. • Tanah PLTS mungkin selama ini adalah jalan pintas/ akses bagi perempuan dan kelompok rentan untuk menggembalakan ternak, mengambil hasil hutan maupun sumber air, dstnya. Sehingga perubahan tata guna lahan menjadi penting untuk diinformasikan kepada kelompok perempuan dan rentan lainnya. • Tanah PLTS adalah tempat untuk kegiatan produktif perempuan dan laki-laki. Sehingga perubahan tata guna lahan menjadi penting untuk diinformasikan kepada kelompok perempuan dan rentan lainnya	• Wawancara dengan informan kunci dan/FGD dengan kelompok perempuan dan laki-laki. • Observasi lapangan

No.	Aspek yang harus diperhatikan	Sumber Informasi
1.2.	**Aksesibilitas**	
	• Perlu dipertimbangkan apakah lokasi PLTS terletak di daerah pemukiman atau jauh dari pemukiman, karena akan berkorelasi dengan minat perempuan menjadi operator. Jika situs PLTS terletak jauh dari pemukiman, faktor keamanan bagi operator perempuan di malam hari dapat menjadi kendala bagi perempuan untuk melamar sebagai operator. • Lokasi PLTS tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau tempat pemandian umum	• Wawancara dengan informan kunci dan/FGD dengan kelompok perempuan dan laki-laki. • Observasi lapangan
1.3.	**Topografi – tidak relevan**	
1.4.	**Geologi – tidak relevan.**	
2.	**Aspek Legal**	
2.1.	**Kepatuhan terhadap peraturan izin untuk membangun** • Perempuan juga dilibatkan untuk menandatangani berita acara serah terima lahan PLTS ke pemerintah desa setempat. • Istri/perempuan dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk menghindari terjadinya konflik. • Perlu memberikan kompensasi bagi pemilik lahan, jika pemilik lahan merupakan kelompok rentan. Kompensasi dapat berupa mendapatkan listrik secara gratis dan bebas dari biaya pendaftaran	• Laporan sosialisasi proyek • Laporan konsultasi publik • Laporan Berita Acara serah terima lahan • FGD kelompok perempuan dan rentan.
2.2.	**Kepatuhan terhadap peraturan izin operasi** • Istri/perempuan juga mengetahui status pajak lahan PLTS.	• FGD Kelompok Perempuan
2.3.	**Kepatuhan terhadap penggunaan tanah untuk transmisi dan distribusi** • Perempuan dan kelompok rentan juga dilibatkan dalam perencanaan untuk mengetahui kebutuhan energi perempuan dan kelompok rentan. • Strata/kasta dan hukum adat yang berlaku di masyarakat, yang membatasi peran perempuan dan kelompok rentan dalam pengelolaan energi.	• FGD kelompok perempuan dan rentan • Laporan sosialisasi perencanaan proyek • Wawancara dengan tokoh adat

No.	Aspek yang harus diperhatikan	Sumber Informasi
3.	**Supply and Demand**	
3.1.	**Potensi pasokan energi berdasarkan iradiasi lokal – tidak relevan**	
3.2.	**Pasokan dan permintaan profil dalam bentuk profil beban** • Adanya data terpilah gender terkait jumlah KK perempuan, KK lansia, KK disabilitas, KK miskin dan kebutuhan energi. • Perempuan juga dikonsultasikan untuk instalasi listrik di rumah untuk memastikan kebutuhan instalasi perempuan diakomodir. • Mengidentifikasi penggunaan peralatan listrik untuk menunjang kegiatan produktif perempuan dan kelompok rentan. • Tingkat pendidikan perempuan dan kelompok rentan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pelatihan untuk perempuan, anak muda dan kelompok rentan lainnya.	• Data sekunder dari kantor desa/kelurahan (Demografi, monografi). • Kuesioner survei.
3.3.	**Detail permintaan peralatan dan perkiraan waktu berjalan – tidak relevan**	
3.4.	**Perkiraan pertumbuhan permintaan penggunaan listrik** • Kelompok produktif di desa yang akan menggunakan listrik terutama kelompok perempuan, anak muda dan kelompok rentan lainnya. • Perempuan,a anak muda dan kelompok rentan juga dilibatkan sebagai operator atau kepala unit PLTS. • Lampu jalan ditempatkan di lokasi/tempat yang membuat perempuan tidak aman untuk beraktivitas pada malam hari atau ditempatkan atau ditempatkan di pusat kegiatan masyarakat seperti air, kantor desa, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, sekolah, dll.	• FGD Kelompok perempuan dan rentan lainnya • Observasi lapangan
3.5.	**Kemauan dan Kemampuan Membayar** • Adanya informasi terkait kemampuan bayar KK perempuan, KK lansia, KK disabilitas dan KK miskin. • Biaya energi saat ini dan siapa yang bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengelola energi rumah tangga.	• Kuesioner survei • FGD kelompok perempuan dan rentan
4.	**Aspek Teknis**	
4.1.	**Pemilihan dan Konfigurasi Teknologi** • Adanya manual/denah tentang sistem dan jaringan listrik yang dapat dijadikan panduan bagi operator dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan, terutama menggunakan bahasa yang mudah dimengerti semua kelompok, termasuk kelompok perempuan dan rentan yang terkadang awam teknologi. • Melakukan diskusi dengan semua elemen masyarakat terkait peta jaringan listrik dan tempat penerangan jalan	• Kuesioner survei • Observasi lapangan • FGD

No.	Aspek yang harus diperhatikan	Sumber Informasi
4.2.	**Sistim Desain** • Design jaringan listrik rumah untuk masyarakat mempertimbangkan kemudahan akses, operasi dan maintenance bagi pengguna, termasuk perempuan dan kelompok rentan. • Design lampu penerangan jalan mempertimbangkan hasil pemetaan kebutuhan penerangan jalan untuk meminimalisir bahaya dan risiko bagi perempuan dan kelompok rentan. • Perencanaan jaringan rumah untuk memperhatikan aturan budaya terkait rumah, seperti hindari area sakral di rumah traditional, maupun tiang listrik dia area pekuburan maupun area sakral dihalaman rumah	• Laporan perencanaan proyek • FGD
4.3.	**Komponen sistem, termasuk spesifikasi – tidak relevan**	
4.4.	**Energy field assessment and simulation** • Memastikan kebutuhan peralatan/elektronik rumah tangga yang dibutuhkan perempuan.	• Kuesioner survei
4.5.	**Perawatan dan Pemeliharaan (Operation and maintenance)** • Komposisi perempuan, orang muda dan kelompok rentan lainnya dalam tim pelaksana operation and maintenance PLTS. • Pelatihan	• Laporan perencanaan proyek
5.	**Aspek Sosial & Budaya**	
5.1.	Demografi Informasi tentang jumlah penduduk (L/P), usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan, fasilitas umum dan rumah tangga.	Data Demografi dan monografi Desa Kuesioner survei.
5.2.	**Partisipasi dan Kontribusi Masyarakat, sebelum dan pada saat konstruksi serta post-konstruksi** • Proses perekrutan yang tidak diskriminatif, baik itu dalam proses perekruitmen pekerja lokal maupun terkait platihan teknis • Perempuan dibayar setara dengan laki-laki • Kesediaan masyarakat untuk membangun system PV dan melibatkan perempuan, orang muda putus sekolah, kelompok rentan dan *local sourcing*. • Jadwal kerja menyesuaikan dengan kalender musim dan kalender budaya masyarakat setempat. • Memperhatikan tempat keramat/budaya yang tidak boleh dilalui intalasi listrik.	• Laporan perencanaan proyek • Laporan evaluasi proyek

No.	Aspek yang harus diperhatikan	Sumber Informasi
5.3.	**Partisipasi komunitas dan kontribusi setelah konstruksi dan selama masa Perawatan dan Pemeliharaan** • Proses perekrutan yang tidak diskriminatif • Perempuan dibayar setara dengan laki-laki • Tim kerja operation and maintenance melibatkan perempuan, orang muda yang putus sekolah dan kelompok rentan. • Kesediaan masyarakat untuk mendukung mengoperasikan dan memelihara system PV dengan tidak melakukan tindakan yang merusak fasilitas PLTS maupun jaringan listrik, ,maupun tidak melakukan pencurian daya.	• Laporan perencanaan proyek • Laporan evaluasi proyek • Laporan O&M
5.4.	**Pertumbuhan Sosial (seperti layanan public)** • Meningkatnya pelayanan publik (sekolah, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, kantor desa, dll) dengan hadirnya listrik. • Adanya peningkatan kapasitas kelembagaan di desa (BUM Desa, pemerintah desa, kelompok tani perempuan, PKK, dll). • Meningkatnya kegiatan PuE dan peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya bagi perempuan, orang muda, lansia dan kelompok rentan lainnya.	• Laporan perencanaan proyek • Laporan evaluasi proyek
5.5.	**Rasa memiliki** • Dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam proyek energi terbarukan. • Adanya perencanaan energi terbarukan yang responsif gender dari tingkat desa, kecamatan dan kabupaten (Bappelitbangda). • Tokoh kunci di desa yang dapat dikonsultasikan terkait pelaksanaan program.	• Laporan sosialisasi proyek • Laporan sosialisasi perencanaan proyek • Laporan FGD
5.6	**Budaya** • Ritual adat dan budaya yang biasa dilakukan di lokasi proyek tetap dapat dilakukan dan dilestarikan, terutama ketika bersinggungan dengan aktivitas proyek. • Proyek memastikan bahwa aktivitas proyek tidak menghilangkan sumber alam dan bahan yang digunakan dalam ritual adat dan budaya, sehingga tetap tersedia dan didapatkan dengan mudah. • Proyek memastikan lokasi-lokasi yang dianggap bernilai budaya, adat dan keramat dijaga dan dilestarikan.	• Laporan sosialisasi proyek • Laporan sosialisasi perencanaan proyek • Laporan FGD
6.	**Aspek Ekonomi**	
6.1.	**Biaya proyek termasuk FS, *engineering, procurement, construction, repowering, operation and maintenance* – tidak relevan**	

No.	Aspek yang harus diperhatikan	Sumber Informasi
6.2.	**Analisis keuangan (IRR, NPV, PB, CBR, sensitivitas, tarif atau LCOE) – tidak relevan**	
7.	**Aspek Lingkungan**	
7.1.	**Pengurangan emisi CO2 – tidak relevan**	
7.2.	**Aspek lingkungan lainnya** • Komitmen masyarakat dan proyek untuk melakukan kompensasi vegetasi atau menanam kembali pohon yang sudah ditebang selama masa konstruksi dan pasca konstruksi. Dalam rangka mengurangi emisi carbon selama melaksanakan proyek, terutama pada saat pengembangan jaringan listrik yang memotong pepohonan, masyarakat dapat dilibatkan dalam pengurangan emisi dengan komitment untuk menanam kembali pohon yang ditebang di lahan yang disediakan • Memperhatikan keamanan anak-anak selama masa proyek.	• FGD • Rencana Implementasi proyek
8.	**Risiko dan Mitigasi**	
8.1.	**Mitigasi dari identifikasi risiko teknis – tidak relevan**	
8.2.	**Mitigasi dari identifikasi risiko konstruksi – tidak relevan**	
8.3.	**Mitigasi dari identifikasi risiko finansial – tidak relevan**	
8.4.	**Mitigasi dari identifikasi risiko legal – tidak relevan**	
8.5.	**Mitigasi dari identifikasi risiko terkait gender dan inklusi** • Adat dan tradisi yang mengutamakan laki-laki sebagai pemilik lahan, sehingga perempuan tidak dilibatkan dalam akusisi lahan. • Lahan PLTS mengurangi lahan yang dikelola oleh perempuan dan kelompok rentan untuk aktivitas ekonomi. • Lahan PLTS sulit dijangkau dan kurang aman bagi perempuan. • Pelayanan publik kurang berjalan dengan baik karena kurangnya kapasitas pelaksana pelayanan public. • Perempuan dan kelompok rentan tidak dikonsultasikan saat pengambilan keputusan. • Perempuan dan kelompok rentan tidak dilibatkan dalam pelatihan • Tidak mempertimbangkan kemampuan bayar perempuan dan kelompok rentan lainnya. • Perempuan dan kelompok rentan tidak mendapatkan upah yang setara, • Kebutuhan energi perempuan tidak terpenuhi • Orang muda tidak dilibatkan dalam proyek • Kurangnya rasa memiliki program dari masyarakat.	• Wawancara informan kunci • FGD kelompok perempuan dan rentan • Observasi lapangan

No.	Aspek yang harus diperhatikan	Sumber Informasi
8.6.	**Mitigasi dari identifikasi risiko lingkungan** • Memastikan tersedianya fasilitas pengelolaan limbah selama konstruksi agar limbah tidak dibuang sembarangan dan mencemari lingkungan terutama dimana perempuan dan anak-anak beraktifitas.	• Rencana implementasi proyek
9	**Kesehatan, dan Keselamatan Kerja dan Lingkuntan/ *Safety, Occupational Health & Environment***	
9.1.	**Mitigasi dan bahaya Kesehatan** • Identifikasi bahaya kesehatan saat konstruksi dan maintenance, terutama mitigasi bahaya terhadap kelompok perempuan dan rentan (pemasangan signage, alat pelindung diri, dll).	• Rencana implementasi proyek
9.2.	**Mitigasi dan bahaya keselamatan** • Identifikasi bahaya keselamatan saat konstruksi dan maintenance, termasuk bahaya kesetrum,kebakaran dan cidera. Hal ini termasuk mitigasi bahaya terhadap kelompok perempuan dan rentan (kebijakan jarak aman anak dari konstruksi, pemasangan signage, APAR dll).	• Rencana implementasi proyek
9.3.	**Mitigasi dan bahaya keamanan** • Identifikasi bahaya keamanan seperti pencurian, pemerasan, pelecehan seksual, dll. Hal ini termasuk mitigasi bahaya terhadap kelompok perempuan dan rentan (kebijakan anti pelecehan seksual, mekanisme pelaporan bahaya keamanan, dll).	• Rencana implementasi proyek
9.4.	**Mitigasi dan bahaya lingkungan** • Identifikasi bahaya lingkungan seperti dampak flora dan fauna saat konstruksi, dampak dari kabel transmisi dan distribusi, serta upaya mitigasi, termasuk bagi kelompok perempuan dan rentan.	• Rencana implementasi proyek

Tabel ini dapat menjadi alat pengecekan yang dapat memastikan hasil Kajian Kelayakan Proyek dapat diimplementasikan ke tahap implementasi proyek..

Selain tabel integrasi Kajian Kelayakan Proyek diatas, terdapat beberapa tools lain yang juga digunakan dalam G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI yang dapat menjadi pembelajaran:

1. **Kalender Musim.** Berguna untuk mengetahui pola kegiatan masyarakat dalam setahun (dan pola arus kas) sehingga terlihat pola penggunaan waktu dan kebiasaan yang dilakukan sepanjang tahun. Untuk mendapatkan informasi ini, fasilitator dalam FGD dapat meminta peserta untuk menyepakati simbol/ukuran penilaian yang menggambarkan pola kegiatan masyarakat. Dari data ini, dapat dihasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kalender Musim

Kejadian / kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept
Hujan	**	*****	*****	*****	*****	****	**	*	*			**
Kemarau							***	****	****	*****	*****	***
Pembersihan lahan kebun									**	****	*****	
Persiapan bibit												*****
Tanam jagung	****	****					**					**
Tanam ubi2an	****	****										
Tanam labu	****	*****										
Padi ladang	***	*****										
Kedelai	***	*****										
Menyiangi lahan kebun		****	*****									
Persiapan lahan sawah												
Persiapan tempat bibit			*****									
Traktor/rencah sawah			****	*****								
Tanam padi				*****	*****	***						
Tanam TUP	**	***	*****									
Panen												
Jagung			**	***	****	*****						
Ubi2an									***	****	*****	
Labu			****	****								
Padi ladang						***	****	*****				
Kedelai							****	****				
Padi sawah								***	*****	**		
Kemiri	***	****	*****	***	**	*					**	***
Kopi									**	****		
Pinang							***	*****				
Jeruk							*	*	**			
Tanam sayuran								***	*****	*****	****	
Panen sayuran	***								****	****	****	****
Pesta adat (perkawinan dan adat lainnya)	**								****	****		****
Bangun rumah	**								****	****		****
Hari raya												
Natal		**	*****									
Paskah						***	*****					
HUT RI											*****	
Nikah massal							****	****				
Porseni						****	****					
Tahun ajaran baru									****	*****	****	****
Penerimaan bantuan			*****			*****			****			*****

Kejadian / kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept
Penyakit ternak besar											***	*****
Vaksin ternak besar								***	*****			
Penyakit ayam dan babi	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Virus babi								**	***	*****	*	*
Penyakit demam dan pilek	*	**	***	****	*****							
Muntaber												****
Musrembangdus											****	
Musrembangdes											*****	
Gotong royong	*****			***	***	**		****	*****			
Jual jasa tanam				*****	*****							
Paceklik/ musim lapar	***	***	****	**								**
Ketersediann Jagung				****	*****	****	***	***	**	*	*	*
ketersediaan ubi	**	*	*	*	*				***	***	*****	*****
ketersediaan padi ladang							****	*****	**	*		
Panen ikan (1 kel) dusun 1											**	

**** : Memakan waktu lama, proses terlama, puncak kegiatan dan kebanyakan orang melakukannya, stok banyak (100%).

**** : Memakan waktu, mengurangi jumlah tenaga kerja, mengurangi stok (75%)

*** : Investasi waktu sedang dan pengurangan jumlah tenaga kerja lebih dari setengahnya, stok berkurang setengahnya (50%)

** : Lebih sedikit waktu, hanya sebagian kecil tenaga kerja, stok paling sedikit (30%)

* : Hanya sampai 10 tenaga kerja (10%)

Pembelajaran: Penggunaan kalender musim pada G&I Kajian Kelayakan Proyek Program MENTARI dapat mengidentifikasi komoditas sebagai sumber penghidupan masyarakat, pembagian peran dan pekerjaan dalam mengelola sumber penghidupan serta pola alokasi waktu dan tenaga yang dibutuhkan.

2. ***Gender Safety checklist.*** Definisi dan contoh alat dapat ditemukan di Bab Tahapan Pengambilan data, halaman 29. Detil tahapan cara penggunaan gender safety checklist yang dilakukan oleh Program MENTARI dapat dilihat pada Lampiran 6-Lampirane 6.3.

BAGIAN 4. MATRIKS EVALUASI UNTUK MENILAI KAJIAN KELAYAKAN PROYEK YANG INKLUSIF

Tabel 4.3 di bawah ini memberikan kualifikasi untuk mengintegrasikan G&I ke dalam FS dengan lebih baik. Topik-topik tersebut tercantum menurut SNI 8395:2017. Kualifikasi penilaian dibangun khusus dengan melihat aspek gender dan inklusi yang dapat secara langsung relevant ke topik.

Skor penilaian adalah 0-2 dengan 0 jika tidak tersedia informasi G&I terkait topik dan 2 jika informasi tersedia secara detail dan akurasi yang tinggi disertai keterangan dampak jika tidak ada unsur G&I.

Tabel 4.1 Keterangan Penilaian FS

SKOR	KETERANGAN
0	Tidak tersedia
1	Tersedia
2	Informasi tersedia dengan detail dan akurasi tinggi

Tabel 4.2 Kualifikasi Penilaian FS

NO	TOPIK UNTUK PENILAIAN	BOBOT (%)
1	**Lokasi**	
1.1	**Ketersediaan lokasi dan status lahan:** Informasi tentang area yang tersedia untuk proyek yang meliputi batas tanah, kepemilikan tanah, status tanah yang bebas dari konflik dengan masyarakat, masalah hukum yang belum terselesaikan. Metodologi untuk mendapatkan informasi bisa melalui wawancara kepala desa, pemilik tanah, dinas terkait, kelompok perempuan dan kelompok marjinal.	10,00%
1.2	**Aksesibilitas:** Informasi administrasi, koordinat dan rencana lokasi, detail cara mengakses lokasi termasuk informasi moda transportasi yang tersedia, kondisi jalan, kondisi cuaca	
1.3	**Topografi:** Mendeskripisikan kondisi topografi lokasi menggunakan peta topografi lengkap dengan koordinat, skala dan penjelasan tentang kondisi topografi. Metodologi untuk mendapatkan informasi bisa melalui studi desktop menggunakan aplikasi geographic information system (GIS) atau survei topografi.	
1.4	**Geologi:** Mendeskripsikan kondisi geologi meliputi jenis tanah, formasi batuan, sejarah gempa dan kestabilan tanah	

	KUALIFIKASI PENILAIAN	PENILAIAN	CATATAN
	Lokasi untuk PV dinyatakan dengan jelas, hambatan tanah, kepemilikan tanah, dan potensi konflik & mitigasi dinyatakan dengan jelas (ada & potensi konflik). Fungsi dan kepemilikan lahan secara tradisional maupun legal dikonfirmasi oleh perempuan dan kelompok yang rentan (3)		
	Lokasi untuk PV dinyatakan dengan jelas, hambatan lahan, kepemilikan lahan, dan potensi konflik & mitigasi dinyatakan dengan jelas (2)	3	
	Lokasi yang disediakan tidak jelas, tidak disebutkan batasan tanah yang digunakan, kepemilikan tidak disebutkan, potensi konflik tanah tidak disebutkan disini (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Kajian logistik dilengkapi dengan data metode transportasi, waktu yang dibutuhkan termasuk dengan gambar dan potensi halangan. Lahan dan area akses tersebut di konfirmasi oleh perempuan dan kelompok rentan terkait keamanan, keselamatan dan jika area akses menuju sumber sumber penghidupan masyarakat (3)		
	Kajian logistik dilengkapi dengan data metode transportasi, waktu yang dibutuhkan termasuk dengan gambar dan potensi penyumbatan (2)	3	
	Studi logistik memberikan namun tidak ada data tentang metode transportasi, waktu yang dibutuhkan. (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Peta topografi disediakan (2)		
	Topografi lokasi dijelaskan dengan kata-kata (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Geologi dan vegetasi daerah dijelaskan (2)		
	Hanya satu dari Geologi atau vegetasi daerah yang dijelaskan (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		

NO	TOPIK UNTUK PENILAIAN	BOBOT (%)
2	**Aspek Legal**	
2.1	**Kepatuhan terhadap peraturan izin untuk membangun:** Kepatuhan teknis contoh kepatuhan terhadap peraturan PLN, Kementrian ESDM, izin konstruksi, izin kontraktor, NIDI, dll Kepatuhan status lahan contoh sertifikat atau izin penggunaan atau kepemilikan lahan, informasi terkait status tanah pemegang adat dan informasi jika adanya kompensasi langsung tunai/non tunai khususnya bagi pemilik lahan. Kepatuhan kepada izin lingkungan contoh UKL/UPL dan AMDAL	10,00%
2.2	**Kepatuhan terhadap peraturan izin operasi:** Kepatuhan transfer aset contohnya apakah aset tersebut akan dihibahkan ke desa, BUM Desa atau lainnya Kepatuhan terhadap izin izin terkait operasi contohnya IUJPTLS, dll	
2.3	**Kepatuhan penggunaan tanah untuk transmisi dan distribusi:** Identifikasi penggunaan tanah untuk transmisi dan distribusi. Nota kesepakatan penggunaan tanah untuk transmisi dan distribusi.	
3	**Pasokan dan kebutuhan listrik**	
3.1	**Potensi pasokan energi berdasarkan iradiasi lokal.** Potensi pasokan energi merupakan berapa energi yang bisa dihasilkan setiap jam, hari, bulan, dan tahun.	10,00%

	KUALIFIKASI PENILAIAN	PENILAIAN	CATATAN
	Semua informasi berikut diberikan dan dikonfirmasi oleh kelompok perempuan dan marjinal : (3) Kepatuhan Teknis (Listrik dan Konstruksi) Kepatuhan Status Tanah Pemegang Adat Kepatuhan Kepemilikan Lahan Izin Lingkungan	3	
	Semua informasi berikut disediakan: (2) Kepatuhan Teknis (Listrik dan Konstruksi) Kepatuhan Status Tanah Pemegang Adat Kepatuhan Kepemilikan Lahan Izin Lingkungan		
	Hanya satu dari informasi berikut yang diberikan: (1) Kepatuhan Teknis (Listrik dan Konstruksi) Kepatuhan Status Tanah Pemegang Adat Kepatuhan Kepemilikan Lahan Izin Lingkungan		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Semua informasi berikut disediakan: (2) Kepatuhan Transfer Aset Lisensi Operasi	2	
	Hanya satu dari informasi berikut yang diberikan: (1) Kepatuhan Transfer Aset Lisensi Operasi		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Pengunaan tanah untuk transmisi dan distribusi diidentifikasi dan adanya nota kesepakatan terkait penggunaan tanah (2)	2	
	Pengunaan tanah untuk transmisi dan distribusi diidentifikasi namun status kepemilikan dan informasi terkait kesepakatan penggunaan tanah tidak diketahui (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Semua informasi berikut disediakan: (2) Sumber Data Iradiasi Bankable Analisis Hasil Energi	2	
	Hanya satu dari informasi berikut yang diberikan: (1) Sumber Data Iradiasi Bankable Analisis Hasil Energi		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		

NO	TOPIK UNTUK PENILAIAN	BOBOT (%)
3.2	**Pasokan dan permintaan profil dalam bentuk profil beban.** Profil beban merupakan data per jam pengunaan listrik dari lokasi terpilih. Data bisa didapatkan melalui perhitungan detail, wawancara, asumsi jumlah beban rumah tangga, usaha dan fasilitas umum. Profil beban jua bisa dipilah sesuai demografi sperti KK perempuan, lansia, gangguan dan miskin. Informasi terkait kebutuhan listrik perempuan dan kebutuhan listrik untuk kegiatan produktif seperti seperti mesin jahit, alat masak listrik, mesin proses hasil tani, dst.	
3.3	**Detail permintaan peralatan dan perkiraan waktu berjalan** (setiap hari) Yang meliputi daftar alat peralatan listrik, watt masing-masing peralatan listrik, berapa buah alat listrik.	
3.4	**Perkiraan pertumbuhan permintaan pengunaan listrik** Desain ukuran sistem PV sudah mencakup pertumbuhan permintaan pengunaan listrik setiap tahun. Persentase pertumbuhan dijelaskan misalnya dari tingkat pertumbuhan penduduk. Proses peningkatan pengunaan listrik juga harus mencakup kebutuhan kelompok perempuan, orang muda dan kelompok rentan di kemudian hari.	
3.5	**Kemampuan & Kesediaan untuk membayar** **Ability to Pay & Willingness to Pay** Menyarankan metodologi untuk mendapatkan prediksi kemampuan dan kesediaan untuk membayar iuran listrik yang akurat. Tidak hanya wawancara informasi bisa didapatkan berdasarkan biaya substitusi dari minyak tanah/bensin/solar/baterai/aki/ dst.	

	KUALIFIKASI PENILAIAN	PENILAIAN	CATATAN
	Profil beban dilengkapi dengan perhitungan detail dan asumsi jumlah beban rumah tangga, usaha dan fasilitas umum. Pemilahan profil bedasarkan KK perempuan, lansia, gangguan dan miskin. Memberikan detail terhadap kebutuhan dasar listrik perempuan dan kebutuhan untuk kegiatan produktif (3)	3	
	Profil beban dilengkapi dengan perhitungan detail dan asumsi jumlah beban rumah tangga, usaha dan fasilitas umum. Data tidak terpilah dan tidak ada detail terkait kebutuhan listrik perempuan (2)		
	Profil beban disediakan tetapi tidak ada perhitungan detail atau asumsi jumlah beban rumah tangga, bisnis dan fasilitas umum yang disediakan (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Detail peralatan dan peralatan listrik yang tercantum termasuk waktu hari itu akan dijalankan dan watt masing-masing peralatan untuk disematkan dalam data profil beban (2)	2	
	Peralatan potensial dan peralatan listrik dicantumkan tetapi tidak ada perhitungan detail untuk mendukung profil beban (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Perkiraan pertumbuhan permintaan penggunaan listrik disediakan dalam profil beban, dan basis persentase pertumbuhan dijelaskan misalnya dari tingkat pertumbuhan penduduk. Secara spesifik proses perkiraan peningkatan pengunaan listrik juga sudah mencakup kebutuhan kelompok perempuan, orang muda dan kelompok rentan (3)	3	
	Prakiraan pertumbuhan permintaan penggunaan listrik disediakan dalam profil beban, dan basis persentase pertumbuhan dijelaskan misalnya dari tingkat pertumbuhan penduduk (2)		
	Prakiraan pertumbuhan permintaan penggunaan listrik disediakan dalam profil beban, namun dasar persentase pertumbuhan tidak dijelaskan (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Semua informasi berikut yang diberikan dengan metodologi survei dijelaskan dan kemampuan membayar dipilah berdasarkan KK produktif, KK perempuan, KK Lansia, KK miskin : (3) Penilaian Kemampuan Membayar Penilaian Kesediaan untuk Membayar	3	
	Semua informasi berikut yang diberikan dengan metodologi survei dijelaskan: (2) Penilaian Kemampuan Membayar Penilaian Kesediaan untuk Membayar		
	Hanya satu dari informasi berikut yang diberikan: (1) Penilaian Kemampuan Membayar Penilaian Kesediaan untuk Membayar		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		

NO	TOPIK UNTUK PENILAIAN	BOBOT (%)
4	**Aspek Teknis**	
4.1	**Pemilihan dan konfigurasi teknologi** Penjelasan dasar teknologi yang dipilih, apakah off-grid atau hybrid. tipe mounting yang dipilih, apakah atap/ground mount/floating. Informasi tambahan terkait rencan penyambungan dengan grid di kemudian hari.	15,00%
4.2	**Desain sistem** Penjelasan teknis dan penjelasan terkait power house, desain lampu jalan dan titik instalasi rumah dapat menggunakan metode interview kelompok perempuan, orang muda dan kelompok rentan untuk mendapatkan informasi terkait area yang butuh penerangan untuk meningkatkan keamanan, keselamatan dan responsive ke adat, budaya dan kepercayaan setempat.	
4.3	**Komponen sistem termasuk spesifikasi teknis** Informasi dan spesifikasi teknis detil termasuk lampiran brosur dan datasheet komponen utama sistem PV	
4.4	**Penilaian dan Simulasi Hasil Energi** Simulasi bedasarkan sumber iradiasi, profil beban, spek teknis yang sudah dipilih terutama PV, inverter dan baterai. hasil simulasi berupa informasi pasokan energi listrik, pengunaan listrik, aliran energi untuk mengisi baterai, pengunaan baterai di malam hari, rugi-rugi sistem. analisa sensitivitas juga dilakukan dengan beberapa kasus yang berbeda untuk mendapatkan desain sistem terbaik.	
4.5	**Operasi dan Pemeliharaan** Menjelaskan rencana operasi dan pemeliharaan dan keterlibatan perempuan dalam komposisi tim pelaksana. Metodologi O&M dijelaskan apakah bahwa akan dilakukan in-house atau di sub-kontrak ke pihak yang lain.	

	KUALIFIKASI PENILAIAN	PENILAIAN	CATATAN
	informasi tentang off-grid atau hybrid dan solusi pemasangan atap/ tanah/floating dilengkapi juga dengan informasi tentang koneksi jaringan yang akan datang serta alasan teknologi yang dipilih (2)	2	
	informasi tentang off-grid/on-grid/hybrid dan solusi pemasangan atap/tanah/floating disediakan (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Semua informasi berikut disediakan: (3) Iradiasi, kemiringan, rasio DC/AC, konfigurasi string, pemilihan modul Pv, lahan indikatif, gambar dasar, sistem pemantauan, desain lampu jalan, titik instalasi rumah, desain power house mempertimbangkan kemudahan, kenyamanan dan keselamatan kelompok perempuan, orang muda dan kelompok rentan	3	
	Semua informasi berikut disediakan: (2) Iradiasi, kemiringan, rasio DC/AC, konfigurasi string. Pemilihan modul Pv, tanah indikatif, gambar dasar, sistem pemantauan		
	Setidaknya 4 dari informasi berikut disediakan: (1) Iradiasi, kemiringan, rasio DC/AC, konfigurasi string. Pemilihan modul Pv, tanah indikatif, gambar dasar, sistem pemantauan		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Semua komponen dan spesifikasi berikut disediakan: (2) PV, Pemasangan, Inverter/Battery Inverter, Baterai, Instalasi Rumah Tangga, Pengukuran, Pemantauan & Kontrol, Pembangkit Listrik, Pengkabelan Jaringan	2	
	Setidaknya 4 dari komponen dan spesifikasi berikut disediakan: (1) PV, Mounting, Inverter/Battery Inverter, BESS, HOusehold Installations, Metering, Monitoring & Control, Powerhouse, Grid Cabling		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	PVSyst dan Homerpro dengan penjelasan rinci tentang asumsi serta analisis sensitivitas dari konfigurasi yang berbeda (2)	2	
	Salah satu analisis PVSyst atau Homerpro disediakan (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Perincian biaya O&M, metodologi dan sumber pendanaan yang disediakan dan melibatkan kelompok perempuan, pemuda dan rentan (3)	3	
	Perincian biaya O&M, metodologi, dan sumber pendanaan yang disediakan (2)		
	Biaya O&M tahunan tersedia (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		

NO	TOPIK UNTUK PENILAIAN	BOBOT (%)
5	**Aspek Sosial**	
5.1	Demografi	15,00%
5.2	**Partisipasi dan kontribusi masyarakat sebelum dan selama konstruksi:** Bantuan dari masyarakat untuk material sipil, pembersihan lahan, pengendalian vegetasi, tenaga kerja, pengangkutan, bongkar muat. Pemilihan pekerja melibatkan perempuan, orang muda yang putus sekolah, masyarakat adat dan kelompok rentan lainnya. Jadwalkan pekerjaan menyesuaikan dengan kalender musim setempat. Sumber daya lokal untuk memberi manfaat langsung kepada masyarakat setempat seperti bahan lokal (batu, pasir, kayu, air), tenaga kerja dan manfaat tidak langsung seperti penginapan dan katering.	
5.2	**Partisipasi dan kontribusi masyarakat pasca konstruksi dan selama operasi dan pemeliharaan:** Pemilihan tim pekerja O&M melibatkan perempuan, orang muda yang putus sekolah, masyarakat adat dan kelompok rentan lainnya	
5.3	**Pertumbuhan Sosial (Pembangunan Sarana Umum dan Sarana Pendidikan** Tingkatkan pelayanan - mempertimbangkan potensi manfaat dari hadirnya listrik untuk pelayanan publik (sekolah, tempat ibadah, pustu, puskesmas, kantor desa) transfer keterampilan seperti O&M, konstruksi. Meningkatkan kapasitas institusi lokal seperti BUM Desa dan koperasi. Meningkatkan peluang ekonomi melalui kewirausahaan dan anchor business memanfaatkan tenaga listrik	
5.4	**Rasa memiliki dari masyarakat** • Dukungan dari masyarakat & pemangku kepentingan • PLN tidak akan masuk ke lokasi dalam 7 tahun ke depan (kerjasama PLN untuk mengambil alih sistem transmisi dan distribusi atau bahkan sistem PV) • Penyelarasan dengan strategi masa depan BAPPEDA (Badan Perencana Pembangunan Daerah) • Dukungan dari kantor pemerintah lokal lainnya	

	KUALIFIKASI PENILAIAN	PENILAIAN	CATATAN
	Informasi tentang penduduk, fasilitas umum dan rumah tangga disediakan serta jenis kelamin, usia penduduk, distribusi kekayaan, pendidikan, melek huruf, pekerjaan disediakan (3)		
	Informasi tentang populasi dan rumah tangga disediakan serta jenis kelamin, usia penduduk, distribusi kekayaan, pendidikan, melek huruf, pekerjaan disediakan (2)	3	
	Informasi tentang Populasi dan jumlah rumah tangga disediakan(1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Informasi tentang kesediaan masyarakat untuk membangun Sistem PV dan melibatkan perempuan, orang muda yang putus sekolah, masyarakat adat dan kelompok rentan lainnya dan *local sourcing*(2)		
	Informasi tentang kesediaan masyarakat untuk membangun Sistem PV (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Tim operasi dan pemeliharaan dibentuk dengan BUM Desa atau PLN terkait pemungutan tarif dan pemeliharaan preventif & korektif. Pemilihan tim pekerja O&M melibatkan perempuan, orang muda yang putus sekolah, masyarakat adat dan kelompok rentan lainnya (3)		
	Tim operasi dan pemeliharaan dibentuk dengan BUM Desa atau PLN terkait pemungutan tarif dan pemeliharaan preventif & korektif (2)	3	
	Informasi tentang kesediaan masyarakat untuk mengoperasikan dan memelihara Sistem PV (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Informasi Peningkatan pelayanan fasilitas umum, alih keterampilan, Pendirian BUM Desa, Pelatihan Pengembangan Kapasitas, PUE dan peluang wirausaha (3)		
	Informasi Pendirian BUM Desa, Pelatihan Pengembangan Kapasitas, PUE dan peluang kewirausahaan (2)	3	
	Informasi tentang BUM Desa atau fasilitas pengembangan Kapasitas yang ada (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Keterlibatan dan konsultasi masyarakat, sumber daya utama dan pemangku kepentingan diidentifikasi dan dikomunikasikan (2)		
	Informasi parsial dari masyarakat, pelibatan pemangku kepentingan dan konsultasi (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		

NO	TOPIK UNTUK PENILAIAN	BOBOT (%)
6	**Aspek Ekonomi**	
6.1	**Biaya Proyek, termasuk FS, *Engineering, Procurement, Construction, re-powering, Operation and maintenance***	10,00%
6.2	**Analisis Keuangan** (IRR, NPV, PB, CBR, Sensitivitas, Tarif atau LCOE) Model keuangan menggunakan excel atau aplikasi simulasi lainnya	
7	**Aspek Lingkungan**	
7.1	**Pengurangan emisi CO2** Emisi gas rumah kaca dari aktivitas manusi berkontribusi terhadap perubahan iklim. Sebagian besar adalah karbon dioksida dari pembakaran bahan bakar fosil: batu bara, minyak, dan gas alam. Informasi ini merupakan berapa CO2 yang bisa dikurangi karena menggunakan sistem PV.	10,00%
7.2	**Aspek Lingkungan Lainnya** misalnya pro dan kontra proyek dibandingkan dengan bahan bakar fosil, pengelolaan limbah, komitmen masyarakat dan proyek untuk perkebunan vegetasi (menanam kembali pohon yang sudah ditebang, keamanan anak-anak saat proyek, dst)	
8	**Risiko**	
8.1	**Mitigasi dan Identifikasi Risiko teknis** Risiko teknis seperti desain sistem pv yang kurang baik, komponen yang cacat dan perlu garansi, ketersediaan suku cadang untuk sistem yang dipilih, dst	10,00%
8.2	**Mitigasi dan identifikasi Risiko Konstruksi** Risiko saat konstruksi seperti kecelakaan kerja, pengiriman telat, barang rusak saat pengiriman, konstruksi diatas tanah yang tidak layak, hujan, longsor, dll	
8.3	**Mitigasi dan identifikasi Risiko Finansial** Risiko finansial seperti pihak O&M tidak memiliki arus kas yang baik, pembayaran tidak lancar dari pengguna, tidak ada uang untuk perbaikan bagian sistem rusak.	
8.4	**Mitigasi dan identifikasi Risiko Legal** Risiko legal seperti kepemilikan tanah, izin konstruksi, izin lingkungan, izin operasi, dst.	

	KUALIFIKASI PENILAIAN	PENILAIAN	CATATAN
	Capex & Opex dilengkapi dengan perincian mengenai biaya pengembangan, teknik, pengadaan, konstruksi, re-powering, operasi dan pemeliharaan (2)		
	Capex & Opex disediakan namun tidak ada perincian mengenai biaya pengembangan, teknik, pengadaan, konstruksi, *re-powering*, operasi dan pemeliharaan (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Setidaknya empat dari informasi berikut disediakan: (2) IRR, NPV, PB, CBR, Sensitivitas, Tarif atau LCOE		
	Setidaknya dua dari informasi berikut disediakan: (1) IRR, NPV, PB, CBR, Sensitivitas, Tarif atau LCOE	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Pengurangan emisi CO2 Dihitung dalam metrik ton per tahun atau setara dengan perhitungan dan data sumber jelas disediakan (2)		
	Pengurangan emisi CO2 Dihitung dalam metrik ton per tahun atau setara namun tidak ada perhitungan dan data sumber jelas disediakan (2)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Lebih dari satu aspek lingkungan lain disediakan (2)		
	Setidaknya satu aspek lingkungan lainnya disediakan (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)	2	
	Risiko teknis diidentifikasi, dinilai dan dikendalikan/dimitigasi (2)		
	Risiko teknis diidentifikas (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Risiko konstruksi diidentifikasi, dinilai dan dikendalikan/dimitigasi (2)		
	Risiko konstruksi diidentifikas (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Risiko finansial diidentifikasi, dinilai dan dikendalikan/dimitigasi (2)		
	Financial risks identified (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Risiko legal teridentifikasi, di nilai dan di kontrol (2)		
	Risiko legal diidentifikasi (1)	2	
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		

NO	TOPIK UNTUK PENILAIAN	BOBOT (%)
8.5	**Mitigasi dan identifikasi Risiko terkait Gender dan Inklusi** Perempuan tidak dilibatkan dalam akuisisi lahan PLTS mengurangi lahan yang dikelola untuk perempuan dan aktivitas ekonomi Pelayanan Publik kurang berjalan dengan baik Perempuan dan kaum marginal tidak dikonsultasikan saat pengambilan keputusan Perempuan tidak dilibatkan dalam pelatihan Tidak mempertimbangkan kemampuan bayar perempuan dan kelompok maginal lain Perempuan dan kelompok marginal tidak mendapat upah yang setara Kebutuhan energi perempuan tidak terpenuhi anak muda tidak dilibatkan dalam proyek kurangnya rasa memiliki program dari masyarakat	
8.6	**Mitigasi dan identifikasi Risiko Lingkungan** Risiko lingkungan seperti dampak flora dan fauna saat konstruksi, dampak dari kabel transmisi dan distribusi, dst serta upaya mitigasi	
9	**Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L)**	
9.1	**Mitigasi & Bahaya Kesehatan** Bahaya kesehatan saat konstruksi dan operasi sistem PV seperti menghirup cairan baterai, dehidrasi, dst	5,00%
9.2	**Mitigasi & Bahaya Keselamatan** Bahaya safety saat konstruksi dan operasi sistem PV seperti kesetrum, kebakaran, cedera, dst	
9.3	**Mitigasi & Bahaya Keamanan** Bahaya keamanan seperti pencurian, pemerasan, dst serta upaya mitigasi bahaya keamanan	
9.4	**Mitigasi & Bahaya Lingkungan** Bahaya lingkungan seperti dampak flora dan fauna saat konstruksi, dampak dari kabel transmisi dan distribusi, dst serta upaya mitigasi	
10	**Rekomendasi**	
10.1	Ringkasan	5,00%
10.2	Kesimpulan Kelayakan	
	TOTAL NILAI	**100,00%**

	KUALIFIKASI PENILAIAN	PENILAIAN	CATATAN
	Risiko inklusi sosial dan gender teridentifikasi, dinilai dan dikontrol/ mitigasi (2)	2	
	Risiko gender dan inklusi sosial diidentifikasi (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Risiko lingkungan (2)	2	
	Risiko lingkungan (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Bahaya Kesehatan diidentifikasi, dinilai dan dikendalikan/dimitigasi (2)	2	Termasuk bahaya yang berhubungan dengan gender dan inklusi
	Bahaya Kesehatan diidentifikasi (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Bahaya Keselamatan diidentifikasi, dinilai dan dikendalikan/ dimitigasi (2)	2	
	Bahaya Keselamatan diidentifikasi (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Bahaya Keamanan diidentifikasi, dinilai dan dikendalikan/dimitigas (2)	2	
	Bahaya Keamanan diidentifikasi (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Bahaya Lingkungan diidentifikasi, dinilai dan dikendalikan/dimitigas (2)	2	
	Bahaya Lingkungan diidentifikasi (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Ringkasan proyek yang disediakan dengan poin-poin utama dari setiap bab disediakan (2)	2	
	Ringkasan proyek disediakan tetapi poin-poin utama dari setiap bab tidak disediakan (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
	Kelayakan proyek disimpulkan dengan alasan spesifik dan penilaian keseluruhan proyek yang diberikan (2)	2	
	Kelayakan proyek disimpulkan namun tidak ada alasan khusus dan penilaian yang disebutkan (1)		
	Tidak ada Informasi terkait yang disediakan (0)		
		87	

Setelah melakukan penilaian, bobot peratingan akhir item menggunakan metode = Nilai FS/ Maksimum Nilai x Bobot Penilaian.

Tabel 4.3 Bobot Peratingan Item FS

NO.	ITEM	MAKSIMUM NILAI	BOBOT PENILAIAN	NILAI FS	BOBOT AKHIR
1	Location	10	10%		
2	Legal Aspect	7	10%		
3	Supply & Demand of Electricity	13	10%		
4	Technical Aspect	12	15%		
5	Social Aspect	13	15%		
6	Economical Aspect	4	10%		
7	Environmental Aspect	4	10%		
8	Risk	12	10%		
9	Safety	8	5%		
10	Recommendations	4	5%		
	Total	**87**	**100%**		

BAGIAN 5. VERIFIKASI DOKUMEN DAN DATA PENDUKUNG UNTUK TEKNIKAL DATA KAJIAN KELAYAKAN PROYEK

Pengisian data dan penilaian kelayakan meliputi aspek-aspek berikut:

1) Lokasi
2) Aspek Legal
3) Aspek Pasokan dan Kebutuhan
4) Aspek Teknis
5) Aspek Sosial
6) Aspek Ekonomi
7) Aspek Lingkungan
8) Aspek Risiko
9) Aspek Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Tata cara pengambilan data sebagai berikut:

1) Pengambilan Data Primer:
    a. Interview dengan stakeholder termasuk masyarakat di calon desa yang akan memanfaatkan sistem PLTS
    b. Interview dengan Lembaga Pemerintah dan PLN yang bertanggung jawab terhadap Desa
    c. Survey Lokasi (jika memungkinkan)

2) Pengambilan Data Sekunder:
    a. Studi Desktop
    b. Peta Topograpi
    c. Data Irradiasi & Cuaca
    d. Informasi rencana expansi jaringan PLN

Ketersediaan Lokasi dan Status Lahan PLTS

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat

Tabel 2.13 Data Lokasi PLTS

NO.	JENIS DATA	PETUNJUK PENGISIAN/KETERANGAN	VERIFIKASI DOKUMEN/ DATA PENDUKUNG
1	Dusun		
2	Desa		
3	Kecamatan		
4	Kabupaten/ kota		
5	Provinsi		
6	Koordinat	*Longitude:* *Lattitude:*	
7	Batas-batas Lahan	Batas utara; Batas selatan; Batas timur; Batas barat; Luas lahan;	Layout lahan beserta batasan-batasannya
8	Luas lahan	Luas Lahan untuk PLTS Lahan buffer disekitar PLTS	Layout rencana lahan dan buffer area
9	Fungsi lahan saat ini	Lahan kosong tidak termanfaatkan Lahan kosong termanfaatkan (sebutkan pemanfaatanya) Lahan pertanian Lainnya : mohon disebutkan	
10	Status lahan	Milik Pribadi Milik Desa Tidak Jelas	Sertifikat/surat keterangan kepemilikan
11	Rencana alih lahan	Transfer menjadi milik desa Sewa dari pemilik lahan Lainnya (tolong disebutkan)	
12	Jarak ke jaringan PLN terdekat	.... Km	Peta yang menunjukan lokasi rencana PLTS dan jaringan PLN terdekat
13	Rencana Pengembangan Jaringan PLN kedepan di lokasi proyek	Sudah ada rencana PLN pada tahun/bulan Belum ada rencana	Catatan meeting dengan PLN setempat

Aksesibilitas ke Lokasi

Metodologi pengisian data: Data Primer – Survey Lokasi, Data Sekunder - Pemerintah setempat khususnya dinas Perhubungan

Tabel 2.14 Akses ke Lokasi Tanah PLTS

NO.	JENIS DATA	PETUNJUK PENGISIAN/KETERANGAN	VERIFIKASI DOKUMEN/ DATA PENDUKUNG
1	Bandara Terdekat/Jarak	Nama Bandara _____; Jarak ke lokasi : ____	Peta rute transportasi/ logistik
2	Pelabuhan Terdekat/ Jarak	Nama Pelabuhan _____: Jarak ke lokasi:____	Peta rute transportasi/ logistik
3	Kota Terdekat/Jarak	Nama Kota _____ : Jarak ke lokasi	Peta rute transportasi/ logistik
4	Rute Transportasi Logistik	Contoh: Pelabuhan – Kota – Site atau Pelabuhan – Site	Peta rute transportasi/ logistik
5	Mode Tranportasi Logistik	Contoh : Menggunakan truk angkutan umum dari pelabuhan ke titik A, kemudian dilanjutkan menggunakan motor dari titik A ke lahan	Peta rute transportasi/ logistik
6	Frekuensi Transportasi Logistik Dan Biaya	Contoh: 3 x seminggu dst	Keterangan masyarakat atau dari penyedia angkutan
9	Kondisi Jalan Menuju Lokasi	Baik, jalan jenis asphalt Tidak Baik, jalan dari perkerasan tanah	
10	Kondisi Cuaca Yang Mungkin Menjadi Hambatan Perjalanan	Contoh; Hujan, longsor pada titik tertentu	
11	Hambatan Keamanan Menuju Lokasi	Contoh; terdapat titik rawan kriminal dimalam hari di daerah...	
12	Hambatan-Hambatan Lain Berkaitan Dengan Akses Ke Lokasi	Contoh: Akses kelahan sulit dilakukan karena melewati lahan yang sedang berkonflik	
13	Cara-Cara Meminimalisir Hambatan Perjalanan	Contoh: Menggunakan fasilitas keamanan setempat atau pengantaran barang dilakukan disiang hari	

Topografi Lokasi

Metodologi: Data Primer - Survey Lokasi, Data Sekunder - Pemerintah Setempat

Tabel 2.15 Topografi Lokasi

NO.	JENIS INFORMASI	PETUNJUK PENGISIAN/KETERANGAN	VERIFIKASI DOKUMEN/ DATA PENDUKUNG
1	Kondisi Kontur Lokasi	Contoh: Tanah cukup rata, tidak ada batu atau pohon dan rumput pendek.	Dokumentasi lahan
2	Elevasi Lokasi	Contoh: 20m diatas permukaan laut (diukur menggunakan altimeter atau melalui pemerintah setempat)	Hasil pengukuran ataupun data dari pemerintah setempat
3	Peta Topograpi Dari Pemerintahan Setempat	Tersedia Tidak Tersedia	Lampirkan bila peta tersedia

Geologi

Data Primer – Survey Lokasi, Data Sekunder - Pemerintah setempat

Tabel 2.16 Geologi

NO	JENIS INFORMASI	PETUNJUK PENGISIAN/ KETERANGAN	VERIFIKASI DOKUMEN/DATA PENDUKUNG
1	Kondisi Tanah/Batuan Di Lokasi	Tanah Berbatu Tanah Lumpur Tanah	Peta Geologi
2	Jenis Tumbuhan Dan Hewan Dilokasi		Hasil pengamatan dan keterangan masyarakat
3	Jalur Air Natural Dilokasi	Ada Tidak Ada	Peta Geologi
4	Sejarah Gempa		data dari lembaga terkait
5	Sejarah Banjir		Keterangan masyarakat/data dari lembaga terkait
6	Suhu Udara Rata-Rata Pada Siang Hari		Hasil Pengukuran atau data dari lembaga terkait
7	Suhu Udara Rata-Rata Pada Malam Hari		Hasil Pengukuran atau data dari lembaga terkait
8	Kelembapan		Hasil Pengukuran atau data dari lembaga terkait
9	Curah Hujan		Hasil Pengukuran atau data dari lembaga terkait
10	Kecepatan Angin		Hasil Pengukuran atau data dari lembaga terkait
11	Intensitas Petir		Hasil Pengukuran atau data dari lembaga terkait

Aspek Legal

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat.

Kepatuhan Terhadap Ijin Pembangunan

Tabel 2.17 Kepatuhan Terhadap Ijin Pembangunan

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN	VERIFIKASI DOKUMEN/DATA PENDUKUNG
1	Lahan/Tanah Untuk Pembangunan PLTS Secara Legal Tidak Berada Dalam Wilayah Konservasi/Hutan Lindung	Ya Tidak	
2	Lahan/Tanah Untuk Pembangunan PLTS Secara Legal Tidak Berada Dalam Status Sengketa	Ya Tidak	
3	Kepemilikan Lahan Untuk PLTS Saat Ini	Milik Pemerintah Desa Milik Adat Milik Pribadi	Surat keterangan/sertifikat lahan
4	Ketersediaan Sertifikat Kepemilikan Lahan	ada tidak ada	Lampirakan copy sertifikat apabila ada
5	Kesediaan Melakukan Hibah Lahan Untuk Pembangunan PLTS	Bersedia Bersedia selama PLTS beroperasi Belum ada informasi	Lampirkan surat bersedia untuk pengalihan lahan
6	Lahan Untuk Pembangunan PLTS Di Ijinkan Secara Lingkungan	Ya Tidak	Surat keterangan bersedia
7	Lahan Untuk Pembangunan Plts Di Ijinkan Secara Adat	Diizinkan Belum diijinkan	Lampirkan surat keterangan di ijinkan apabila ada
8	Kesanggupan Masyarakat Mematuhi Ketentuan Teknis Untuk Pembangunan PLTS	Ya Tidak	Surat Bersedia
9	Kesanggupan Masyarakat Mematuhi Iuran/Partisipasi Pada Proses Pembangunan PLTS	Ya Tidak	Surat Bersedia
10	Ijin Yang Harus Diperoleh Sebelum Pembangunan Dari Kementrian ESDM	Sebutkan ijin yang harus diperoleh	Catatan meeting/Peraturan pendukung dari ESDM
11	Ijin Yang Harus Diperoleh Sebelum Pembangunan Dari PLN	Sebutkan ijin yang harus diperoleh	Catatan meeting/Peraturan pendukung dari PLN
12	Ijin Yang Harus Diperoleh Sebelum Pembangunan Dari Pemerintah Provisi/Kabupaten Setempat	Sebutkan ijin yang harus diperoleh	Catatan meeting/Peraturan pendukung dari Pemerintah setempat
13	Lahan Tidak Termasuk Dalam Area Keagamaan/ Budaya Lokal Maupun Lokasi Bersejarah	Dapatkan keterangan dari kepala desa maupun ketua adat	Surat pernyataan dengan keterangan bahwa selama penggalian jika ditemukan barang bersejarah untuk dihentikan dan dilakukan pelaporan

Kepatuhan Terhadap Ijin Pengoperasian

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat.

Tabel 2.18 Kepatuhan Terhadap Ijin Pengoperasian

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN	VERIFIKASI DOKUMEN/ DATA PENDUKUNG
1	Ijin Yang Harus Diperoleh Sebelum Pengoperasian PLTS Dari Instansi Pemerintahan Terkait	contoh SLO	Catatan meeting/ peraturan terkait
2	Informasi Transfer Asset PLTS Kepada Masyarakat Sudah Dimengerti	Sudah Belum	Berita Acara Pertemuan
3	Kesanggupan Masyarakat Mematuhi Ketentuan Teknis Pada Masa Pengoperasian PLTS	Ya Tidak	Berita Acara Pertemuan
4	Kesanggupan Masyarakat Mematuhi Iuran/ Partisipasi Pada Proses Pengoperasian PLTS	Ya Tidak	Berita Acara Pertemuan

Kepatuhan Penggunaan Lahan Untuk Transmisi Dan Distribusi

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat.

Tabel 2.19 Kepatuhan Penggunaan Lahan Untuk Transmisi dan Distribusi

NO	JENIS DATA	KETERANGAN	VERIFIKASI DOKUMEN/ DATA PENDUKUNG
1	Identifikasi Jalur Transmisi/Distribusi Berserta Pemilik Lahan Pada Jalur Tersebut	Data tersedia Data belum tersedia	Lampirkan peta rute transmisi apabila sudah tersedia
2	Titik-Titik/Lahan Untuk Jalur Transmisi Dan Distribusi Sudah Di Ijinkan Oleh Pemilik Lahan (Nota Kesepakatan Atas Penggunaan Lahan Mereka Sebagai Jalur Transmisi/Distribusi Plts)	Ya Tidak	Surat bersedia dilengkapi titik-titik rencana jalur transmisi/distribusi

Aspek Pasokan Dan Kebutuhan

Potensi Pasokan Energi Berdasarkan Irradiasi Lokal

Metodologi pengisian data: Data Primer – Pengukuran di lokasi, Data Sekunder – Pengambilan data dari sumber meteorologi

Tabel 2.20 Aspek Pasokan dan Kebutuhan

NO	JENIS DATA	KETERANGAN	VERIFIKASI DOKUMEN/DATA PENDUKUNG
1	Informasi Irradiasi Pertahun_ Sumber 1	contoh : 1500 kWh/tahun	Data iradiasi dari sumber 1 (misal solar gis)
2	Informasi Irradiasi Pertahun_ Sumber 2	contoh : 1450 kWh/tahun	Data iradiasi dari sumber 2 (misal Meteornorm versi ..)

Profil Kebutuhan

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Diskusi Kelompok Terarah, Data Sekunder - Pemerintah setempat

Tabel 2.21 Profil Kebutuhan

NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KEBUTUHAN DASAR LISTRIK (Watt)	KEBUTUHAN UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS (Watt)	KETERANGAN
1	Rumah Tinggal KK Produktif				Data KK desa
2	Rumah Tinggal KK Perempuan				Data KK desa
3	Rumah Tinggal Kelompok Rentan;				Wawancara/ diskusi kelompok terarah/data dari desa
	• Lansia				
	• Anak				
	• Orang Muda				
	• Miskin				
	• Putus Sekolah				
	• Tidak Punya Pekerjaan				
	• Masyarakat Adat				
	• Disabilitas				
	• Lainnya, Sebutkan...				
4	Fasilitas Umum				
	• Pendidikan				
	• Kesehatan				
	• Air Bersih Dan Sanitasi				
	• Kantor Pemerintahan				
	• Tempat Ibadah				
	• Lain-Lain				
5	Penerangan Jalan Umum (Jika Ada)				

gambarkan pola persebaran beban (denah pemukiman/fasilitas umum) dengan informasi jarak antar lokasi plts dengan beban

Detail Beban

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa

Detail Beban Keluarga

Tabel 2.22 Detail Beban Keluarga

NO.	NAMA ALAT	JUMLAH	DAYA	JAM OPERASIONAL	TOTAL KEBUTUHAN ENERGi
1	Lampu Ruangan				
2	TV				
3	Pemasak Nasi				
4	Kipas Angin				
5	Lain-Lain				

lakukan metode interview setiap keluarga untuk memperoleh hasil yang akurat

Detail Beban Fasilitas Umum

Tabel 2.23 Detail Beban Fasilitas Umum

NO.	NAMA ALAT	JUMLAH	DAYA	JAM OPERASIONAL	TOTAL KEBUTUHAN ENERGI
1	Lampu Ruangan				
2	TV				
3	Speaker & Microphone				
4	Kipas Angin				
5	Lain-Lain				

Detail Beban Alat Produktif

Tabel 2.24 Detail Beban Alat Produktif

NO.	NAMA ALAT	JUMLAH	DAYA	JAM OPERASIONAL	TOTAL KEBUTUHAN ENERGY	PRODUKTIVITAS YANG DIHARAPKAN
1	Alat 1					
2	Alat 2					
3	Alat 3					
4	Alat 4					
5	Alat ..					

Perkiraan Pertumbuhan Permintaan Penggunaan Listrik

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, terutama dengan kelompok perempuan, muda, rentan dan setiap keluarga terhadap rencana usaha yang akan membutuhkan peralatan listrik setelah adanya PLTS.

Tabel 2.25 Detail Perkiraan Pertumbuhan Permintaan Penggunaan Listrik

NO.	NAMA ALAT	JUMLAH	DAYA	WAKTU OPERASIONAL	ALASAN PENINGKATAN KEBUTUHAN
1	Lampu				
2	Alat Listrik 1				
3	Alat Listrik 2				
4	Alat Listrik 3				
5	Lain-Lain				

Data Sekunder - Informasi terkait nilai pertumbuhan Ekonomi atau pertumbuhan jumlah penduduk. yang bisa didapatkan dari pemerintah setempat.

Tabel 2.26 Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
1	Pertumbuhan Ekonomi Desa per tahun	.... %
2	Pertumbuhan jumlah penduduk di Desa per tahun	.... %

Kemauan Dan Kemampuan Pembayaran Listrik

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, terutama dengan kelompok perempuan, muda dan rentan

Tabel 2.27 Kemauan dan Kemampuan Pembayaran Listrik

NO.	NAMA KK	SUMBER PENGHASILAN UTAMA	RATA-RATA PENGHASILAN PERBULAN/HARI	KESEDIAAN UNTUK MEMBAYAR LISTRIK	NOMINAL BIAYA MEMBELI MINYAK TANAH PER BULAN
1				YA/TIDAK	
2				YA/TIDAK	
3				YA/TIDAK	
4				YA/TIDAK	
5				YA/TIDAK	
6				YA/TIDAK	
7				YA/TIDAK	

Aspek Teknis

Metodologi pengisian data: Data Primer - Isian teknis menggunakan SDM internal, Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga, Spesifikasi alat dari Vendor, informasi dari PLN setempat.

Pemilihan Teknologi Dan Konfigurasi

Tabel 2.28 Pemilihan Teknologi dan Konfigurasi

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN/PETUNJUK PENGISIAN
1	Alasan Pemilihan Teknologi PLTS	misalnya, tidak tersedia bahan bakar minyak untuk penyediaan genset
2	Jenis PLTS	*Ground mounting* *Floating* *Rooftop*
3	Rencana Penyambungan Dengan PLN Dikemudian Hari	Ada rencana pada tahun Belum ada Rencana

Design Sistem

Metodologi pengisian data: Data Primer - Isian teknis menggunakan SDM internal, Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga, Spesifikasi alat dari Vendor.

Tabel 2.29 *Design* Sistem

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
1	Konfigurasi Plts (DC *Coupling*/AC *Coupling*)	AC *Coupling* DC *Coupling*
2	Desain *Layout Pv Module*	Lampirkan desain
3	Desain *Powerhouse*	Lampirkan desain
4	Desain *Mounting Pv Module*	Lampirkan desain
5	Desain Jaringan Distribusi	Lampirkan desain
6	Desain Lampu Penerangan Jalan	Lampirkan desain
7	Tersedia Desain Untuk Kebutuhan Kedepan (Contohnya untuk Intekoneksi Dengan Jaringan PLN Kedepannya)	Lampirkan desain
8	Desain Jaringan Listrik Untuk Rumah Masyarakat	Lampirkan desain

Komponen Dan Spesifikasi

Metodologi pengisian data: Data Primer - Isian teknis menggunakan SDM internal, Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga, Spesifikasi alat dari Vendor.

Tabel 2.30 Komponen dan Spesifikasi

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
1	Spesifikasi Panel Surya (Jenis, Kapasitas Per Unit, Dimensi, Berat, Garansi Produk)	
2	Spesifikasi Inverter (Jenis, Kapasitas Per Unit, Dimensi, Berat, Garansi Produk)	
3	Spesifikasi Battery (Jenis, Kapasitas Per Unit, Dimensi, Berat, Garansi Produk)	
4	Spesifikasi Mounting Solar Panel (Material Dan Finishing, Dimensi, Berat, Garansi Produk)	
5	Spesifikasi Kontrol/Monitoring Plts (Jenis, Garansi Produk)	
6	Spesifikasi Jaringan Distribusi (Kabel)	
7	Spesifikasi Jaringan Distribusi (Kwh Meter)	
8	Spesifikasi Jaringan Distribusi (Tiang)	
9	Spesifikasi Peralatan Listrik Yang Disediakan Kepada Masyarakat	
	• Lampu	
	• Kabel	
	• Stop Kontak	

Energi *Assessment* Dan Simulasi

Metodologi pengisian data: Data Primer - Isian teknis menggunakan SDM internal, Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga, Spesifikasi alat dari Vendor.

Tabel 2.31 Energi Asesmen dan Simulasi

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
1	Simulasi Produksi Listrik Dari Plts (Perhari, Bulan Dan Tahun)	Lampirkan simulasi
2	Simulasi Kebutuhan Beban Listrik (Perhari, Bulan Dan Tahun)	Lampirkan simulasi
3	Simulasi Charging Dan Discharge Battery (Perhari, Bulan Dan Tahun)	Lampirkan simulasi

Pengoperasian Dan Pemeliharaan

Metodologi pengisian data: Data Primer - Isian teknis menggunakan SDM internal, Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga, Spesifikasi alat dari Vendor

Tabel 2.32 Pengoperasian dan Pemeliharaan

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
1	Jenis-Jenis Kegiatan Teknis Pengoperasian Dan Pemeliharaan	lampirkan data rencana kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan
2	Jumlah Orang Untuk Melakukan Kegiatan Operasional Dan Pemaliharaan	
3	Alat-Alat Yang Dibutuhkan Untuk Pengoperasian Dan Pemeliharaan	lampirkan daftar alat untuk pengoperasian dan pemeliharaan
4	Pelaksana Pengoperasian	
5	Pelaksana Pemeliharaan	
6	Sumber Dana Pengoperasian Dan Pemeliharaan	
7	Biaya Pengoperasian Dan Pemeliharaan	

Aspek Sosial

Demografi

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat

Tabel 2.33 Demografi

NO.	JENIS DATA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Jumlah Dusun		
2	Jumlah RT		
3	Jumlah Penduduk		
4	Jumlah Kepala Keluarga		
5	Jumlah KK Perempuan		
6	Jumlah Kelompok Rentan		
7	Mata Pencaharian • Petani • Nelayan • Tukang • Lainnya		

NO.	JENIS DATA	JUMLAH	KETERANGAN
8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 0-15 Tahun 15-20 Tahun 25-45 Tahun 45-60 Tahun Diatas 60 Tahun		
9	Tingkat Pendidikan • SD • SMP • SMA/Sederajat • Perguruan Tinggi		
10	Rata-Rata Pendapatan Perbulan • 0-500.000 Per Bulan • 500.001 – 1.000.000 Per Bulan • 1.000.001 – 1.500.000 Perbulan • 1.500.001- 2.000.000 Perbulan • 2.000.001 – 3.000.000 Perbulan • 3.000.001- 5.000.000 Perbulan • Diatas 5.000.000 Perbulan		
11	Tingkat Konsumsi Energi • Kayu Bakar • Gas • Bensin • Genset		
12	Tingkat Kemampuan Baca Tulis Penduduk Remaja, Dewasa Dan Tua Yang Bisa Baca Tulis		

Partisipasi Komunitas Pada Tahap Konstruksi

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat

Tabel 2.34 Partisipasi Komunitas Pada Tahap Konstruksi

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
1	Partisipasi Masyarakat Yang Bisa Diberikan (Tanpa Harus Membayar), Contohnya: • Pembersihan/Persiapan Lahan PLTS • Pembuatan Powerhouse • Unloading Material	
2	Pekerjaan/Kegiatan Lain Yang Bisa Didukung Oleh Partisipasi Masyarakat Yang Menghasilkan Keuntungan Buat Masyarakat Selama Masa Konstruksi Seperti: • Penginapan • Katering • Laundry	
3	Biaya Yang Dibutuhkan Apabila Menggunakan SDM Lokal Sebagai Pekerja Konstruksi (Org/Hari)	
4	Jumlah Orang Yang Tersedia Dan Mampu Untuk Pekerjaan Konstruksi (Diutamakan Yang Belum Memiliki Pekerjaan Tetap)	
5	Membayar Sambungan Rumah Dan Meter	

Partisipasi Masyarakat Setelah Konstruksi (Masa Operasional dan Pemeliharaan)

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat

Tabel 2.35 Partisipasi Masyarakat Paska Konstruksi

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN
1	Pemungutan Tarif Operasional Dan Pemeliharaan Akan Dilakukan Oleh Team Yang Berasal Dari Masyarakat	Lampirkan rencana organisasi
2	Struktur Organisasi Team Operasional Dan Pemeliharaan (Fungsi Koordinasi/Tanggung Jawab Dengan Pemerintah Desa/ PLN/ESDM)	Lampirkan rencana organisasi yang menunjukan partisipasi masyarakat
3	Mekanisme Pembentukan Team Operasional Dan Pemeliharaan: Misalnya Ditunjuk Oleh BUM Desa Dengan Bantuan Pemerintah Setempat	contoh : ditunjuk oleh BUM Desa dengan bantuan pemerintah setempat

Pertumbuhan Sosial

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat

Tabel 2.36 Pertumbuhan Sosial

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN
1	Tingkat Pelayanan Umum Yang Ditargetkan Membaik Setelah Adanya PLTS	Contoh: Puskesmas Bisa Melayani Sampai Malam Hari
2	Target Peningkatan Kemampuan Masyarakat Terutama Yang Terkait Operasional & Pemeliharaan PLTS	Contoh: 5 Orang Akan Memiliki Skill Tambahan Mengenai PLTS
3	Peluang Ekonomi Masyarakat Yang Tercipta Dengan Beroperasinya PLTS	Contoh: Usaha Pembuatan Batu Es
4	Adopsi appliance modern	

Kepemilikan Dari Masyarakat

Metodologi pengisian data: Data Primer - Wawancara dengan Desa, Data Sekunder - Pemerintah setempat

Tabel 2.37 Kepemilikan Masyarakat

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN
1	Dukungan Masyarakat Dan Komunitas Adat Terhadap PLTS	
2	Dukungan Pemerintah Setempat/Bappedda Terhadap PLTS Dan Keselarasan Dengan Rencana Pembangunan Kedepan	
3	Infomasi Tentang Rencana PLN Untuk Masuk Ke Area PLTS	
4	Pola Kerjasama Yang Sudah Disepakati Dengan Pln Apabila Suatu Saat PLN Akan Masuk Ke Lokasi PLTS	

Aspek Ekonomi

Metodologi pengisian data: Data Primer- Isian teknis menggunakan SDM internal atau data proyek yang lalu Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga

Biaya

Tabel 2.38 Biaya

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
1	Biaya Kajian Kelayakan Proyek	Rp ...
2	Biaya Material	Rp ...
3	Biaya Jasa	Rp ...
4	Biaya Logistik	Rp ...
5	Biaya Konstruksi Dan Installasi	Rp ...

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
6	Biaya *Re-Powering* (Penggantian Komponen Berkala)	Rp ...
7	Biaya Operasional Dan Pemeliharaan	Rp ...

Analisis Keuangan

Tabel 2.39 Analisis Keuangan

NO.	JENIS DATA	KETERANGAN
1	*Level Cost Of Energy*	Rp.../kWh
2	IRR	..%
3	NPV	Rp ...
4	Sensitivitas	
5	Tarif Listrik	Rp.../kWh

Aspek Lingkungan

Metodologi pengisian data: Data Primer- Isian teknis menggunakan SDM internal Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga

Tabel 2.40 Aspek Lingkungan

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN
1	CO2 Yang Bisa Dikurangi Dari PLTS Jumlah CO2 yang bisa dikurangi PLTS per tahun	... kg/tahun
2	Aspek Lingkungan Lain Contoh : dampak PLTS terhadap tumbuhan atau hewan di area PLTS	

Aspek Risiko

Metodologi pengisian data: Data Primer- Isian teknis menggunakan SDM internal Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga

Tabel 2.41 Aspek Risiko

NO.	IDENTIFIKASI Risiko	MITIGASI/PENGURANGAN Risiko
1	Risiko Cacat Produk/Material PLTS	

NO.	IDENTIFIKASI Risiko	MITIGASI/PENGURANGAN Risiko
2	Risiko Keterlambatan Pengiriman Material Ke Lokasi	
3	Risiko Keterlambatan Penyelesaian Konstruksi Dan Installasi	
4	Risiko Legalitas Ijin Pembangunan Dan Pengoperasian	
5	Risiko Konflik Akibat Pembangunan PLTS	
6	Risiko Konflik Akibat Pengoperasian Dan Pemeliharaan PLTS	
7	Risiko Dari Aktifitas Geologi/Cuaca	

Aspek Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup (K3L)

Metodologi pengisian data: Data Primer- Isian teknis menggunakan SDM internal Data Sekunder – Isian teknis menggunakan konsultan/pihak ketiga

Tabel 2.42 Aspek K3L

NO.	IDENTIFIKASI DAMPAK K3L	MITIGASI/PENGURANGAN DAMPAK
1	Aspek Keselamatan Pekerja Selama Konstruksi dan Pemeliharaan: • Kesetrum (PLTS Maupun Jaringan) • Kebakaran • Cidera • ...	
2	Aspek Kesehatan Selama Konstruksi dan Pemeliharaan: • Pekerja Sakit Karena Bekerja Melebihi Kemampuannya • Penyakit Yang Ditimbulkan Akibat Limbah PLTS •	
3	Aspek Keamanan Selama Konstruksi dan Pemeliharaan: • Pencurian • Pemerasan • Pelecehan • Eksploitasi • Grievences Masyarakat •	
4	Aspek Lingkungan Hidup: • Praktik lingkungan lainnya di desa seperti pengelolaan sampah, aspek ternak bebas dll • ...	

REFERENSI

Australian Institute of Health and Welfare. 2015. *The health and welfare of Australia's Aboriginal and Torres Strait Islander peoples*. Available from: <https://www.aihw.gov.au/getmedia/459c0792-8e3c-45e5-96ae-1e82e71fc5ac/18175-chapter3.pdf.aspx>.

CAMCO and REPP. 2022. *Gender Equality Toolkit: How to strengthen gender integration in renewable energy projects*. Camco_Toolkit_250520-2.indd (repp.energy).

Candida, M, Ines, I, & Maitrayee, M 1999, *a Guide to Gender Analysis Framework*, Oxfam GB, Oxford, UK.

Cotula, L. and E. Blackmore. 2014. "*Understanding Agricultural Investment Chains: Lessons to Improve Governance*." Food and Agriculture Organization (FAO) and International Institute for Environment and Development (IIED), Rome and London as found in World Bank. 2018. Guidelines for Integrating Gender into Agrobusiness Projects.

Danik Fujiati 2014, *Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga: Dalam Pandangan Teori Sosial Dan Feminis,* MUWÂZÂH, Volume 6, Nomor 1, *Juli*, diakses pada 25 Mei 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/153130-ID-relasi-gender-dalam-institusi-keluarga-d.pdf>.

Directorate of Human Rights Council of Europe. 1998. *Gender Mainstreaming, Conceptual framework, methodology and presentation of good practices*. <https://www.unhcr.org/3c160b06a.pdf>.

ESMAP and The World Bank 2023, *Gender Equality in the Off-Grid Solar Sector: Operational Handbook for Gender Equality in the Off-Grid Solar Sector*. ESMAP, viewed 21 April 2023, <https://esmap.org/Gender_Equality_in_the_Off-Grid_Solar_Sector_Primer>.

European Institute for Gender Equality (EIGE). 2023, *Gender Analysis*, viewed on 1 May 2023, <https://eige.europa.eu/gender-mainstreaming/methods-tools/gender-analysis>.

European Institute for Gender Equality (EIGE). *Gender Mainstreaming Concepts and Definitions*.

<https://eige.europa.eu/gender-mainstreaming/concepts-and-definitions>.

Gael I. Orsmond and Ellen S. Cohn. 2015. *The Distinctive Features of a Feasibility Study: Objectives and Guiding Questions*. <https://www.bu.edu/sargent/files/2015/10/Orsmond-Cohn-Feasibility.pdf>.

Hivos 2014, *GALS Catalyst Phase 1: Tool 3 Gender Balance Tree*, Hivos, viewed 27 May 2023, <https://www.galsatscale.net/_documents/GALSCatlyst3GenderBalanceTree.pdf>.

HIVOS. 2019. *Social and Gender Inclusion in Renewable Energy Development TERANG Project (Investing in Renewable Energy for Rural Remote Communities) Sumba Iconic Island Program (SII) & Indonesia Domestic Biogas Program (IDBP) Gender Action Learning for Sustainability (GALS) Module*.

IFAD 2023, Household Methodologies, IFAD, viewed 24 May 2023.

Oxfam Novib 2014, *Gender Action Learning System: Practical Guide for Transforming Gender and Unequal Power Relations in Value Chain*, Oxfam, viewed 27 May 2023, <https://www.oxfamnovib.nl/Redactie/Downloads/English/publications/150115_Practical%20guide%20GALS%20summary%20Phase%201-2%20lr.pdf>.

Russell, A 2016, *'Defining and identifying stakeholders: Views from management and stakeholders'*, South African Journal of Business and Management, Vol.47, No.2, pp.1-11.

United Nations Development Programme and ENERGIA. 2004. *Gender and Energy for Sustainable Development: A Toolkit and Resource Guide*. UNDP. New York.

United States Agency for International Development (USAID). 2021. *Gender Equality and Social Inclusion Action Plan*. <https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00XR7V.pdf>.

Victoria Government 2023, *Desktop Research*, viewed 24 April 2023, <https://www.vic.gov.au/desktop-research>.

Women Engage for a Common Future 2023, *Kajian Kelayakan Proyek of Gender Sensitive Energy Cooperatives in Georgia, Ukraine, Armenia, and Moldova*, Women Engage for a Common Future, viewed 21 April 2023, <https://www.wecf.org/wp-content/uploads/2018/11/Feasibilitystudy_CLEENcountries_final.pdf>.

World Bank, 2002. *Empowerment and Poverty Reduction*. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/15239>.

Zsuzsa, V 2000, *'Stakeholder Analysis'*, Health Policy and Planning, Vol.15, No.3, pp.338-345.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Sederhana Integrasi G&I dalam Kajian Kelayakan Proyek Proyek Pilar Perantara Investasi MENTARI

Kami mengharapkan kesediaan Saudara/ Saudari untuk membantu kami dalam mengisi kuesioner ini yang akan digunakan sebagai data pendukung untuk menentukan kebutuhan listrik di Desa ini. Kami sangat mengharapkan kejujuran Saudara/ Saudari dalam mengisi kuesioner ini. Kerahasiaan data Saudara/ Saudari akan sangat kami jaga. Atas perhatian dan kesediaan Saudara/Saudari untu mengisi kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Demografi

1. Daftar Kepala Keluarga dalam satu rumah :

No.	Nama Kepala Keluarga	Jenis Kelamin (P/L)
1		
2		
3		
4		

2. Jumlah anggota keluarga dalam satu Kartu Keluarga : _____ anggota keluarga
3. Jumlah orang dalam satu rumah :

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Perempuan	Laki-laki
1	1 – 15 Tahun			
2	16 – 30 Tahun			
3	31 – 50 Tahun			
4	Di atas 50 Tahun			

4. Alamat Rumah : RT_____RW_____No_____

   Luas Bangunan : _____m^2

5. Pekerjaan Kepala Keluarga (termasuk kepala keluarga perempuan):

   ☐ Petani ☐ Pemilik Ternak ☐ Buruh harian ☐ Nelayan

   ☐ PNS ☐ TNI/Polri ☐ Berburu ☐ Pemilik UMKM

   ☐ Lainnya _____

6. Apakah tersedia listrik/genset?

   ☐ Ada, Merk: _____, Kapasitas: ___kVa ☐ Belum

7. Peralatan Listrik yang digunakan

No.	Peralatan Listrik	Jumlah
1.	Lampu	
2.	TV	
3.	Kipas Angin	
4.	Setrika	
5.	Speaker	
6.	Rice Cooker	
7.	Pompa Air	
8.	....	
9.	....	
10.	....	

8. Pekerjaan pasangan (suami/istri)

☐ Petani ☐ Pemilik Ternak ☐ Buruh harian ☐ Nelayan

☐ PNS ☐ TNI/Polri ☐ Berburu ☐ Pemilik UMKM

☐ Lainnya _____

9. Apabila terdapat pertemuan mengenai pengadaan listrik desa, siapakah dalam keluarga yang menghadiri pertemuan tersebut?

☐ Anggota keluarga laki-laki ☐ Anggota keluarga perempuan

10. Apabila keluarga ingin mengganti pilihan penggunaan energi di rumah, siapakah dalam keluarga yang mengambil keputusan?

☐ Anggota keluarga laki-laki ☐ Anggota keluarga perempuan

Lampiran 2: Pengumpulan Data Sosio-Ekonomi

Umur
16-21 tahun
21-40 tahun
41-60 tahun
61-80 tahun
Jumlah anggota keluarga
1-5 orang
6-10 orang
11-15 orang
Status pernikahan
Belum/tidak menikah
Menikah
Cerai
Usia saat menikah
<17 tahun
17-20 tahun
> 20 tahun
Pendidikan
Tidak sekolah
Sekolah Dasar (SD)
Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K)
Universitas
Pekerjaan utama
Bertani
Selain bertani, sebutkan: ...
Pendapatan rumah tangga per bulan (Rupiah)
< Rp1.000.000
Rp1.000.000-3.000.000
Rp3.000.000-5.000.000
> Rp5.000.000
Terpapar media massa (membaca koran/majalah, menonton TV, internet)
Ya
Tidak
Menerima bantuan pemerintah
Ya, sebutkan: (contoh: PKH/Sembako)
Tidak

Lampiran 3: Pembagian Kerja Berdasarkan Gender

Kegiatan	Siapa yang melakukan pekerjaan?			
	Perempuan	Laki-laki	Anak-anak Perempuan	Anak-anak Laki-laki
Pekerjaan rumah tangga				
Membersihkan rumah				
Mencari kayu bakar				
Mengambil air				
Memasak				
Mengurus anak				
Mengurus orang tua dan anggota keluarga yang sakit				
Mencuci pakaian				
Kegiatan Produktif (Contoh: untuk Petani)				
Menyiapkan Lahan				
Membersihkan Lahan				
Membajak Lahan				
Budidaya Penanaman dan Pemeliharaan				
Pemilihan Benih				
Menabur/menanam Benih				
Menyiangi rumput				
Pemeliharaan sehari-hari				
Memanen/Pasca Panen				
Memanen				
Merontokan (pruning)				
Menyimpan				

Lampiran 4: Jadwal Aktivitas Harian

Waktu	Aktivitas Harian			
	Perempuan	Laki-laki	Anak-anak Perempuan	Anak-anak Laki-laki
05:00				
06:00				
07:00				
08:00				
09:00				
10:00				
11:00				
12:00				
13:00				

Waktu	Aktivitas Harian			
	Perempuan	Laki-laki	Anak-anak Perempuan	Anak-anak Laki-laki
14:00				
15:00				
16:00				
17:00				
18:00				
19:00				
20:00				
21:00				
22:00				
23:00				
24:00				

Lampiran 5: Alat Profil 'Akses dan Kontrol'

Sumberdaya	Akses		Kontrol		Catatan
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	
Lahan					
Hewan ternak peliharaan					
Listrik					
Penghasilan kerja, jualan, atau usaha					
Kredit usaha					
Air					
Kayu bakar					
... (lainnya)					

Lampiran 6: Panduan *Focus Group Discussion*/FGD atau Diskusi Kelompok Terfokus

1. **Waktu: 1-2 hari untuk semua tools**
2. **Facilitator: 4 orang (2L, 2P)**
3. **Notulen: 1 orang**
4. **Operator Audio Visual: 1 orang**
5. **Pemimpin tim: 1 orang**

1. TARGET PESERTA, SELEKSI DAN ALAT/TOOLS

Ada dua target FGD untuk kegiatan baseline ini dan satu wawancara informan kunci. Target peserta, metode pemilihan peserta dan alat yang akan digunakan selama setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Target Peserta	Bagaimana Cara Menyeleksi Peserta	Tools
FGD tingkat desa; • Kelompok Remaja (Karang Taruna) : 1P, 1L • Kelompok Wanita Petani 2P • Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), 2P • Perangkat Desa, 1P , 1L • Kader Desa 1L, 1P • Guru / kepala sekolah 1P, 1L • Bidan Desa 1P • Tokoh adat dan tokoh agama 2L • Penerima Bantuan Sosial 1P / 1L • Lansia / pensiunan 1P / 2L	Mulai dengan memilih anggota msyarakat yang saat ini aktif / memegang posisi di masyarakat dan kemungkinan menjadi pengguna teknologi awal program. Selain itu, orang yang mempunyai pengaruh untuk pengembangan kebijakan lokal, terbuka pada pengetahuan gender dan memiliki kualitas kepemimpinan akan menjadi target untuk menjadi peserta FGD. **Peserta dibatasi 20 orang untuk mematuhi prosedur covid 19**	• Tools GALS Pohon Keseimbangan Gender (lampiran 1) • Tools GALS Berlian Pemberdayaan Gender (lampiran 2) • Tools Pemetaan Gender Safety Assessment (lampiran 3)

2. PERSIAPAN

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum memulai FGD:

1. Dalam undangan, DP project akan memastikan adanya keterwakilan peserta laki-laki dan perempuan.
2. Memastikan ada perimbangan antara peserta laki-laki dan perempuan atau peserta adalah pasangan suami istri..
3. Menyertakan formulir persetujuan pengambilan gambar dan video bagi peserta untuk keperluan internal dan publikasi.

4. Fasilitator sudah harus siap di desa paling lambat 1 jam sebelum proses diskusi dimulai.
5. Posisi ruangan diatur dalam posisi melingkar untuk memberikan interaksi yang fleksibel antara fasilitator dan peserta.
6. Meminta peserta untuk menandatangai daftar hadir dan formulir persetuan pengambilan gambar dan video.
7. Alat dan bahan (ATK) telah disiapkan sesuai kebutuhan.
8. Pastikan penempatan kamera/perekam berada di tempat yang benar.
9. Membangun komunikasi yang akrab dengan peserta sebelum diskusi dimulai.

3. PENGANTAR DAN DISKUSI

Langkah 1 Pengantar dan Penjelasan Tujuan

Tim proyek mengucapkan selamat dan menyampaikan secara singkat tujuan kegiatan serta memperkenalkan anggota tim lainnya. Sementara peserta akan memperkenalkan diri selama proses diskusi. **Tim harus memberi tahu semua peserta tentang proses tersebut dan meminta persetujuan mereka tentang aspek audiovisual dari proses tersebut.**

Dalam acara pembukaan, perwakilan tim akan mengundang Kepala Desa untuk memberikan sambutan. Setelah itu perwakilan tim melanjutkan untuk menjelaskan tujuan kegiatan tersebut.

Tujuan utama kegiatan ini adalah :

- Memahami informasi tentang potensi berbasis gender, pemberdayaan perempuan dan kelompok marjinal lainnya serta kendala-kendala (misalnya berbagi peran, pengambilan keputusan, pengelolaan aset, dan keuangan keluarga) dalam penggunaan energi terbarukan.
- Mengidentifikasi peran perempuan dan kelompok marjinal lainnya atau pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan G&I dalam penyediaan energi, penggunaan energi, dan pengambilan keputusan terkait dengan penyediaan instalasi listrik tenaga surya. Termasuk pendapatan saat ini dan biaya yang mungkin timbul selama dan setelah pemasangan. Analisis ini akan memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang potensi berbasis gender dan kendala penggunaan energi dalam rumah tangga.
- Mengidentifikasi indikator pemberdayaan gender untuk laki-laki dan perempuan.
- Menetapkan rencana aksi perubahan dan komitmen individu, keluarga, dan komunitas.
- Mengidentifikasi bagaimana keamanan gender dirasakan oleh masyarakat..

Langkah 2 Sosialisasi Proyek

Tim Proyek akan memberikan sosialisasi singkat tentang Proyek MENTARI, strand DP dan pengarusutamaan gender dan inklusi dalam semua siklus proyek. Kegiatan ini akan dipimpin oleh Demonstration Field Project Coordinator dan Field Project Community dan MEL

Langkah 3 Diskusi

Tools: Menggunakan dua alat GALS yaitu pohon keseimbaangan genderdan belian pemberdayaan gender. Untuk gender safety audit, menggunakan metodologi peta desa dan memberikan kesempatan kepada semua orang untuk memberi tanda pada area yang perlu menjadi perhatian.

Field GESI Officer dan Gender Focal Point akan memfasilitasi proses FGD menggunakan alat GALS Pohon Keseimbangan Gender dan alat Berlian Pemberdayaan Gender.

Catatan penting sebelum memulai FGD:

1. Facilitator akan mulai dengan tools GALS Pohon Kesimbangan Gender untuk mengidentifikasi isu energi dan gender. Kegiatan ini akan melibatkan semua peserta.
2. Pada sesi GALS berlian pemberdayaan gender peserta akan dibagi dalam 2 kelompok berdasarkan jenis kelamin. Tujuannya mengidentifikasi hal-hal yang disukai dan tidak disukai oleh laki-laki dan perempuan.
3. Semua peserta dilibatkan dalam pemetaan gender safety assessment.
4. Field GESI Officer and Gender Focal Point akan tabulasi hasil assessment, dan
5. Mengirim laporan ke Field Project Community and MEL.

Langkah 4 Penutup

Facilitator memberikan apresiasi kepada peserta atas proses tersebut kemudian mengundang kepala desa utuk menutup acara.

Lampiran 6.1

Tools GALS untuk *Assesment Energy* dan *Gender*
Pohon Keseimbangan *Gender*

Diadaptasi oleh Intan Darmawati *based on* Linda Mayoux's *works on* GALS (*Gender Action Learning System*) and FALS (*Financial Action Learning System*)

	Estimasi waktu 3-4 jam.
	Perempuan dan Laki-laki; perwakilan kelompok wanita tani, PKK, kader, perangkat desa, Kelompok Pemuda atau Karang Taruna, Pemilik Usaha/Bisnis.
	Facilitator
	Flipchart, spidol 4 warna, isolasi kertas Post it 4 warna sebanyak 3 pak, spidol hitam kecil sejumlah peserta atau lebih.

Tujuan:

1. Memperoleh informasi tentang potensi berbasis gender untuk lebih memahami kendala dalam akses/ penggunaan energi seperti listrik tenaga surya di rumah tangga.
2. Mengidentifikasi peran gender dalam penyediaan energi, penggunaan energi, keputusan untuk berinvestasi pada peralatan listrik dan pengambilan keputusan terkait dengan instalasi listrik tenaga surya yang disediakan. Termasuk pendapatan saat ini dan biaya yang mungkin timbul selama instalasi. Analisis ini akan memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang potensi berbasis gender dan kendala penggunaan energi dalam rumah tangga.

Pembukaan:

1. Facilitator menjelaskan tujuan assessment seperti yang disebutkan diatas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..

2. Jelaskan secara singkat fungsi utama alat dan cara kerjanya untuk mendapatkan informasi seperti pembagian peran, akses dan kontrol berbagai sumber daya, termasuk akses dan kontrol listrik, antara perempuan dan laki-laki. Selain itu, alat ini juga akan digunakan untuk membuat komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan efektivitasnya dengan cara seperti efektivitas pembagian pekerjaan, pengeluaran produktif, distribusi kepemilikan, dan pengambilan keputusan yang setara.

Langkah-Langkah memfasilitasi:

Menggambar pohon keseimbangan gender:

1. Fasilitator menggambar diagram pohon keseimbangan gender di kertas plano. Kemudian, pandu peserta melalui pertanyaan dan diskusi. Fokus pembahasan pada akses energi karena keterbatasan waktu, yang kemudian menjelaskan bagaimana laki-laki dan perempuan memisahkan perannya dalam rumah tangga, penggunaan energi, dan kepemilikan.
2. Fasilitator akan mencatat poin utama diskusi para peserta dengan menggunakan langkah-langkah di bawah ini.

   Step 1, Batang pohon – Siapa yang berada dalam rumah tangga?

   Gambarkan dua garis di tengah kertas untuk batang pohon. Kemudian, letakkan simbol tiap anggota rumah tangga di setiap sisi. Wanita pekerja (termasuk sesama istri yang tinggal dalam satu keluarga) ditempatkan di sisi kiri batang pohon sedangkan pekerja pria ditempatkan di sisi lain. Anggota keluarga yang bergantung ditempatkan di dibawah gambar laki-laki untuk anggota keluarga laki-laki dan dibawah perempuan untuk anggota keluarga perempuan.

   Step 2, Akar Pohon – Siapa yang berkontribusi pada pekerjaan apa dalam menyediakan energi?

   Gambarlah dua akar pohon untuk wanita dan dua akar pohon untuk pria di setiap sisi pohon dan akar tengah untuk kegiatan bersama.

   Karena keterbatasan waktu, pertanyaan difokuskan pada pasokan energi:

   - Di akar terluar masing-masing pihak (Perempuan / Laki-laki) diisi dengan kegiatan yang hanya dilakukan oleh laki-laki atau perempuan yang digaji atau untuk usaha produktif.
   - Pada akar dalam, tempatkan segala aktivitas yang dilakukan sendiri oleh perempuan atau laki-laki untuk kebutuhan keluarga, terutama dalam penyediaan listrik. Siapa yang menyediakan selama ini, bagaimana mereka melakukannya dan berapa lama waktu (frekuensi dan lamanya), serta biaya yang dibutuhkan? Mengapa mereka (perempuan atau laki-laki) melakukannya (mengapa laki-laki atau perempuan tidak melakukan kegiatan semacam itu?) Atau mengapa hal itu dilakukan anggota keluarga lainnya?
   - Di akar tengah, tempatkan semua aktivitas yang dilakukan atau dilakukan oleh perempuan dan laki-laki, dengan menempatkan simbol pada sisi jenis kelamin yang paling banyak melakukan aktivitas.

   Jika sudah selesai, tanyakan:

   Mengapa kegiatan tertentu hanya dilakukan oleh jenis kelamin tertentu? Apa dampaknya bagi orang atau jenis kelamin itu? Apa implikasinya jika tidak dilakukan berdasarkan jenis kelamin tertentu, tetapi dilakukan oleh jenis kelamin lain atau dilakukan bersama-sama? Apa saja kendala dan peluang dalam menggunakan listrik untuk bisnis? Apakah ada potensi perubahan peran gender karena akses listrik? Catat semua jawaban di kertas terpisah.

Step 3, Dahan pohon – Siapa yang menghabiskan/membelanjakan uang untuk persediaan energi, kebutuhan keluarga, dan kebutuhan pribadi?

Gambarkan empat cabang yang terhubung ke setiap akar, perempuan, laki-laki, dan batang tengah untuk pengeluaran bersama dalam rumah tangga.

Tanyakan: Berapa banyak uang (jika ada) yang harus mereka keluarkan untuk mendapatkan energi atau listrik? Dari mana datangnya uang (dari pendapatan wanita, pria, atau usaha bersama)? Catat total pengeluaran dengan angka dan jelaskan berapa banyak orang.

- Di cabang luar di setiap sisi, gambarlah simbol untuk pengeluaran yang dikeluarkan oleh perempuan atau laki-laki untuk kebutuhan pribadi atau bisnis mereka sendiri.
- Pada bagian dalam cabang pohon di setiap sisi, gambarlah simbol pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga yang hanya dikeluarkan oleh perempuan atau laki-laki.
- Letakkan simbol serupa di cabang tengah untuk pengeluaran bersama (dari pendapatan usaha bersama) dengan menempatkan simbol di samping jenis kelamin atau gender dengan kontribusi terbesar atau tertinggi.

Step 4, Apa yang menopang pohon? Di setiap sisi batang pohon, letakkan simbol untuk:

- Aset yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki seperti alat atau teknologi listrik, dan penerangan, serta aset yang dimiliki oleh rumah tangga.
- Siapa yang menggunakan asset-aset tersebut dan digunakan untuk apa?
- Jenis keputusan yang diambil oleh perempuan dan laki-laki (terkait dengan akses energi atau listrik; siapa yang memutuskan penggunaan energi atau penerangan, siapa yang mengelolanya). Keputusan mana yang hanya diambil oleh perempuan, mana yang hanya diambil oleh laki-laki, dan mana yang diambil bersama-sama? Ataukah hanya satu orang yang mendominasi dalam membuat semua keputusan? Atau apakah mereka selalu duduk bersama untuk mengambil keputusan demokrasi? Kenapa bisa seperti itu?

Step 5, Apa yang perlu diubah?

- Apakah pohon itu seimbang? Apakah perempuan melakukan sebagian besar pekerjaan atau aktivitas dan pria mengontrol sebagian besar aset, pendapatan, dan pengeluaran? Tempatkan simbol yang mewakili keseimbangan gender di bagian atas batang. Hal-hal apa yang dapat membantu menyeimbangkan pohon dengan lebih baik? Misalnya, tugas apa yang harus dikerjakan bersama? biaya mana yang bisa dikurangi? aset mana yang harus dibagikan? keputusan apa yang bisa dibagikan? Dari semua kegiatan yang menghasilkan pendapatan, dapatkah Anda menambah penghasilan atau menambah bisnis baru? Bisakah Anda mengurangi ketidakpastian waktu kerja atau memberatkan? Apakah ada aktivitas atau pengeluaran yang perlu dihilangkan atau dikurangi? Untuk berbagai hal, Lingkari simbol dengan warna hijau untuk hal-hal yang ingin ditingkatkan/dibagi/dikurangi. Lingkari sombol dengan warna biru nntuk hal-hal yang ingin Anda hilangkan dan menggambar simbol baru untuk sesuatu hal baru yang ingin dilakukan dengan warna hijau.

3. Pertanyaan kunci diskusi: (catatan di lembar terpisah)
    - Siapa yang memutuskan untuk menggunakan atau menjadi pelanggan? Dan siapa yang menentukan sumber uang mana yang digunakan untuk membayar tagihan listrik?
    - Sumber uang mana yang dapat digunakan untuk membayar tagihan listrik? Dan mengapa menggunakan sumber itu?
    - Siapa yang memutuskan untuk berinvestasi dalam peralatan listrik? Apakah pria dan wanita, anak laki-laki dan perempuan memiliki preferensi (hak unntu didaahulukan/prioritas) pada peralatan?
    - Siapa yang akan mendapatkan manfaat (perempuan, laki-laki, anak perempuan, anak laki-laki)? Apa keuntungan bagi setiap individu (misalnya: mengurangi beban kerja dan waktu kerja, meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, meningkatkan posisi tawar, menambah waktu senggang, mengurangi risiko kesehatan, menambah waktu belajar, dll)? Apakah anak perempuan, anak laki-laki, laki-laki dan perempuan mendapat manfaat yang sama?
    - Apa implikasinya bagi perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki (dalam hal beban kerja, akses, peluang, posisi politik dan sosial, kesehatan, psikologis, pendidikan, masa depan, ekonomi, dll.)?
    - Dari manfaat dan implikasinya, potensi apa yang dapat diwujudkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga atau keluarga dan meningkatkan relasi gender dalam keluarga atau rumah tangga?
4. Peserta membawa pohon kelompoknya dan mempresentasikannya jika ada cukup waktu untuk melakukannya.
5. Fasilitator melakukan analisis cepat terhadap kedua kelompok, menarik kesimpulan dan menggunakannya untuk memperkuat sosialisasi energi dan gender.

Steps to draw a Gender Balance Tree:

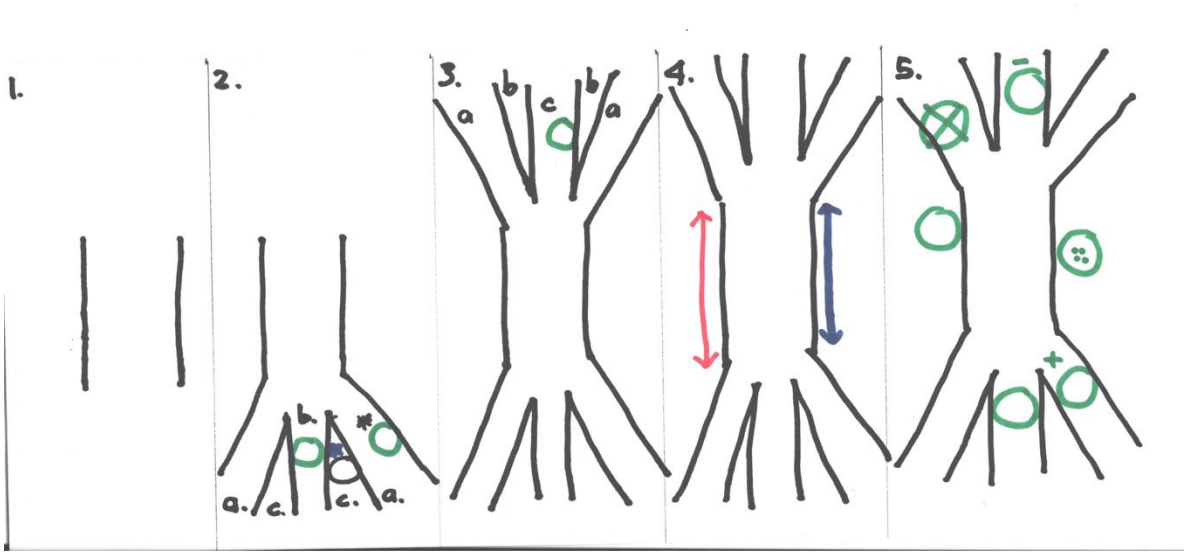

Penutup:

Fasilitator membuat kesimpulan dan memberikan apresiasi atas partisipasi peserta dan kemudian menutup proses.

Lampiran 6.2

Berlian Pemberdayaan Gender

Adapted by Intan Darmawati *based on* Linda Mayoux's *works on* GALS (*Gender Action Learning System*) and FALS (*Financial Action Learning System*)

	Estimasi waktu 3-4 jam.
	Perempuan, laki-laki; perwakilan kelompok wanita tani, PKK, kader, perangkat desa, kelompok pemuda atau Karang Taruna, pemilik usaha.
	Facilitator
	Flipchart, spidol 4 warna, isolasi kertas post it 4 warna sebanyak 3 pak, spidol hitam kecil sejumlah peserta atau lebih.

Tujuan:

- Untuk menunjukkan bagaimana diferensiasi gender bekerja untuk membentuk persepsi dan pengalaman perempuan dan laki-laki.
- Untuk membangun visi tentang dunia yang setara dan lebih baik untuk semua.
- Membuat komitmen, prioritas dan rencana untuk mengubah hal-hal yang tidak disukai dan memberdayakan diri, keluarga dan masyarakat untuk mencapai hal-hal yang diinginkan.

Persiapan fasilitator

Persiapkan diri Anda dengan tujuan dan tahapan alat ini, juga siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, diantaranya kertas flip chart, spidol hitam, isolasi kertas, kertas post it 4 warna pak (misalnya hijau tua dan hijau muda, biru muda dan biru muda), spidol hitam kecil sebanyak peserta. Siapkan dua lembar kertas dan gambar bentuk ketupat untuk kelompok perempuan dan laki-laki. Tempelkan dua hingga empat lembar kertas flipchart di depan kelas. Buat gambar berlian utama.

Latar Belakang

Perempuan dan laki-laki seringkali memiliki impian besar untuk keluarga, masyarakat, pekerjaan dan diri mereka sendiri. Mereka punya banyak ide untuk membangun dunia yang lebih baik. Mereka juga memiliki banyak keterampilan dan keahlian. Namun seringkali mereka dibatasi oleh stereotip dan norma gender yang menghalangi jalan mereka. Konstruksi sosial gender membedakan dan membuat peran, tanggung jawab, kemampuan, persepsi, pengalaman, kebutuhan dan minat mereka berbeda.

Alat ini melihat bagaimana perbedaan itu bekerja dan apakah ada persamaan yang muncul. Sekaligus melihat perubahan apa yang mereka inginkan di masa depan sehingga mereka dapat memenuhi potensi penuhnya sebagai manusia.

Bentuk belah ketupat dipilih karena terinspirasi dari bentuk berlian - yang melambangkan sebuah benda berharga, simbol impian kita sebagai manusia. Dalam alat ini, tidak hanya mengidentifikasi perbedaan gender, tetapi juga ingin melihat bagaimana dapat melampaui itu: apa yang diinginkan sebagai perempuan dan laki-laki di dunia di mana semua orang setara. Dimana kita bisa memilih dengan bebas tanpa terkendala oleh ekspektasi sosial dan stereotip gender.

Berlian memiliki 4 bagian dimana bagian atas terdiri dari hal-hal yang Anda inginkan atau sukai dan bagian bawah adalah hal-hal yang tidak Anda sukai. Sedangkan sisi kiri adalah urusan yang berkaitan dengan perempuan, dan sisi kanan adalah urusan yang berkaitan dengan laki-laki. Nanti dalam rapat paripurna, perempuan dan laki-laki akan membahas lebih lanjut hal-hal mana yang disepakati untuk dimiliki atau diubah oleh keduanya, kemudian diletakkan di tengah. Mereka juga akan memprioritaskan temuan mereka ke dalam hal-hal yang paling disukai (ditempatkan di ujung atas) dan paling tidak disukai / ingin diubah (ujung bawah).

Alat ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat 'kontrak rumah tangga' - membangun komitmen antara anggota keluarga tentang bagaimana mereka ingin maju. Juga, dapat digunakan oleh koperasi atau lembaga untuk staf / pengurus sebagai bagian dari proses membangun kebijakan jender organisasi.

Proses

Mulailah dengan menjelaskan tujuan dan deskripsi alat ini kepada peserta. Fasilitator bisa menceritakan narasi di bagian pengantar.

Minta peserta untuk duduk berkelompok berdasarkan jenis kelamin mereka. Jika ada kelompok yang terlalu besar, bagilah menjadi kelompok yang lebih kecil.

Langkah 1: Refleksi Pribadi tentang Suka dan Tidak Suka

Bagikan 5 lembar kertas post-it dengan warna lebih cerah / lebih muda kepada setiap peserta. Bedakan warna antara laki-laki dan perempuan. Secara pribadi, minta peserta untuk merenungkan: Apa yang mereka sukai sebagai perempuan / laki-laki? Apa yang tidak mereka sukai sebagai perempuan / laki-laki? (5 hal per orang). Pertanyaan ini tentang perasaan tentang gender dan pilihan yang menurut Anda, Anda miliki, bukan hanya suka dan tidak suka secara pribadi atau kemampuan Anda. Gambarlah hal-hal yang Anda suka di atas kertas dengan warna yang sama. Masing-masing hal di atas satu kertas. Setelah selesai, bagikan 5 lembar kertas berwarna lebih gelap dengan masing-masing peserta. Kemudian minta peserta untuk menggambar hal-hal yang tidak mereka sukai di kertas. Tekankan bahwa apa yang mereka gambar bukanlah hobi pada umumnya, melainkan pengalaman mereka sebagai perempuan dan sebagai laki-laki. Jika ada peserta yang mengalami kesulitan, minta mereka untuk membandingkan pengalamannya dengan saudara kandung atau orang lain dengan jenis kelamin yang sama atau jenis kelamin yang sama.

Langkah 2: Berbagi dan Mengelompokkan

Setelah peserta menyelesaikan gambar individu, mintalah mereka menggambar berlian secara berkelompok di kertas flip chart. Bagian atas flip chart dibagi menjadi dua bagian sebagai hal yang disukai dan paling disukai, dan di bagian bawah menjadi dua bagian, yang paling tidak disukai dan tidak disukai. Setiap anggota kelompok mempresentasikan gambar mereka, dimulai dengan hal-hal yang paling mereka sukai. Satu orang berdiri di depan dan menunjukkan gambar dari satu kertas tentang hal yang paling dia sukai. Anggota kelompok dapat menebak gambar apa itu. Kemudian tanyakan apakah ada yang serupa. Jika sama, mereka memberikan kertas itu kepada orang di depan untuk disatukan. Gambar yang dianggap paling jelas diletakkan di bagian atas. Jika ada yang serupa, kelompok dapat memutuskan apakah mereka akan menyatukannya atau menyimpannya secara terpisah.

Kemudian peserta yang lain maju berdiri di depan dan melakukan proses yang sama. Kemudian lakukan proses yang sama dengan hal-hal yang tidak disukai. Prioritaskan peserta yang belum sempat berdiri di depan.

Langkah 3: Memilih dan Mengurutkan

Setelah semua anggota kelompok mempresentasikan kartu mereka, mungkin ada pemikiran baru yang muncul. Oleh karena itu, mintalah semua peserta untuk memilih dari kartu yang mereka sukai mana yang paling mereka inginkan (pilih 5 kartu). Kemudian pilih 5 hal dari kartu yang tidak Anda sukai: mana yang menurut mereka paling ingin diubah, dan mana yang ingin mereka hentikan. Setelah semua anggota memberikan suara mereka, hitung kartu dengan suara terbanyak dan letakkan di bagian ujung ketupat. Urutkan berdasarkan prioritas. Yang paling disukai ada di paling ujung atas dan yang paling tidak disukai di ujung paling bawah. Letakkan kertas lainnya di bagian tengah. Jumlah kertas dan jumlah suara kadangkala tidak sama banyak di masing-masing kartu. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin ada perubahan kesadaran dan pemikiran selama proses. Minta kelompok untuk membuat lagu / jingle berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Langkah 4: Ketupat induk

Setelah kelompok menyelesaikan proses penyortiran kartu mereka, mintalah mereka duduk bersama dalam pleno dan menempelkan hasil kelompok pada diagram kiri dan kanan diagram induk. Mulailah dengan presentasi dari kelompok minoritas.

Presentasi kelompok dan membangun kesepakatan bersama

Minta salah satu anggota untuk menunjukkan salah satu kartu teratas yang paling mereka sukai. Tanyakan kepada peserta lain apakah menurut mereka itu hanya disukai oleh jenis kelamin atau apakah itu sesuatu yang harus dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Jika mereka memutuskan bahwa mereka harus memiliki keduanya, maka tempelkan kartu di ujung atas tengah. Namun jika disukai oleh keduanya tetapi perempuan / laki-laki yang saat ini paling banyak mendapatkan atau mengalaminya, maka letakkan di kolom tengah tapi bergeser sedikit ke arah laki-laki / perempuan. Misalnya: bisa bebas keluar rumah tanpa dibatasi waktu pulang, baik pria maupun

wanita menyukai kebebasan ini, namun selama ini pria memiliki kebebasan ini dibandingkan wanita. Kemudian kartu ini diletakkan di kolom tengah ke kanan. Jika kartu yang disebutkan hanya disukai oleh kelompok laki-laki / perempuan dan tidak dianggap penting atau diinginkan oleh kelompok lain, maka letakkan kartu tersebut pada kolom laki-laki / perempuan saja.

Setelah itu peserta lainnya lainnya bergiliran memberikan kartunya seperti proses di atas, termasuk hal-hal yang tidak disukai. Kemudian lanjutkan dengan kelompok lain untuk menyelesaikannya.

Membuat prioritas

Dari hasil kesepakatan bersama (kartu di kolom tengah) antara kelompok perempuan dan laki-laki yang disukai dan tidak disukai, minta peserta untuk memilih masing-masing dari 5 prioritas. Yang mereka anggap aspek terpenting yang perlu diberdayakan semua orang (dari suka) dan apa yang harus disingkirkan atau dihilangkan agar seseorang bisa berdaya (apa yang tidak disukai). Proses pemilihan prioritas ini diserahkan kepada peserta, fasilitator hanya mengamati. Biarkan peserta menyetujui proses dan memimpin proses. Sebaiknya tidak langsung memilih tetapi diskusikan bersama. Hasil dari pemilihan prioritas tersebut adalah "indikator pemberdayaan gender" yang nantinya akan menjadi acuan dalam pembuatan program atau rencana aksi di tingkat individu, keluarga dan masyarakat.

Pertanyaan kunci untuk tindak lanjut:

Apakah Anda setuju bahwa perempuan diberdayakan jika mereka mengadopsi keterampilan baru, menghadiri pelatihan, akses pendanaan, memiliki usaha, memanfaatkan atau mengadopsi alat teknologi modern, dan secara aktif berpartisipasi dan terlibat dalam pertemuan desa?

Langkah 5 Analisis dan Kesimpulan

Tanyakan kepada peserta apa yang mereka amati dan simpulkan dari hasil kelompok dan hasil diskusi pleno. Perbedaan dan persamaan apa yang muncul? Pola apa yang mereka lihat dari hasil diskusi kelompok dan pleno? Apa yang menyatukan mereka? Jika masih ada hal-hal penting yang perlu dianalisis tetapi terlewat dari observasi peserta, fasilitator dapat menambahkan dengan mengajukan pertanyaan. Setelah itu buat ringkasan dan tekankan komitmen mereka untuk berubah untuk mendapatkan prioritas hal-hal yang mereka sukai dan menghentikan hal-hal yang tidak mereka sukai.

Langkah 6 Rencana Aksi dan Penutup

Tanyakan apa yang dapat mereka lakukan untuk memastikan bahwa hal-hal yang disukai dapat terwujud dan hal-hal yang tidak disukai dapat dihindari atau dikurangi atau bahkan dihilangkan. Minta mereka untuk menyalin indikator prioritas yang telah mereka pilih bersama ke dalam lingkaran visi pada alat pertama yang mereka kerjakan sebelumnya. Kemudian minta mereka untuk memilih minimal satu indikator dari suka dan tidak suka untuk menjadi target satu tahun, baik di tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Gambarlah lingkaran target selama satu tahun. Indikator yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan yang dianggap paling

relevan dengan dirinya, dengan keluarganya dan dengan komunitasnya dengan mempertimbangkan kemampuannya untuk mencapai target perubahan dengan indikator tersebut untuk satu tahun ke depan. . Kemudian mintalah mereka untuk terus mengisi peluang, tantangan, pencapaian, dan rencana tindakan.

Setelah semua perencanaan kedua alat selesai pada alat pertama, minta peserta untuk membagikan rencana dan targetnya terkait indikator pemberdayaan gender di tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Jika waktu tidak memungkinkan, minta mereka untuk hanya membagikan rencana mereka kepada komunitas. Kemudian rangkum dan ingatkan hasil prioritas dari hal-hal yang disukai dan tidak disukai (indikator pemberdayaan gender yang telah disepakati bersama), kemudian komitmen untuk melakukan perubahan tindakan bagi perempuan dan laki-laki yang mereka sebutkan sebelumnya. Tekankan bahwa perubahan akan terjadi jika masing-masing mengambil langkah pertama untuk bertindak. Kini saatnya mereka melangkah lebih jauh, dari pemberdayaan diri, berkeluarga dan kini berkembang di tingkat komunitas.

Penutup

Fasitator membuat kesimpulan, memberikan apresiasi kepada peserta dan menutup sesi.

Lampiran 6.3

Alat Pemetaan Keamanan Gender, Kerentanan dan Sumber Daya Lokal

	Estimasi waktu 2-3 jam.
	Perempuan, laki-laki; perwakilan kelompok wanita tani, PKK, kader, perangkat desa, kelompok pemuda atau Karang Taruna, pemilik usaha.
	Facilitator
	Flipchart, spidol 4 warna, isolasi kertas post it 4 warna sebanyak 3 pak, spidol hitam kecil sejumlah peserta atau lebih.

Tujuan:

- Menilai isu keamanan gender di masyarakat.
- Mengidentifikasi potensi ancaman lingkungan terhadap pembangkit listrik
- Mengidentifikasi kegiatan perempuan dan remaja di masyarakat.
- Memetakan tempat-tempat penting untuk sumber daya ekonomi
- Memetakan bulan-bulan penting yang memiliki kepentingan budaya dan sosial
- Memahami resolusi konflik di tingkat desa dan adat.

Proses pemetaan

- Fasilitator akan meminta seorang sukarelawan di antara peserta untuk menggambar peta visual desa mereka dengan menggunakan alat yang sesuai untuk menilai isu keamanan gender di masyarakat.
- Kemudian, minta mereka menggunakan simbol yang mereka setujui untuk membedakan fasilitas umum, rumah masyarakat, tempat pembuangan sampah, hingga buang air besar (jika buang air besar sembarangan sering terjadi) di peta.
- Fasilitator kemudian meminta relawan lain untuk mencari di mana area penting kegiatan perempuan seperti mengumpulkan kayu bakar, mengambil air dan mencuci pakaian dll
- Para peserta akan dilibatkan untuk berpartisipasi dalam memberikan informasi terkait beberapa pertanyaan kunci berikut ini.

Pertanyaan kunci:

- Apakah perempuan / anak perempuan memiliki kebebasan untuk keluar di malam hari?
- Di manakah lokasi atau area kegiatan perempuan dan laki-laki pada malam hari? Jenis kegiatan apa yang dilakukan oleh wanita / pria?
- Di manakah lokasi atau area kegiatan kaum muda (misalnya untuk olahraga, dll.)?
- Amankah jika lokasi PLTS ditempatkan di area ini? Jika tidak, di manakah lokasi aman yang sesuai untuk pembangkit listrik tenaga surya?
- Seberapa sering terjadi kasus kekerasan/kejahatan di dalam desa
- Di mana lokasi atau area di mana perempuan paling merasa tidak aman? Mengapa?
- Dalam hal penerangan di rumah, di mana sebaiknya lampu ditempatkan?
- Apakah ada kasus kekerasan atau pencurian di desa? Dimana lokasinya?
- Apakah ada satgas atau organisasi yang menangani atau bertanggung jawab atas kasus kekerasan di masyarakat?
- Apakah Anda merasa nyaman dengan organisasi tersebut? Apa rencana tindak lanjut untuk setiap kasus kekerasan yang dilaporkan?
- Metode resolusi konflik apa yang tersedia di desa?
- Ada masalah lain di desa yang belum mendapat perhatian? Meningkatnya jumlah lansia, kenakalan remaja, stunting, perceraian, pemabukan, dll
- Bagaimana meningkatkan keamanan dalam masyarakat?

Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah memetakan kegiatan ke dalam kalender tahunan. Misalnya :

Januari	**Februari**	**Maret**	**April** *Upacara Adat*
Mei *Panen Kelapa*	**Juni**	**Juli** *Musim Nikah, anak sekolah*	**Agustus**
September *Kumpul kayu bakar*	**Oktober** *Susah air*	**November**	**Desember**

Penutup:

Fasilitator membuat kesimpulan dan memberikan apresiasi kepada peserta dan menutup proses kegiatan.

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Informan Utama G&I DP Strand

- Batas waktu : 1,5 jam untuk setiap narasumber
- Pewawancara: 1 orang
- Notulen :1 porang
- Operator Audio Visual

TARGET PESERTA, SELEKSI DAN TOOLS

Target peserta, metode pemilihan dan alat yang akan digunakan selama kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Target Peserta	Tujuan	Tools
Pelaku usaha 3P/2L	Memilih pengusaha, pemilik usaha kecil dan menengah di desa	Wawancara menggunakan panduan pertanyaan dalam lampiran 4
KII: Kepala desa	Untuk memahami proses keterlibatan masyarakat desa secara keseluruhan Mengidentifikasi program desa yang dirancang untuk perempuan / pemuda / orang tua / lainnya Untuk mengumpulkan lebih banyak data yang relevan dengan isu-isu gender yang teridentifikasi	Wawancara dan pengumpulan data primer (Lampiran 5)
Wawancara Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)	• Memahami peran dan tanggung jawab DP3AP2KB dalam isu G&I. • Untuk mengumpulkan lebih banyak data yang relevan dengan isu-isu gender yang teridentifikasi • Untuk mengidentifikasi kesenjangan aturan dan regulasi di tingkat kabupaten untuk mendukung pelaksanaan kegiatan terkait G&I	Wawancara dan pengumpulan data primer (Lampiran 6)

Lampiran 7.1

Pelaku Usaha– panduan pertanyaan

Proses wawancara:

1. Fasilitator akan memandu diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: (catat di buku)
   - Berapa jumlah anggota rumah tangga (F / M)?
   - Apakah keluarga (laki-laki dan perempuan) sudah memiliki usaha?
   - Berapa harganya? Apa sumber pendapatan utama untuk biaya-biaya ini? Siapa yang mengelola pendapatan dan biayanya? Siapa yang mengontrol keuangan itu?
   - Siapa yang memiliki bisnis?
   - Siapa yang bertanggung jawab dan berperan dalam mengelola bisnis? Berapa banyak waktu yang Anda miliki untuk kegiatan tersebut?
   - Siapa yang menggunakan pendapatan bisnis? Untuk apa? Siapa yang paling diuntungkan dari bisnis itu?
2. Jika sudah ada listrik (catatan di lembar terpisah):
   - Apa sajakah sumber listriknya, berapa biaya listriknya, dan siapa yang bertanggung jawab untuk menjamin pelayanannya?
3. Rantai pasokan bisnis:
   - Siapa yang bertanggung jawab atas kontinuitas inventaris / input bisnis?
   - Siapa yang memutuskan untuk membeli produk bisnis?
   - Seberapa sering melakukan pengadaan stok barang? Dimana dan siapa yang melakukannya?
4. Lembaga keuangan dan ketersediaan pinjaman untuk wanita, syarat dan ketentuan:
   - Siapa yang memutuskan untuk mengakses pinjaman untuk bisnis?
   - Siapa yang menentukan dan menentukan jumlah pinjaman?
   - Dimana mendapat pinjaman itu? Jaminan apa yang digunakan untuk pinjaman itu?
   - Atas nama siapa pinjaman itu?
   - Siapa yang bertanggung jawab atas pembayaran bulanan atau pengembalian pinjaman itu?
   - Sumber pendapatan apa yang digunakan untuk melunasi pinjaman?
5. Kepemilikan usaha dan tanggungjawab anggota keluarga:
   - Siapa yang akan memiliki bisnis itu?
   - Siapa yang akan bertanggung jawab atas bisnis itu? Siapa yang akan menjalankan bisnis ini?
   - Siapa yang akan mengelola dan memelihara peralatan? Apakah mereka mendapat insentif untuk pekerjaan itu? Siapa yang bertanggung jawab untuk mengelola keuangan bisnis? Siapa yang memiliki kekuatan untuk memutuskan dan mengontrol keuangan mereka?

- Siapa yang akan memiliki kekuasaan untuk memutuskan bisnis itu?
- Siapa yang dapat memutuskan untuk menggunakan atau berinvestasi dalam peralatan listrik?

6. Akses ke teknologi komunikasi:
   - Siapa yang dapat menggunakan ponsel untuk bisnis atau komunikasi?
   - Apakah handphone digunakan untuk menjual barang bisnis?
   - Apakah Anda pernah memiliki akun FB atau akun media sosial lainnya, seperti Instagram?
   - Apakah Anda menjual barang secara online?
7. Hubungan dengan suplier:
   - Siapa yang lebih sering menghubungi pemasok?
   - Bagaimana metode pembayaran dengan pemasok?
   - Moda transportasi apa yang digunakan untuk mengambil barang?
   - Apakah Anda berbelanja langsung di toko pemasok atau apakah barang dikirim oleh pemasok?
8. Sumber keuangan dan rencana ekspansi:
   - Apakah Anda pernah dilatih dalam bisnis atau manajemen keuangan?
   - Siapa yang sering menghadiri pelatihan bisnis atau keuangan?
   - Apakah Anda menerapkan hasil pelatihan dalam bisnis Anda?
   - Siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan atau pengelolaan keuangan bisnis?

Penutup:

Fasilitator membuat kesimpulan, memberikan apresiasi kepada peserta dan kemudian menutup prosesnya. Seluruh peserta (perwakilan pengusaha lokal) diminta bergabung dengan peserta lainnya untuk proses assessment selanjutnya.

Lampiran 7.2

Pertanyaan Kunci Wawancara

Kepala Desa

Tujuan:

- Untuk memahami proses engagement masyarakat desa secara keseluruhan
- Mengidentifikasi program desa yang dirancang untuk perempuan / pemuda / orang tua / lainnya
- Untuk mengumpulkan lebih banyak data yang relevan dengan isu-isu gender yang teridentifikasi

Proses Wawancara:

Pertanyaan utama adalah menanggapi isu gender yang teridentifikasi sebagai berikut:

a) Desain program untuk merespon kebutuhan perempuan:

- Bisakah Anda menjelaskan bagaimana melakukan proses perencanaan program di desa?
- Apakah perempuan terlibat dalam proses perencanaan serta dalam tahapan program lainnya?
- Dalam program setahun, misalnya, program apa yang khusus untuk perempuan?
- Apakah mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan di desa? Bagaimana proses pengambilan keputusan tersebut diambil?
- Mengapa perempuan tidak menduduki posisi dalam struktur pemerintahan desa? Bagaimana proses rekrutmennya? Apa persyaratan yang dibutuhkan untuk posisi tersebut?
- Bisakah Anda menjelaskan tugas dan tanggungjawab masing-masing perangkat desa?

b) Kegiatan pemuda seperti olah raga dan budaya pada malam hari di tempat-tempat umum:

- Apakah kaum muda dilibatkan dalam perencanaan dan tahapan lain dari program di desa?
- Apakah ada organisasi pemuda di desa? (Jika ada), apakah mereka aktif atau tidak?
- Program apa yang khusus untuk remaja?
- Apakah mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan di desa?

c) Desain program untuk merespon kebutuhan lansia:

- Bagaimana dengan lansia, apakah mereka juga dilibatkan dalam perencanaan program atau tahapan program lainnya?
- Program apa yang khusus untuk manula?
- Apakah mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan di desa?

d) Keseluruhan pembangunan

- Bagaimana desa mengorganisir perempuan, lansia dan pemuda dalam proses perencanaan?
- Pendidikan khususnya STEM-dan tingkat melek huruf

Mengumpulkan data primer dari kepala desa, namun tidak terbatas pada:

- Profil desa
- Perencanaan jangka pendek dan menengah desa / (RKP Des,RPJMDes)
- Daftar hadir Musrenbangdes

Penutup:

Pewawancara membuat kesimpulan, memberikan apresiasi kepada informan dan menutup proses wawancara.

Lampiran 7.3

Pertanyaan kunci wawancara

Wawancara DP3AP2KB.

Tujuan:

- Memahami peran dan tanggung jawab DP2KBP3A dalam isu G&I.
- Untuk mengumpulkan lebih banyak data yang relevan dengan isu-isu gender yang teridentifikasi
- Untuk mengidentifikasi tantangan dalam melaksanakan kegiatan terkait G&I

Proses wawancara:

Pertanyaan utama adalah menanggapi isu gender yang teridentifikasi sebagai berikut:

a) **Tugas dan tanggung jawab DP2KBP3A:**
   - Bisakah Anda menjelaskan tugas dan fungsi pokok DP2KBP3A?
   - Bisakah Anda menjelaskan bagaimana pemisahan peran dan jenis program apa yang dilakukan oleh masing-masing bidang di kantor ini?
   - Sejauh mana koordinasi di antara OPD lain di tingkat kabupaten dalam hal memastikan program pengarusutamaan gender?
   - Apakah ada kebijakan atau instrumen yang telah diperkenalkan tentang program pengarusutamaan gender di pemerintah kabupaten Sumba Tengah?
   - Bagaimana kontribusi DP2KBP3A terhadap advokasi kebijakan program responsif gender di tingkat kabupaten dan desa?

b) **Kumpulkan data yang relevan untuk masalah gender yang teridentifikasi, tetapi tidak terbatas pada:**
   - Perencanaan strategis DP2KBP3A
   - RKPD 2019 atau 2020
   - Indikator kinerja
   - Prevalensi kekerasan terhadap perempuan dan anak.

c) **Mengidentifikasi tantangan dalam melaksanakan program/kegiatan terkait G&I:**
   - Apa saja tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program berbasis gender di lapangan? Solusi apa yang telah dibuat untuk mengatasi tantangan ini?
   - Apakah Anda sudah menerapkan anggaran jender? Jika tidak, apa tantangannya?

Penutup:

Pewawancara membuat kesimpulan, memberikan apresiasi kepada infroman dan menutup proses wawancara.

Lampiran 8: Panduan Dalam Melakukan Kegiatan di Masyarakat

Bagian 1. Latar Belakang dan Tujuan

A. Latar belakang

Program Mentari adalah bagian dari Program Dana Kemakmuran (Prosperity Fund) Pemerintah Inggris, dengan nilai proyek sebesar £10 juta, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan pengurangan kemiskinan di Indonesia, melalui pembangunan energi rendah karbon. Program ini memiliki fokus khusus dengan memberikan dukungan terbaik bagi masyarakat yang kurang beruntung, khususnya di Indonesia Timur, melalui perbaikan kualitas lingkungan karena peningkatan investasi energi terbarukan, baik dari dalam maupun luar negeri.

Tujuan program ini sejalan dengan Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon (LCDI) Pemerintah Indonesia yang bertujuan pengurangan emisi karbon di Indonesia. Karena itulah program ini dinamai MENTARI (Menuju Transisi Energi Rendah Karbon Indonesia). Oleh karena itu, program ini bertujuan membantu Indonesia mencapai tujuan iklimnya dengan meningkatkan akses ke energi yang andal dan terjangkau, khususnya bagi perempuan dan kelompok marjinal. Program Mentari merupakan program 4 tahun (2020-2023). akan bekerja di seluruh wilayah Indonesia, tetapi memiliki fokus khusus di Indonesia timur.

Dalam program MENTARI ada empat bulir kegiatan utama (*strand*) yang terajut dan saling terkait dalam satu untaian, yaitu: 1) Kebijakan (*policy*), 2) Pialang (*brokerage*), 3) Proyek Demonstrasi dan 4) Kolaborasi dan Jejaring. Keempatnya secara serempak bergerak bersama untuk mencapai tujuan program.

1) Melalui bulir Kebijakan (*Policy Strand*), MENTARI mendukung peningkatan kebijakan dan peraturan energi terbarukan, sehingga mendukung lingkungan bisnis yang lebih kondusif di sektor energi terbarukan di Indonesia.
2) Melalui bulir Pialang (*Brokerage Strand*), MENTARI bertujuan untuk memastikan pembiayaan untuk energi terbarukan dapat tersedia dan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan proyek.
3) Dalam bulir Proyek Demo (*Demonstration Projects Strand*), MENTARI akan mendukung pembangunan proyek energi terbarukan di daerah yang tidak terjangkau akses listrik, sehingga bisa memberikan manfaat sosial-ekonomi di daerah pedesaan.
4) Melalui bulir Kolaborasi dan Jejaring, ketiga kegiatan utama yang disebut di atas akan didukung, sekaligus mendorong pembelajaran, pertukaran pengetahuan, dan kolaborasi di sektor energi terbarukan di Indonesia.
5) Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di seluruh kegiatannya, dan G&I (Gender dan Inklusi) diarusutamakan di setiap bulir.

B. Tujuan

Lebih jauh, melalui rangkaian dalam bulir proyek Demo, program MENTARI akan mengembangkan satu proyek percontohan energi rendah karbon skala kecil di wilayah Indonesia Timur dan menampilkan model bisnis energi rendah karbon yang dapat direplikasi yang layak secara ekonomi dan dapat menghasilkan manfaat pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam 2 tahun pertama program, MENTARI akan melaksanakan proyek percontohan ini di desa-desa terpilih di kawasan timur Indonesia.

Proyek percontohan pertama akan berlokasi di Sumba dan akan menggunakan teknologi off-grid. Pembangunan fasilitas energi terbarukan tersebut akan dilengkapi dengan kegiatan pelatihan Operasional & Pemeliharaan (O&M), pemanfaatan energi untuk aktivitas produktif (PuE), dan integrasi aspek Gender & Inklusi kepada masyarakat lokal, BUM Desa, dan penyedia jasa operasional dan perawatan (O&M) untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepemilikan atas program, meningkatkan kapasitas lokal untuk mengelola fasilitas, dan memaksimalkan masa pakai fasilitas energi rendah karbon, serta memunculkan model bisnis yang layak & berkelanjutan.

Untuk mendukung implementasi beragam kegiatan diatas, dibutuhkan panduan ringkas bagi seluruh personel program MENTARI di lapangan beserta lembaga mitra dalam berinteraksi dengan masyarakat calon penerima manfaat. Secara khusus panduan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan arahan mengenai hal-hal yang harus dihindari dan yang sebaiknya dilakukan oleh personel lapangan terkait kode etik berinteraksi dengan masyarakat, aspek gender dan inklusi, proses konsultasi dan seleksi peserta kegiatan, kaidah pengambilan gambar, dan kaidah pelaksanaan survei dan kegiatan monitoring serta evaluasi.
2. Memberikan gambaran kepada personel lapangan terkait pengenalan risiko dan upaya-upaya untuk memitigasinya.

Bagian 2. Panduan Lapangan

A. Kode etik umum

Pada saat Anda berada di tengah komunitas, kapasitas setiap orang adalah mewakili organisasi tertentu, karenanya penting untuk memperhatikan kaidah-kaidah dibawah ini untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi organisasi; antara lain:

HINDARI	LAKUKAN
Mendiskusikan, menyebarluaskan maupun menggunakan ulang data, gambar dan informasi dari informan atau responden ke dalam bentuk apapun termasuk membagikan ke sosial media tanpa izin dari Hivos atau Konsorsium program MENTARI	• Seluruh data yang diambil bersifat rahasia dan tidak boleh di sebarluaskan atau digandakan oleh pihak manapun • Memastikan semua gambar dan video yang diambil telah menerima persetujuan yang bersangkutan (apabila anak-anak, maka persetujuan orang tua) dan memberikan pemahaman atas penggunaan gambar/video tersebut.

HINDARI	LAKUKAN
Memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh untuk kepentingan atau keuntungan pribadi (termasuk dalam hubungan dengan responden)	Melakukan survei sesuai dengan panduan atau spesifikasi yang sudah ditentukan
Melakukan pelecehan atau tindak kekerasan (baik verbal atau fisik (terhadap responden dan anak-anak)	Memperhatikan penggunaan bahasa dan olah tubuh yang baik dan sopan
Melakukan kegiatan wawancara atau mengambil gambar dengan responden anak-anak tanpa seijin wali atau orang tua si anak	Wawancara dilakukan dengan memperoleh persetujuan dari informan (melalui formulir *consent*). Jika informan adalah anak-anak, persetujuan harus diperoleh dari orang tua atau wali yang bersangkutan
Melakukan korupsi dalam bentuk apapun (baik langsung atau tidak langsung)	Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalitas dan kredibilitas
Tidak merokok maupun mengkomsumsi alkohol didepan masyarakat.	• Mempelajari dan memahami terlebih dahulu adat, kebiasaan masyarakat, dan hal-hal yang dianggap sopan. Hal-hal seperti mengonsumsi sirih pinang, tawaran makan-minum di lokasi, dan tata cara bertamu perlu diperhatikan. • Tolaklah secara sopan tawaran atau jamuan yang disediakan oleh responden, jika Anda tidak berkenan untuk menerimanya.
Tidak terlibat dalam pembicaraan yang tidak berhubungan dengan kegiatan, baik itu topik yag terkait konflik, politik maupun SARA; apalagi memberikan janji, solusi	Hindari pembicaraan sejenis dengan memberikan respon yang netral
Hindari maupun memperkuat pernyataan masyarakat/ tindakan maupun ujaran yang bersifat diskriminasi/ memperkuat stereotip	Berikan pernyataan yang bersifat netral
Membuang sampah sembarangan	• Akan disediakan kantong sampah oleh panitia, sampah untuk dikumpulkan di tempat yang ditentukan • Meminimalisir penggunaan plastik sekali pakai
• Berkumpul/ berjalan-jalan di desa tanpa tujuan • Tidak melanggar aturan atau protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID 19	• Kembali ke titik kumpul jika telah selesai melakukan kegiatan dan selalu perhatikan prosedur keamanan dan kesehatan • Mematuhi dan melaksanakan protocol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID 19, seperti menggunakan alat pelindung dengan benar, menjaga jarak saat melakukan interview, mencuci tangan, dst.

Catatan:

Pihak-pihak yang berada dalam kontrak kerja program yang terlibat dalam kasus pelecehan dan kekerasan dapat ditindak secara pidana.

B. Gender dan inklusi checklist

Dalam setiap aktivitasnya, Proyek MENTARI berusaha untuk mendukung dan menghargai hak asasi manusia, dan keberagaman. Hal ini dilakukan dengan cara menghargai setiap perbedaan yang ada dan memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kerangka proyek. Untuk itu, setiap orang dalam proyek wajib memahami kaidah-kaidah sebagai berikut:

HINDARI	LAKUKAN
Tidak ada keterwakilan perempuan maupun kelompok rentan/marginal lainnya pada kegiatan	Koordinasi pelaksanaan kegiatan dilakukan paling lambat 2 hari sebelum pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kehadiran perempuan dan kelompok marginal. Minimal partisipasi perempuan dan group inklusi adalah 30%. Berikan kesempatan yang sama untuk perempuan dan kelompok marginal untuk memberikan tanggapan dan jawaban atas survei atau kegiatan lainnya di lapangan.
Hindari pertanyaan ataupun pernyataan yang memperkuat stereotip gender yang dilontarkan peserta/masyarakat seperti tugas perempuan itu memasak, laki-laki lebih kuat dari perempuan, perempuan lebih cocok untuk menjadi bendahara karena lebih rapi dan teliti.	Berikanlah respon yang bersifat netral. Misalnya; setiap orang memiliki potensi yang sama jika diberikan kesempatan yang sama
Hanya memberikan kesempatan kepada peserta/orang tertentu yang dominan untuk berpendapat.	• Memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta/masyarakat untuk berpendapat. • Memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta/orang yang pasif untuk berpendapat.
Memperkuat pernyataan terkait isu suku, agama, ras, dan antar golong (SARA).	Menghargai perbedaan setiap orang dan berikan pandangan yang positif dan netral.
Menggunakan kata yang memperkuat peran gender seperti para pejabat desa/kabupaten bersama istri.	Menggunakan kata yang tidak merendahkan salah satu pihak dengan menyebut jabatan dari pejabat tersebut dan jabatan istri seperti kepala desa, ketua tim penggerak PKK, dll atau langsung menyebut nama orang tersebut.
Melakukan pertemuan/wawancara di tempat-tempat yang tidak lazim/tidak nyaman bagi perempuan dan kaum inkusi lainnya.	Memastikan pertemuan/wawancara dilakukan di tempat-tempat yang nyaman bagi perempuan dan kaum inklusi lainnya.
Melakukan pertemuan pada waktu yang tidak menguntungkan salah satu pihak	• Cari waktu terbaik untuk melakukan pertemuan, • Hindari waktu-waktu tertentu dimana perempuan sibuk melakukan aktifitas keseharian sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan
Merancang program/kegiatan yang menambah beban kerja perempuan dan kelompok marginal lainnya	Memastikan program benar-benar menjawab kebutuhan perempuan dan kelompok marginal lainnya dan tidak menambah beban kerja mereka.

C. Konsultasi, seleksi dan pelatihan

Kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan maupun dihindari pada saat melakukan konsultasi, seleksi penerima manfaat, pemilihan peserta pelatihan, dan kegiatan lainnya yang terkait adalah sebagai berikut:

HINDARI	LAKUKAN
Hanya memberikan kesempatan kepada peserta atau orang tertentu/dominan untuk berpendapat.	• Memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta/ masyarakat untuk berpendapat. • Memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta/orang yang pasif untuk berpendapat.
Memberikan tekanan-tekanan yang membuat peserta merasa terintimidasi seperti peserta yang tidak aktif tidak akan diberi makan siang, peserta yang tidak aktif tidak diijinkan untuk pulang setelah kegiatan pelatihan berakhir.	• Membangun lingkungan belajar yang kondusif dengan selingan permainan/*ice breaking* yang membuat peserta dan fasilitator bisa lebih akrab. • Membangun humor di sela-sela training untuk membuat peserta merasa lebih nyaman.
Menggunakan istilah-istilah yang tidak mudah dimengerti oleh peserta pelatihan seperti menggunakan istilah asing, menggunakan kata-kata yang perlu penafsiran lebih jauh (stereotip, multifungsi, dll)	• Menggunakan istilah-istilah sederhana yang mudah dimengerti oleh peserta pelatihan. • Gunakan bahasa daerah setempat yang mudah dimengerti
Menertawakan pendapat peserta atau menganggap pendapat peserta salah	• Menghargai setiap pendapat peserta • Bersikap positif dan terbuka menerima setiap pendapat peserta. • Menghargai perbedaan pengalaman/ pengetahuan dari peserta pelatihan
Memaksakan agar pendapat fasilitator diterima oleh peserta.	Mengupayakan menggunakan pendapat peserta, dan menulis pendapat peserta pada papan/plano agar peserta merasa dihargai.
Melakukan konsultasi dan komunikasi (*engagement*) ke orang-orang tertentu saja yang memiliki posisi atau disegani seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, orang kaya, dll	Melakukan konsultasi dan komunikasi (*engagement*) ke semua masyarakat (laki-laki, perempuan, kaum muda, difabel, kepala keluarga perempuan, lansia, dll)
Hanya menerima masukan/informasi dari orang-orang tertentu saja yang dianggap lebih pintar, memiliki posisi/ jabatan.	Menerima informasi/masukan dari semua masyarakat (laki-laki, perempuan, kaum muda, lansia, difabel, kepala keluarga perempuan, dll)
Mengumpulkan masyarakat tanpa melakukan koordinasi dengan pemerintahan setempat.	Berkoordinasi terlebih dahulu dengan pemerintahan setempat jika ingin mengumpulkan masyarakat.
Memberikan janji-janji palsu kepada masyarakat, seperti akan memberikan bantuan, dll.	Memberikan informasi sesuai dengan target program dan bertanya pada tim Hivos apabila ada pertanyaan yang tidak dapat dijawab terkait program.
Hanya memberikan kesempatan kepada orang tertentu saja untuk terlibat dalam program	Memberikan kesempatan yang sama kepada semua masyarakat untuk terlibat dalam program (laki-laki, perempuan, kaum muda, lansia, difabel, kelompok tani, kelompok PKK, kader desa, dll)
Menunjuk/merekrut langsung orang tertentu untuk menjadi enumerator/fasilitator tanpa melalui proses wawancara	Enumerator/fasilitator direkrut melalui proses wawancara untuk memastikan orang tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan program

D. Audio visual

Dalam melakukan pengambilan gambar maupun audio, setiap anggota tim perlu memperhatikan hal-hal dibawah ini:

HINDARI	LAKUKAN
Tidak menjelaskan tujuan pengambilan gambar	Menjelaskan tujuan pengambilan gambar dan aktifitas yang sedang dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam interpretasi
Mengambil gambar tanpa meminta persetujuan dari orang/masyarakat yang bersangkutan.	Meminta ijin kepada orang/ masyarakat sebelum pengambilan gambar.
Mengambil gambar yang memperkuat peran tradisional gender sebagai contoh laki-laki menunggang kuda, perempuan berjalan di belakang kuda sambil membawa kayu bakar/air.	Memastikan gambar yang diambil menunjukan laki-laki dan perempuan dalam posisi setara dan saling bekerjasama seperti laki-laki dan perempuan bersama-sama mencuci pakaian, laki-laki dan perempuan bersama-sama bekerja di kebun, dll.
Mengambil gambar yang memiliki konten sensual seperti orang yang diambil gambarnya menggunakan pakaian yang menunjukan aurat, orang tidak menggunakan pakaian yang lengkap.	Memastikan orang yang diambil gambarnya memakai pakaian yang sopan dan rapi, menggunakan pakaian lengkap.
Mengambil gambar dengan posisi laki-laki duduk di kursi/meja dan perempuan duduk di lantai/tanah	Memastikan laki-laki dan perempuan dalam posisi yang sama/sejajar saat pengambilan gambar
Mengambil gambar dengan menghindari ada informasi referensi terhadap informasi personal	Menghindari foto daftar registrasi, foto dengan name tag dan foto dengan background lokasi detil seseorang yang mudah diidentifikasi

E. Monitoring, evaluasi, dan pengumpulan data (MREL)

1) Kaidah-kaidah dalam melakukan kegiatan MREL

Setiap enumerator/ peneliti pada saat melakukan wawancara untuk memperhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma dibawah ini:

HINDARI	LAKUKAN
Melakukan wawancara pada saat ada kesibukan dalam rumah tangga (misalnya pesta, kedukaan, upacara adat, dsb)	• Berkoordinasi dengan responden atau informan sebelum kegiatan dilakukan • Mengunjungi rumah tangga dan mengadakan wawancara dengan kepala rumah tangga (atau anggota keluarga) sesuai petunjuk pada lembar survei • Memastikan langkah pencegahan Covid19 sudah dilakukan sebelum mulai wawancara, jelaskan tata cara mitigasi ini secara singkat kepada responden

HINDARI	LAKUKAN
• Makan di depan informan atau responden; kecuali ditawari oleh rumah tangga bersangkutan, contoh: makanan ringan maupun sirih pinang. Makan secukupnya tanpa menganggu proses wawancara/ berbicara. • Merokok dan meminum alkohol pada saat bertugas	• Menjaga sikap dan profesionalitas dalam bekerja • Menolak secara bijak ketika tidak berkenan mengonsumsi panganan atau minuman yang ditawarkan
• Memberi kesan memaksa, emosi, dan mengarahkan jawaban responden • Bersikap angkuh dan tidak menghormati responden	• Membaca "Pernyataan Kesediaan (Informed Consent)" kepada calon responden secara perlahan-lahan dan menandatanganinya • Menghentikan wawancara dan mengucapkan terima kasih, jika calon responden menolak diwawancarai
Mendominasi dan tidak menjadi pendengar yang baik dan bertele-tele serta menanyakan pertanyaan yang menyimpang dari survei	• Bersikap netral terhadap respons dari responden • Menggunakan bahasa yang mudah (termasuk bahasa lokal) dimengerti responden tanpa merubah maksud pertanyaan
Memberikan contoh jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan kepada responden	• Memberikan kesempatan untuk responden atau informan memberikan jawaban • Tandai pertanyaan tertentu jika responden menolak menjawab
Menjanjikan sesuatu (termasuk bantuan) di luar tujuan survei kepada responden	Menjelaskan maksud dan tujuan dari survei tanpa memberikan janji-janji tertentu dan kerahasiaan data dan informasi yang dikumpulkan
Melakukan pengamatan di rumah responden tanpa diwakili responden dan mengajukan pertanyaan yang tidak relevan dalam survei	Mohon ijin untuk melakukan pengamatan sekeliling rumah terhadap area-area yang tertera pada formular (seperti; bangunan utama rumah, dapur, kamar mandi, WC/jamban, halaman luar rumah, dan lainnya)
Melewatkan pertanyaan-pertanyaan tertentu dan mengisinya berdasarkan asumsi (bukan jawaban langsung dari responden)	• Mengecek kembali setiap pertanyaan dan setiap jawaban responden. Bila belum lengkap atau tidak konsisten, ditanyakan kembali. Bila perlu dilakukan probing untuk mendapatkan jawaban yang valid.
Menggunakan kata-kata atau bahasa yang dapat menyinggung perasaan masyarakat setempat, termasuk responden	• Menjaga etika dan sopan santun selama wawancara, termasuk pilihan kata-kata, memakai busana yang sopan, sederhana dan rapi • Memohon maaf sebelum menanyakan pertanyaan yang bersifat/ditandai sensitif.
Menganggap (berasumsi) bahwa kelompok tertentu lebih berhasil dan maju serta berusaha untuk membuat pembanding diantara kelompok-kelompok tersebut	• Bersikap netral dan menghindari prasangka atau stereotip atas kelompok tertentu. • Bersikap kritis dan tidak mudah percaya atas informasi yang tidak terverifikasi kebenarannya

HINDARI	LAKUKAN
Memberikan jawaban yang ambigu atas pertanyaan yang disampaikan oleh stakeholder, responden, ataupun masyarakat umum terkait kegiatan yang tengah dilaksanakan	• Menjawab pertanyaan responden secara tepat dan jelas tanpa menimbulkan harapan bantuan langsung dan sebagainya • Konsultasikan kepada koordinator lapangan jika ada pertanyaan responden yang tidak bisa dijawab secara pasti
• Meninggalkan lokasi kegiatan atau lokasi pengumpulan data dengan tergesa-gesa. • Tidak menyampaikan terima kasih ataupun pamit kepada responden setelah kegiatan selesai dilaksanakan	• Pastikan semua data telah di isi dengan benar dan rapi sebelum meninggalkan tempat. • Mengucapkan terima kasih kepada responden setelah wawancara. Meminta responden mengisi daftar hadir dan menyampaikan ada kemungkinan kunjungan lanjutan (bila masih membutuhkan informasi tambahan).

2) Kualitas data

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan data yang didapat memiliki kualitas yang baik:

Fokus pada lembar survei. Lembar survei yang disediakan sudah sedemikian rupa didesain dalam bentuk digital untuk menggali/mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pastikan Anda menanyakannya dengan cara yang sama untuk menghindari kesalahan dalam proses analisa data. Penyesuaian pertanyaan dengan konteks lokal dapat dilakukan sejauh itu sudah disepakati sebelumnya dalam proses uji-coba kuesioner (*trial*)

Kuasai isi lembar survei. Usahakan untuk mengingat dan menguasai struktur pertanyaan pada lembar survei berikut dengan kode responnya. Dengan menguasai isi kuisioner, akan membantu Anda dalam menyampaikan pertanyaan dengan baik sehingga proses wawancara terasa lebih menyenangkan. Proses survei yang menyenangkan akan membuat responden lebih nyaman dalam menjawab dan memungkinkan wawancara dilakukan dengan lebih efisien.

Probing. Apabila jawaban responden kurang jelas, cobalah menggali tambahan informasi dengan menyampaikan pertanyaan yang tepat dan netral. Probing adalah upaya untuk menggali informasi lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan tambahan (eksploratif) untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut. Catatlah semua jawaban lisan dari responden dengan teliti, lengkap dan jelas atau cantumkan kode sesuai petunjuk pengisian kuesioner. Apabila responden menjawab “tidak tahu”, jangan cepat puas, ulangi membacakan pertanyaan yang persis, sebab ada kemungkinan:

- ✓ Responden tidak mengerti pertanyaan
- ✓ Responden sedang berpikir
- ✓ Responden tidak mau menyampaikan informasi yang sesungguhnya
- ✓ Responden betul-betul tidak tahu

Terlalu banyak isian jawaban “tidak tahu” menyebabkan banyaknya data yang hilang, dan ini akan sangat mempengaruhi proses analisa data.

Melakukan penghitungan sederhana. Ada kemungkinan, responden memberikan jawaban yang mengharuskan Anda untuk menghitung. Anda dapat melakukan penghitungan di media kertas, atau pada gawai yang disediakan. Pastikan Anda melakukan *double-check* sebelum melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya. Mintalah responden untuk memeriksa data yang Anda hitung.
Menghindari bias/kerancuan informasi. Untuk menghindari bias/kerancuan, Anda tidak boleh memberikan arahan jawaban pada responden atau membacakan pilihan jawaban yang ada, KECUALI bila jenis pertanyaan meminta Anda untuk membacakan jawaban. Berikan kesempatan kepada responden untuk memahami pertanyaan dan memberikan jawabannya. Perhatikan pula intonasi suara Anda dalam mengajukan pertanyaan (ataupun pilihan jawaban) karena hal tersebut dapat mempengaruhi responden dalam memberikan jawaban. Anda harus objektif dan bebas dari prasangka ketika melakukan wawancara.
Data diterima oleh koordinator jika memenuhi kriteria: (1) Akurat, informasi yang berkualitas berasal dari data yang benar, akurat, dan lengkap berdasarkan hasil pengolahan data sesuai dengan yang diharapkan; (2) Tepat waktu, data diperoleh pada rentang waktu yang sudah ditentukan; (3) Relevan, data yang didapat sesuai dengan yang disyaratkan ataupun dibutuhkan; (4) Cukup, merujuk pada data yang sesuai dengan keperluan dan tidak melebihi apa yang diperlukan dalam memproses data untuk dijadikan informasi. Kecukupan juga dilihat dari kelengkapan administrasi pendukungnya seperti dokumen daftar hadir, formulir persetujuan, dan dokumen lainnya yang diperlukan untuk kebutuhan verifikasi.

3) Instrumen dan peralatan pendukung

Dalam mendukung kegiatan di lapangan terlebih dalam kegiatan pengumpulan data lapangan, terdapat beberapa instrument dan peralatan pendukung. Menguasai instrumen dan peralatan pendukung merupakan faktor penting dalam kelancaran pengumpulan data lapangan dan ketika berinteraksi dengan masyarakat. Instrumen dan peralatan pendukung tersebut diantaranya, namun tidak terbatas pada, adalah:

INSTRUMEN
1. Instrumen survei ✓ Aplikasi KoBoToolbox ✓ Untuk mengenal dan memahami layout kuesioner dapat mengakses laman (versi digital): https://ee.humanitarianresponse.info/x/vIfRLB5z ✓ Kuesioner versi cetak ✓ Kertas kosong ✓ Dokumen absen untuk setiap rumah tangga
2. Instrumen fasilitasi
3. Instrumen pelatihan

INSTRUMEN

Peralatan pendukung

1. Peralatan pendukung survei
   - ✓ Gawai (ponsel pintar atau tablet) untuk mengakses kuesioner digital
   - ✓ Pastikan bahwa baterai gawai terisi penuh, dan aplikasi-aplikasi pembantunya seperti browser, kamera, GPS, dan alat perekam berfungsi dengan baik. Pastikan bahwa seluruh informasi di kuesioner terisi dengan baik, tanpa ada yang terlewat.
   - ✓ KoBoToolBox
     Untuk mengenal dan memahami layout kuesioner dapat mengakses laman:
     https://ee.humanitarianresponse.info/x/vIfRLB5z
   - ✓ Kuesioner versi cetak
   - ✓ Digunakan sebagai cadangan untuk mengantisipasi adanya gangguan ketika mengakses kuesioner digital
   - ✓ Alat tulis dan buku catatan
   - ✓ Alat peraga
   - ✓ Digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan suatu pertanyaan ataupun pilihan jawaban
   - ✓ Drone
   - ✓ Alat perekam suara
   - ✓ Kamera
   - ✓ Digunakan sebagai alat bantu tambahan jika gawai tidak bisa digunakan untuk mengambil gambar. Pelajari cara mengambil gambar yang baik terlebih dahulu
   - ✓ Kartu pengenal (KTP dan Tanda Pengenal Tim Lapangan)
   - ✓ Masker
   - ✓ Hand sanitizer
   - ✓ Payung atau jas hujan
   - ✓ Botol air minum
2. Peralatan pendukung kegiatan fasilitasi
3. Peralatan pendukung kegiatan pelatihan

Peralatan pengukuran

- ✓ Roll meter
  Digunakan untuk pengukuran luasan rumah, jarak antar rumah, dan jarak rumah dengan jalan umum

Peralatan komunikasi

- ✓ Handy talky
- ✓ Ponsel
- ✓ Telepon satelit

Bagian 3. Keselamatan dan Keamanan

A. Risiko umum

Segala risiko di lapangan akan dimitigasi melalui Rencana Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat (EPRP) Program MENTARI. Hal ini dilakukan dengan menentukan peran dan tanggung jawab dalam keadaan darurat, membuat daftar kontak emergensi dan membuat detail alur komunikasi berdasarkan tingkat kedaruratannya. Di tingkat lapangan, Koordinator Lapangan akan berfungsi sebagai *Focal Point* keamanan lapangan untuk menangani semua komunikasi darurat dengan manajemen. Berikut adalah tabel risiko personel dan langkah mitigasi yang akan dilakukan:

RISIKO	MITIGASI
Kecelakaan lalu lintas	✓ Membuat dan menerapkan Rencana Manajemen Perjalanan (JMP). Formulir JMP digunakan untuk memastikan pengemudi mengetahui tujuan dan mengendalikan segala kemungkinan risiko melalui kaji cepat pada kondisi kendaraan dan tujuan
Kecelakaan umum	✓ Tim lapangan diwajibkan untuk selalu membawa Alat Pelindung Diri (APD) dan menggunakannya sesuai kebutuhan di lapangan APD. APD minimal termasuk senter, jas hujan, dan masker. ✓ Penggunaan kantong kering, kemeja panjang, dan topi sangat disarankan. Selain barang-barang ini, setiap orang harus memiliki perlengkapan perlindungan pribadi mereka sendiri.
Serangan hewan liar	✓ Hindari kontak dengan anjing lokal untuk menghindari risiko rabies dan bawa tongkat saat berjalan di ruang terbuka seperti sabana / semak belukar. ✓ Ikuti protokol tambahan dari otoritas lokal
Tersesat	✓ Telepon (dan walkie talkie) adalah barang wajib untuk dibawa di area luar jaringan. Panel pengisian tenaga surya dan generator portabel juga tersedia untuk pengisian daya telepon ✓ Unit telepon satelit dikelola oleh koordinator lapangan untuk urusan mendesak. ✓ Unit GPS dan kompas terpisah tersedia.

B. Panduan pencegahan penyebaran Covid-19

Salah satu langkah kunci untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 di Sumba adalah setiap kabupaten dan desa mendirikan Pos Jaga yang memungkinkan relawan desa untuk mendata masyarakat yang melintasi perbatasan atau menghadiri pertemuan atau memiliki kepentingan khusus di wilayah kecamatan atau desa mereka. Mengadopsi protokol seperti yang disarankan oleh pemerintah adalah proses minimal yang wajib diikuti oleh seluruh tim lapangan di seluruh kegiatan, termasuk sosialisasi, pelatihan, survei, dan Kajian Kelayakan Proyek.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum dan selama kegiatan di lapangan:

a) Tindakan persiapan

- Berkomunikasi dengan Kepala Desa untuk mendapatkan informasi terkini tentang orang-orang yang sakit selama beberapa minggu terakhir
- Berkoordinasi dengan relawan desa untuk memberikan bantuan kepada mereka yang terindikasi gejala Covid-19 selama kegiatan.
- Setiap peserta kegiatan perlu menandatangani pernyataan tidak menunjukkan gejala apapun atau dinyatakan positif Covid-19, termasuk anggota tim. Orang dengan gejala Covid-19 akan ditolak untuk hadir atau terlibat dalam aktivitas di lapangan.
- Catat dan simpan daftar kontak dari personel dan komunitas untuk nantinya diinformasikan kepada pihak berwenang jika dibutuhkan
- Semua peserta akan mendapatkan paket sanitasi termasuk masker, sanitasi tangan atau tempat untuk mencuci tangan akan disediakan di lokasi.
- Memastikan ada tenaga kesehatan yang akan membantu tim dan masyarakat selama kegiatan di lapangan berlangsung.

b) Kunjungan rumah tangga

- Saat melakukan kunjungan rumah atau keluarga, jika tidak ada air bersih dan sabun untuk mencuci tangan, maka tim akan menggunakan hand sanitizer. Tim akan berkoordinasi dengan relawan desa Covid-19 dan otoritas lokal untuk memastikan hal ini tersedia di desa selama kegiatan di lapangan;
- Sebelum memulai wawancara, pastikan responden mendapatkan informasi dan memahami tentang pencegahan Covid-19. Isi formulir penilaian Covid-19. Kemudian akan dilanjutkan dengan memberi mereka masker untuk dipakai dan melakukan pengecekan suhu tubuh.
- Pastikan semua survei dilakukan di luar rumah untuk menjaga jarak dan peserta disarankan untuk tidak berpelukan atau berjabat tangan untuk menghindari risiko penularan, bahkan jika hal itu dianjurkan secara budaya;
- Membawa pakaian pengaman seperti jas hujan serta pakaian ekstra bagi tim yang bertugas di lapangan saat melakukan kegiatan;
- Selama kegiatan di lapangan disarankan untuk memakai alat pelindung diri dan tinggal di desa Mataredi atau tempat terdekat untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Ini juga untuk meminimalisir adanya perjalanan harian yang berpotensi bertemu orang berbeda yang mungkin terinfeksi Covid-19. Selain itu, setiap tim yang bertugas akan dilindungi dengan asuransi kecelakaan selama keterlibatannya dalam kegiatan di lapangan.

c) Isolasi diri

- Memastikan bahwa kegiatan tidak dihadiri oleh mereka yang berada dalam kelompok rentan Covid-19.
- Semua anggota tim proyek atau enumerator yang terindikasi memiliki gejala Covid-19 atau memiliki riwayat perjalanan atau tinggal atau memiliki kontak langsung dengan kasus yang dikonfirmasi, tidak akan diizinkan untuk menghadiri kegiatan dan harus mengisolasi diri di rumah atau hotel untuk minimal 14 hari atau dua minggu dan mereka tidak diizinkan untuk bertemu atau melakukan kontak dengan orang lain.
- Melakukan rapid test dan atau swab test untuk memastikan bebas dari Covid-19.
- Selain itu, setiap anggota tim harus melakukan isolasi diri sukarela hingga dua minggu untuk memastikan tidak ada gejala Covid-19 sebelum mulai bekerja.
- Untuk mendukung hal diatas, program akan menyediakan layanan isolasi mandiri bagi semua tim lapangan untuk tinggal di hotel selama dua minggu (atau 14 hari) sebelum atau setelah (kondisional) berkegiatan di lapangan. Program juga akan memberikan biaya kompensasi karena kehilangan waktu produktif bagi tim lapangan non-staff.

Lampiran 9: *Manual Enumerator*– Program Mentari

PEDOMAN LAPANGAN DAN KODE ETIK

Kode etik enumerator

- Materi penugasan serta informasi yang diperoleh dari responden, bersifat konfidensial dan tidak boleh dibocorkan kepada pihak ketiga selain kepada Hivos dan mitra konsorsium program MENTARI
- Enumerator tidak boleh memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk keuntungan pribadi dalam hubungannya dengan responden.
- Survei harus dilakukan sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan.
- Wawancara dilakukan sesuai komitmen antara enumerator, responden serta Hivos.
- Dilarang melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pelecehan dan tindak kekerasan (verbal maupun fisik) terhadap responden dan anak-anak. Enumerator yang terlibat dalam kasus pelecehan dan kekerasan dapat ditindak secara pidana
- Menjaga nama baik Hivos
- Menghormati budaya lokal masyarakat setempat dan menghargai orang lain sebagai enumerator menghargai dirinya sendiri (bersikap professional)
- Hivos tidak menolerir sedikitpun tindakan korupsi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung

Etika wawancara dalam pengumpulan data serta persetujuan informan

Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi rumah tangga dan mengadakan wawancara dengan kepala rumah tangga sesuai dengan petunjuk yang tertera pada lembar survei. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara:

a. Usahakan agar kunjungan dapat diatur sedemikian rupa sehingga responden sedang berada di rumah. Jangan mengadakan wawancara jika ada kesibukan dalam rumah tangga tersebut, misalnya pesta, kedukaan, upacara adat, dsb.
b. Mulailah dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan Saudara. Tunjukkan tanda pengenal bila perlu.
c. Sebelum memulai mengajukan pertanyaan, pastikan langkah pencegahan Covid-19 sudah dilakukan (penjelasan lebih lanjut ini akan dilakukan di bagian keselamatan dan keamanan). Jelaskan urgensi dari survei ini, dan jelaskan bahwa keterangan yang diberikan akan dilindungi dan hanya digunakan atas seizin responden untuk keperluan pengembangan program MENTARI.
d. Bacakan "Pernyataan Kesediaan *(Informed Consent)*" kepada calon responden secara perlahan-lahan, termasuk menjelaskan secara singkat tujuan Studi Baseline yaitu untuk mencari data dan informasi yang sesungguhnya terkait profil gender-sosio-ekonomi masyarakat dalam kerangka pengembangan program MENTARI. Jika calon responden menolak diwawancarai, maka ucapkan terima kasih dan hentikan wawancara. Jika responden setuju untuk diwawancarai, minta responden untuk menandatangani formulir *consent*

e. Dalam proses survei, diperlukan pengambilan gambar untuk aspek-aspek tertentu. Jelaskan bahwa foto yang diambil hanya akan digunakan untuk keperluan program MENTARi (penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam lembar persetujuan)

f. Pada waktu menggali informasi dari responden, Enumerator diharapkan menciptakan suasana yang baik agar dapat diterima dengan baik pula oleh responden, oleh karena itu enumerator sebaiknya (i) berpakaian sopan, sederhana dan rapi; (ii) memperhatikan dan bersikap netral terhadap respons dari responden; (iii) tidak memberi kesan memaksa, tidak emosi, tidak mengarahkan; (iv) rendah hati, ramah dan hormat; (v) sanggup menjadi pendengar yang baik; (vi) dapat menghindari percakapan yang menyimpang atau bertele-tele, dan (vii) mintalah maaf sebelumnya untuk pertanyaan yang sensitif.

g. Bila responden tidak dapat berbahasa Indonesia, gunakan bahasa yang dikuasai oleh responden, sepanjang tidak mengubah arti dari pertanyaan

h. Tanyakan pertanyaan tanpa langsung memberikan contoh jawaban. Tunggu responden memberikan jawaban. (Enumerator tidak boleh memberikan arahan jawaban pada responden)

i. Bersabarlah terhadap rasa ingin tahu dari responden, jawablah pertanyaan mereka dengan tepat dan jelas. Jangan menjanjikan sesuatu atau menimbulkan suatu harapan kepada responden akan bantuan langsung atau sebagainya. Konsultasikan kepada koordinator lapangan jika ada pertanyaan responden yang tidak bisa saudara jawab.

j. Setelah selesai wawancara dengan setiap responden, periksa kembali semua pertanyaan, apakah semua telah terjawab serta jawaban konsisten. Bila belum lengkap/ada yang tidak konsisten pada jawaban responden, maka ulangi pertanyaan tersebut (lakukan probing jika diperlukan) sehingga mendapat jawaban yang benar.

k. Saat akan melakukan pengamatan, mintalah responden untuk mengantarkan Saudara melihat sekeliling rumah, yang dimulai dari bangunan utama rumah, dapur, kamar mandi & WC/ jamban, halaman di luar rumah, dan lokasi-lokasi lainnya sesuai yang tertera pada formulir. Selama melakukan pengamatan, Enumerator diperbolehkan mengajukan pertanyaan yang relevan pada responden.

l. Setelah selesai melakukan wawancara, ucapkan terima kasih atas bantuan responden. Minta responden untuk mengisi daftar hadir. Katakan kepada responden bahwa mungkin akan datang lagi jika ada keterangan yang masih diperlukan, dan lanjutkan kunjungan ke rumah tangga berikutnya.

m. Lakukan kunjungan ulang jika diperlukan. Hal ini mungkin terjadi jika pada kunjungan pertama Saudara tidak berhasil memperoleh semua keterangan yang diperlukan, atau mungkin atas perintah koordinator lapangan.

Strategi kesetaraan gender dan inklusifitas

- **Mempromosikan kesetaraan gender dan inklusifitas**

  Dalam setiap aktivitasnya, Proyek MENTARI berusaha untuk mendukung dan menghargai hak asasi manusia, dan keberagaman. Hal ini dilakukan dengan cara menghargai setiap perbedaan yang ada dan memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kerangka proyek. Dalam kerangka kegiatan ini, kami mendorong adanya:

- Keterlibatan yang seimbang antara perempuan dan laki-laki. Responden perempuan sangat didorong untuk memberikan informasi mengenai kondisi rumah tangga responden secara keseluruhan. Jika kepala keluarga adalah laki-laki, dimana anggota keluarga perempuan juga berada di tempat, keterlibatan anggota keluarga dalam wawancara diperbolehkan.
- Jika kepala keluarga atau responden di rumah tangga tersebut adalah perempuan, maka enumerator harus memastikan bahwa wawancara dilakukan di ruangan terbuka dan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman bagi responden.
- Saudara tidak diperkenankan untuk melakukan wawancara dengan responden anak-anak (jika anggota keluarga dewasa tidak berada di rumah).
- Saudara diharapkan untuk bisa mempelajari dan memahami terlebih dahulu adat, kebiasaan masyarakat, dan hal-hal yang dianggap sopan. Hal-hal seperti mengonsumsi sirih pinang, tawaran makan-minum di lokasi, dan tata cara bertamu perlu Saudara perhatikan. Tolaklah secara sopan tawaran atau jamuan yang disediakan oleh responden, jika ada tidak berkenan untuk menerimanya.

- **Memastikan kualitas data yang baik**
  - Fokus pada lembar survey
    Lembar survey yang disediakan sudah sedemikian rupa didesain untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Pastikan Saudara menanyakannya dengan cara yang sama untuk menghindari kesalahan dalam proses analisa data. Penyesuaian pertanyaan dengan konteks lokal dapat dilakukan sejauh itu sudah disepakat sebelumnya dalam proses uji-coba kuesioner (*trial*)
  - *Probing*
  - Mencatat semua jawaban lisan dari responden dengan teliti, lengkap dan jelas atau cantumkan kode sesuai petunjuk pengisian kuesioner. Apabila jawaban responden kurang jelas, cobalah menggali tambahan informasi dengan menyampaikan pertanyaan yang tepat dan netral (probing/menggali informasi lebih dalam). Apabila responden menjawab "tidak tahu", jangan cepat puas, ulangi membacakan pertanyaan yang persis, sebab ada kemungkinan:
    - ✓ Responden tidak mengerti pertanyaan
    - ✓ Responden sedang berpikir
    - ✓ Responden tidak mau menyampaikan informasi yang sesungguhnya
    - ✓ Responden betul-betul tidak tahu

    Terlalu banyak isian jawaban "tidak tahu" menyebabkan banyaknya data yang hilang, dan ini akan sangat mempengaruhi proses analisa data.
  - Melakukan penghitungan sederhana
    Ada kemungkinan, responden memberikan jawaban yang mengharuskan Saudara untuk menghitung. Saudara dapat melakukan penghitungan di media kertas, atau pada gawai yang disediakan. Pastikan Saudara melakukan *double-check* sebelum melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya. Mintalah responden untuk memeriksa data yang Saudara hitung.

- Menghindari bias

  Untuk menghindari bias, Saudara tidak boleh memberikan arahan jawaban pada responden atau membacakan pilihan jawaban yang ada, KECUALI bila jenis pertanyaan meminta Saudara untuk membacakan jawaban. Berikan kesempatan kepada responden untuk memahami pertanyaan dan memberikan jawabannya. Perhatikan pula intonasi suara Saudara dalam mengajukan pertanyaan (ataupun pilihan jawaban) karena hal tersebut dapat mempengaruhi responden dalam memberikan jawaban. Saudara harus objektif dan bebas dari prasangka ketika melakukan wawancara.

Logistik dan peralatan pendukung; penggunaan Kobo ToolBox

- **Peralatan pendukung**

  Sebelum berangkat ke lapangan, Saudara harus mengecek apakah seluruh peralatan pendukung telah lengkap. Mengetahui apa yang harus dilakukan dengan dilengkapi materi yang baik akan membuat Saudara lebih siap untuk wawancara dan merupakan indikator utama profesionalisme Saudara. Setiap enumerator harus membawa bahan-bahan berikut:

1. **Gawai** – pastikan bahwa Saudara membawa gawai yang telah disiapkan untuk mengakses kuesioner digital. Pastikan bahwa baterai gawai terisi penuh, dan aplikasi-aplikasi pembantunya seperti browser, kamera, GPS, dan alat perekam berfungsi dengan baik. Pastikan bahwa seluruh informasi di kuesioner terisi dengan baik, tanpa ada yang terlewat.
2. **Enumerator manual** - Bawalah dokumen panduan ini untuk membantu Saudara dalam proses wawancara. Namun sebisa mungkin Saudara telah memahami dengan isi panduan ini.
3. **Pernyataan kesediaan (*consent letter*)** – Sebelum wawancara dimulai, Saudara diminta untuk membacakan lembar pernyataan kesediaan yang nantinya perlu diisi oleh responden. Hal ini juga mencakup dokumen assessmen pencegahan penyebaran virus Covid-19.
4. **Alat peraga** – Terdapat beberapa pertanyaan yang meminta Saudara untuk menggunakan alat peraga. Alat peraga dapat berupa kartu bergambar, video, ataupun alat bantu lainnya. Pastikan Saudara membawa dan telah menguasai cara penggunaan alat peraga tersebut.
5. **Alat tulis dan buku catatan** – Meskipun menggunakan format digital, tidak jarang dalam proses wawancara Saudara perlu menuliskan beberapa catatan kecil, atau perhitungan sederhana dalam proses pengisian jawaban. Jangan pernah mengandalkan kemampuan mengingat saja. Catatlah hal-hal penting dalam wawancara dalam media yang disediakan.
6. **Kartu pengenal** – Selain KTP, pastikan Saudara telah membawa kartu pengenal yang telah disediakan sebagai kartu identitas Saudara.
7. **Masker** – Saudara diwajibkan untuk menggunakan masker yang telah disediakan selama proses turun lapangan. Hal ini adalah persyaratan utama dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pastikan bahwa Saudara membawa setidaknya dua cadangan masker untuk setiap satu hari pengambilan data lapangan

8. ***Hand sanitizer*** – Dibutuhkan untuk membersihkan tangan Saudara sebelum memulai dan setelah mengakhiri proses wawancara. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir lebih disarankan jika dimungkinkan.
9. **Kontak *emergency*** – Berisi detail kontak koordinator lapangan, enumerator lainnya, layanan kesehatan terdekat, dan otoritas lokal.
10. **Payung atau jas hujan** – Untuk melindungi Saudara dari hujan dan terik sinar matahari
11. **Air minum** – pastikan bahwa Saudara terhidrasi dengan baik dengan minum air putih yang cukup

Selain melengkapi diri dengan peralatan diatas, Saudara juga harus siap secara mental dan fisik untuk kegiatan survey ini, termasuk:

Saudara diharapkan untuk bisa mengingat dengan baik kuesioner dan kode responnya. Dengan menguasai isi kuisioner, akan membantu Saudara dalam menyampaikan pertanyaan dengan baik sehingga proses wawancara terasa lebih menyenangkan. Proses survey yang menyenangkan akan membuat responden lebih nyaman dalam menjawab dan memungkinkan wawancara dilakukan dengan lebih efisien.

a) Berpenampilan rapi: karena Saudara hadir untuk mewakili institusi, Saudara diharapkan untuk dapat terlihat profesional.

b) Kondisi fisik yang baik: kerja lapangan mungkin menuntut Saudara untuk berjalan kaki dalam waktu lama dengan berbagai jenis cuaca (misalnya hujan, cuaca panas, dll.).

c) Mempersiapkan dan mengeksekusi proses wawancara dengan baik adalah hal yang sangat penting. Namun, diatas itu semua perlu diingat bahwa terdapat dua prinsip yang perlu diutamakan, yakni:

   1. Keamanan pribadi Saudara dan keselamatan anggota tim lapangan lainnya
   2. Keselamatan dan hak untuk tidak melanjutkan proses wawancara.

- **Mengenal dan memahami penggunaan Kobo ToolBox**
  https://ee.humanitarianresponse.info/x/vIfRLB5z

Keselamatan dan keamanan

Risiko umum

Setiap risiko di lapangan akan dimitigasi melalui Rencana Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat (EPRP) Hivos. Hal ini dilakukan dengan mendefinisikan peran dan tanggung jawab darurat, mendefinisikan daftar kontak darurat/ Petugas Siaga, serta merinci alur komunikasi dan Tingkat Insiden. Di tingkat lapangan, Koordinator Lapangan juga berfungsi sebagai Focal Point Keamanan Lapangan untuk menangani semua komunikasi darurat dengan manajemen senior.

Tabel Risiko dan Mitigasi – Risiko Personil

Risiko	Mitigasi
Insiden kendaraan	Terapkan Rencana Manajemen Perjalanan (JMP). Formulir JMP (Lampiran 4.5.) digunakan untuk memastikan pengemudi mengetahui tujuan dan mengendalikan segala risiko yang mungkin terjadi melalui audit cepat pada mobil dan tujuan.
Kecelakaan	Petugas lapangan agar selalu memakai APD (Alat Pelindung Diri) terutama saat turun ke lapangan. APD minimal meliputi obor, jas hujan, dan masker. Penggunaan dry bag, kemeja panjang, dan topi sangat disarankan. Selain barang-barang ini, setiap orang harus memiliki perlengkapan perlindungan pribadinya sendiri.
Serangan satwa liar (anjing, ular, dll) atau tertular penyakit pandemi/ endemik	• Hindari kontak dengan anjing lokal untuk menghindari risiko rabies dan membawa tongkat saat berjalan di ruang terbuka seperti sabana/semak belukar. • ikuti protokol tambahan dari otoritas setempat
Kehilangan	Telepon (dan walkie talkie) adalah barang wajib untuk dibawa-bawa di area yang tidak terhubung dengan jaringan listrik. Panel pengisi daya tenaga surya dan generator portabel juga tersedia untuk mengisi daya ponsel. Unit telepon satelit dikelola oleh koordinator lapangan untuk hal-hal yang mendesak. Unit GPS dan kompas terpisah tersedia.

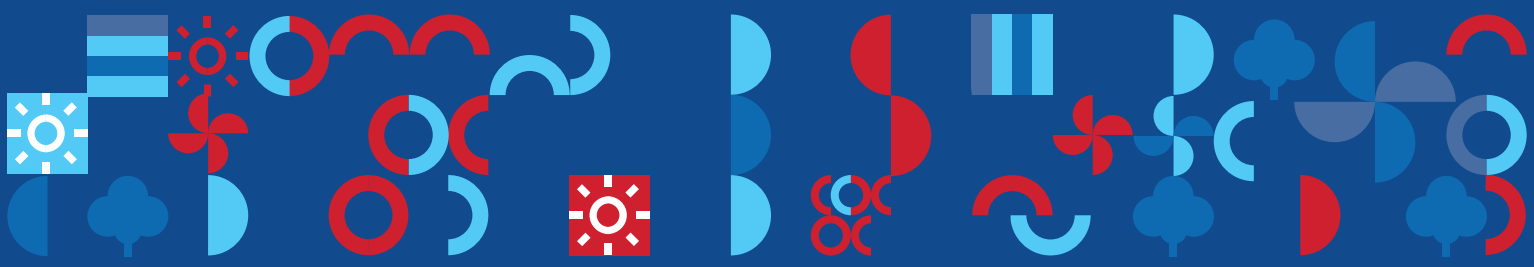

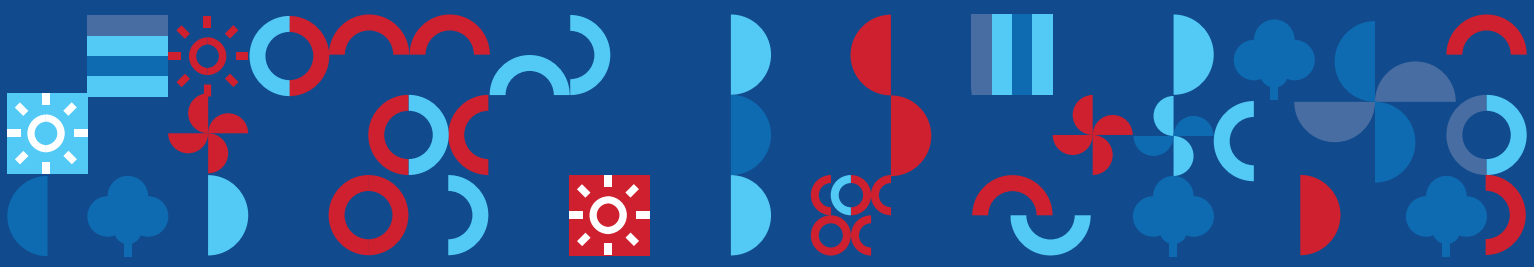

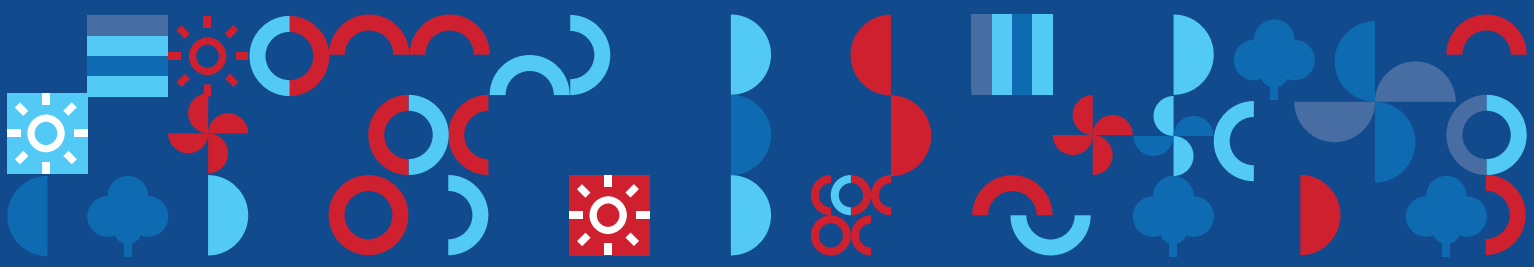

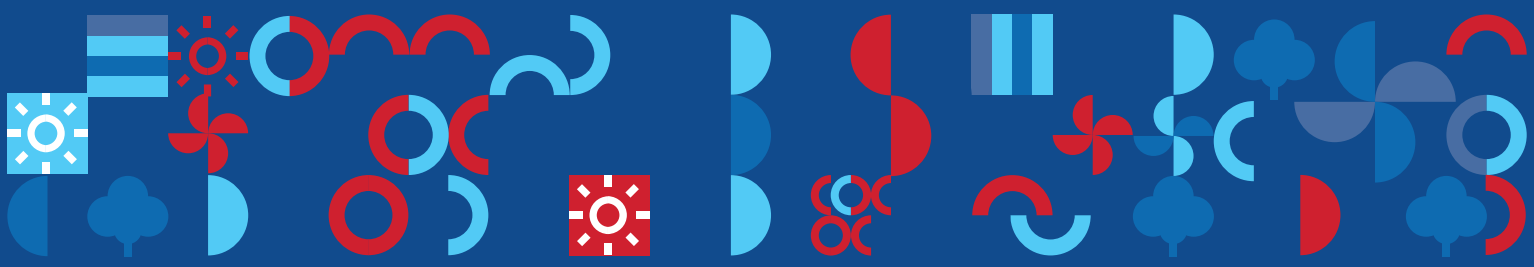

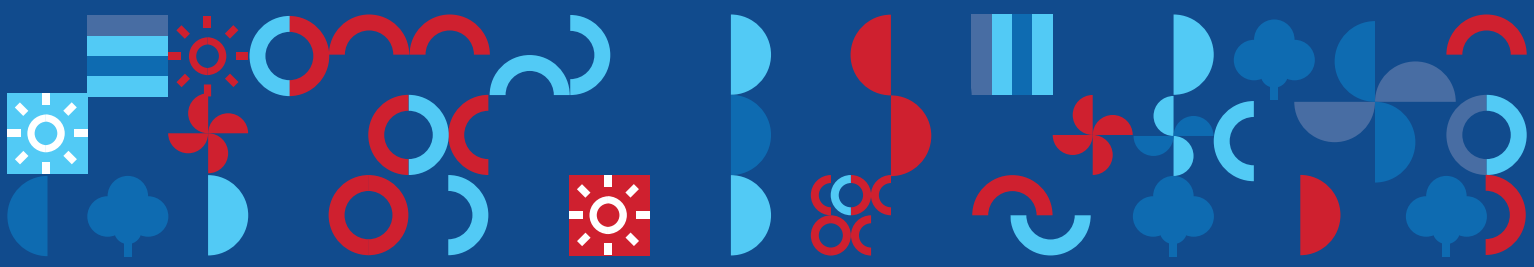

mentari
A UK-Indonesia Low Carbon Energy Partnership

Program MENTARI (Menuju Transisi Energi Rendah Karbon Indonesia)

Treasury Tower, District 8 Level 59
SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

www.mentari.info

For more information and access
to our knowledge database,
visit our website:

Powered by Palladium MAKE IT POSSIBLE

In consortium with castlerock consulting, ECA, Hivos people unlimited